



REACH NEW HEIGHTS

Laporan Tahunan // Annual Report **2014**

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

REACH NEW HEIGHTS

Laporan Tahunan // Annual Report **2014**

PT Intan Baruprana Finance Tbk

INTA Building, Ground Floor
Jl Raya Cakung Cilincing KM. 3,5
Jakarta 14130 – INDONESIA

Tel: + 62 21 440 1408 | + 62 21 440 8442
Faks: + 62 21 440 8441



VISI & MISI // VISION & MISSION	2
IKHTISAR KEUANGAN // FINANCIAL HIGHLIGHTS	4
SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA // PRESIDENT COMMISSIONER STATEMENT	7
MILESTONES // MILESTONES	16
SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA // PRESIDENT DIRECTOR STATEMENT	19
PROFIL PERUSAHAAN // COMPANY PROFILE	29
TATA KELOLA PERUSAHAAN // GOOD CORPORATE GOVERNANCE	49
PEMBAHASAN MANAJEMEN & ANALISA // MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS	83
SEKILAS ACARA & AKTIVITAS // EVENTS AND ACTIVITIES	99
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN & AKTIVITAS BRANDING // CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY & BRANDING ACTIVITIES	103
LAPORAN AUDITOR // AUDITOR REPORT	113





VISI & MISI

// VISION & MISSION

VISI // VISION

Menjadi perusahaan pembiayaan lapis pertama dalam industri keuangan di Indonesia

To be the tier 1 finance company in the financial industry in Indonesia

MISI // MISSION

Menciptakan lapangan kerja dan kesejahteraan, serta membangun dan berkembang bersama wirausahawan lokal yang berkeinginan tinggi

To create jobs and prosperity, as well as build and thrive with aspiring local entrepreneurs

NILAI-NILAI UTAMA // CORE VALUES

NILAI-NILAI UTAMA // CORE VALUES

Tata Nilai

Menegakkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, menghormati seluruh pemangku kepentingan, mempraktekkan profesionalisme yang tinggi dan memiliki karakter yang jujur

Values

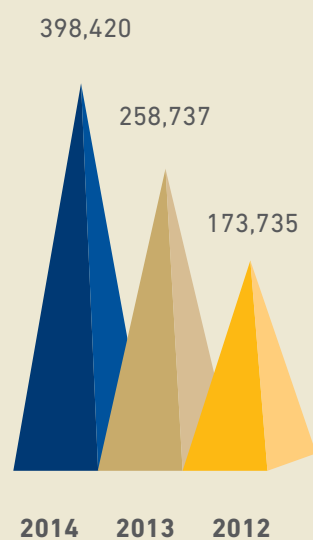
Upholding Good Corporate Governance, respecting all stakeholders, practicing highest level of professionalism, and having honest character

IKHTISAR KEUANGAN

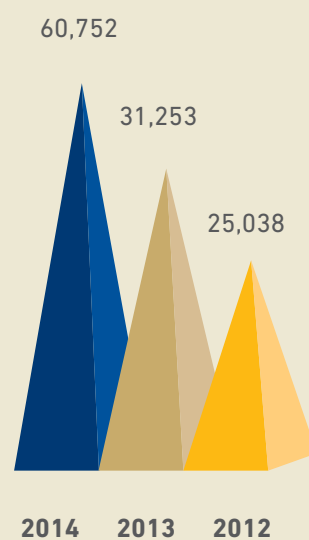
// FINANCIAL HIGHLIGHTS

	2014	2013	2012	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (DALAM JUTAAN RUPIAH KECUALI DINYATAKAN LAIN)			STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (IN MILLION RUPIAH, UNLESS RESTATED)	
Pendapatan	398,420	258,737	173,735	Revenues
Beban	321,747	219,035	140,272	Expenses
Laba Sebelum Pajak	76,673	39,702	33,463	Income Before Tax
Beban Pajak	15,921	8,449	8,425	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan Dan Jumlah Laba Rugi Komprehensif	60,752	31,253	25,038	Net Income for the year and Total Comprehensive Income
Jumlah Saham Beredar (lembar)	3,173,720,000	1,387,586,738	150,572,000	Total issued shares (in units)
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	22	15	17	Basic Earnings Per Share (in full rupiah)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (DALAM JUTAAN RUPIAH)			STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (IN MILLION RUPIAH)	
Total Aset	3,040,508	2,355,281	1,794,992	Total Assets
Total Liabilitas	2,475,767	1,961,533	1,582,847	Total Liabilities
Total Ekuitas	564,741	393,748	212,145	Total Equity
RASIO KEUANGAN (%)			FINANCIAL RATIOS (%)	
Rasio Laba terhadap Aset	2.00%	1.33%	1.39%	Return on Asset Ratio
Rasio Laba terhadap Ekuitas	10.76%	7.94%	11.80%	Return on Equity Ratio
Rasio Laba terhadap Pendapatan	15.25%	12.08%	14.41%	Ratio of Net Income
Rasio Lancar	126.04%	172.71%	116.94%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	438.39%	498.17%	746.12%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	81.43%	83.28%	88.18%	Debt to Asset Ratio

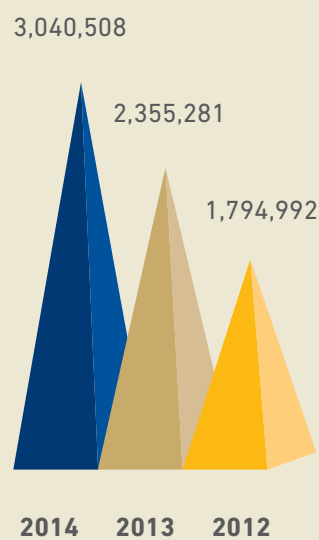
Pendapatan
// Revenues



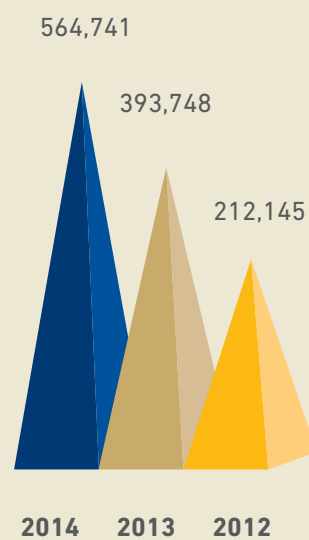
**Laba Bersih Tahun Berjalan Dan Jumlah
Laba Rugi Komprehensif**
// Net Income for the Year and Total
Comprehensive Income



Total Aset
// Total Assets



Total Ekuitas
// Total Equity





HALEX HALIM
Komisaris Utama
// President Commissioner



SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA

// PRESIDENT COMMISSIONER STATEMENT

Pada tahun 2014, Perusahaan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 398,42 miliar, meningkat 53,98% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 258,74 miliar. Laba bersih juga meningkat secara signifikan menjadi Rp 60,75 miliar dari Rp 31,25 miliar pada tahun 2013, atau meningkat 94,39%.

In 2014, the Company managed to post revenues of Rp 398.42 billion, an increase of 53.98% over the previous year's revenues of Rp 258.74 billion. Net profit also increased significantly to Rp 60.75 billion from Rp 31.25 billion in 2013, an increase of 94.39%.

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pertama-tama, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-NYA, Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan kewajibannya selama tahun buku 2014 dengan baik. Kita juga patut bersyukur, ditengah kondisi ekonomi global yang belum kondusif, Perusahaan dapat melewati tahun 2014 dengan hasil yang memuaskan.

Sebagaimana yang kita ketahui, tahun 2014 merupakan tahun yang penuh tantangan, baik tantangan dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Faktor dari luar negeri terbesar antara lain menurunnya harga-harga komoditas ekspor unggulan Indonesia, seperti produk pertambangan dan perkebunan sehingga berdampak pada menurunnya kinerja industri yang bergerak di sektor tersebut.

Faktor dari dalam negeri yang mempengaruhi bisnis *multifinance* di Indonesia, adalah Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden dan Wakil Presiden serta anggota Legislatif, yang berpengaruh pada iklim investasi di Indonesia. Beberapa perusahaan menahan investasi mereka hingga kondisi politik kembali kondusif.

Namun, di tengah dinamika politik dan kondisi ekonomi global yang kurang kondusif tersebut, PT Intan Baruprana Finance Tbk berhasil membukukan kinerja yang menggembirakan, seperti yang tercermin pada aspek pendapatan dan laba bersih, indikator keuangan maupun pelaksanaan kegiatan *financing*.

Pada tahun 2014, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp398,42 miliar, meningkat 53,98% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 258,74 miliar. Laba bersih juga meningkat secara signifikan menjadi Rp 60,75 miliar dari Rp 31,25 miliar pada tahun 2013, atau meningkat 94,39%. Aset juga bertumbuh mejadi Rp3,04 triliun dari Rp2,36 triliun pada tahun sebelumnya.

Target-target yang ditetapkan di awal tahun dan disepakati bersama berhasil dipenuhi. Ini membuktikan Perseroan telah menunjukkan kinerja optimal pada tahun 2014, tentu saja berkat kerja keras Manajemen, Karyawan, serta dukungan Mitra Usaha, Pemegang Saham, lembaga-lembaga keuangan baik dari dalam maupun luar negeri serta pemangku kepentingan lainnya.

Dear Shareholders,

First of all, on behalf of the Board of Commissioners, we express our gratefulness to the Almighty God for His grace so that the Board of Commissioners were able to carry out our duties and obligations well in 2014. We should also be grateful that although global economic condition is not favorable, the Company can go through the year of 2014 with satisfactory performance results.

As we all know, 2014 was a year with full of challenges, coming from external and internal. The main external challenges included a price decline of Indonesia's main export commodities, such as mining and plantation products, which dampened the performance of industries operating in those sectors.

The other domestic factor that affected financing business industry in Indonesia was the General Election to elect President and Vice-President as well as members of the Parliament, which influenced investment climate in Indonesia. Some companies hold their investment until political condition was favorable again.

However, in the midst of the political dynamics and unfavorable global economic condition, PT Intan Baruprana Finance Tbk managed to record an encouraging performance, as reflected in its revenues and net income, financial indicators and financing activities.

In 2014, the Company recorded revenues of Rp 398.42 billion, an increase of 53.98% from the previous year amounting to Rp 258.74 billion. Net profit also increased significantly to Rp 60.75 billion from Rp 31.25 billion in 2013, an increase of 94.39%. Assets also expanded to Rp 3.04 trillion from Rp 2.36 trillion a year earlier.

The targets set at the beginning of the year and were agreed, have been successfully achieved. This proves the Company has demonstrated optimum level of performance in 2014, thanks to the hard work of management, employees, as well as the supports of business partners, shareholders, financial institutions both from Indonesia and outside of the country as well as other stakeholders.

Evaluasi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Direksi

Secara umum, Dewan Komisaris menilai kinerja Perseroan pada tahun 2014 relatif bagus jika mempertimbangkan sejarah Perseroan yang fokus di bidang pertambangan, yang sedang mengalami siklus penurunan (*downcycle*).

Menurut laporan Direksi kepada Dewan Komisaris, langkah-langkah yang telah diambil untuk menghadapi tantangan di atas, adalah melakukan diversifikasi dari sebelumnya fokus pada sektor pertambangan, ke industri-industri lain yang masih memiliki prospek bagus serta diversifikasi sumber pendanaan. Perseroan juga memperoleh dukungan yang sangat tinggi dari perbankan, baik konvensional maupun syariah.

Disamping langkah diversifikasi, Direksi Perseroan terlihat proaktif dalam mencari solusi dalam menghadapi tantangan-tantangan bisnis dan berwawasan luas sehingga keputusan-keputusan yang diambil lebih tepat sasaran dan strategis.

Dewan Komisaris menghargai langkah-langkah yang telah diambil oleh Direksi dalam menghadapi tantangan tersebut sehingga tantangan justru membuka peluang bisnis yang berhasil dioptimalkan oleh Perseroan.

Dewan Komisaris menilai Direksi sangat berpengalaman dalam manajemen lembaga keuangan maupun pengelolaan risiko. Pengalaman Direksi ini ditopang oleh Dewan Komisaris yang sangat mengerti bisnis pembiayaan, juga didukung oleh infrastruktur yang dimiliki oleh induk Perseroan, PT Intraco Penta Tbk, sebagai pemegang saham pengendali. Pengalaman dan pemahaman Direksi terhadap industri keuangan dan pembiayaan khususnya, menjadi modal yang kuat dalam mengelola Perseroan sehingga mencapai hasil yang optimal di tengah industri yang penuh dinamika.

Tahun 2014, tentu saja merupakan tahun yang sangat penting dalam perjalanan Perseroan, mengingat tahun tersebut Perseroan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Mengambil langkah *go public* tentu memiliki dampak positif bagi Perseroan, antara lain terbukanya akses bagi Perseroan untuk mendapatkan dana melalui instrumen-instrumen Pasar Modal serta meningkatkan aspek transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan pasar modal serta peraturan-peraturan yang berlaku.

Commissioners Board Evaluation on Directors' Performance

In general, the Board of Commissioners view that the Company's performance in 2014 was relatively positive, in particular if we look at the history of the Company, which focused on mining, a sector that was experiencing a decline cyclical (*down-cycle*).

According to a report to the Board of Commissioners, the steps that have been taken to address the above challenges, among others, was diversification from previously focused on the mining sector, to other industries which still have good prospects as well as the diversification of funding sources. The Company also received very strong support from banks, both conventional and sharia banks.

Besides the diversification step, the Board of Directors are proactive in finding solutions to encounter the business challenges and have wealth of experience about the industry so that decisions are well targeted and strategic.

Board of Commissioners appreciate the steps that have been taken by the Board of Directors in facing these challenges, so that the challenges opened up new business opportunities which have been optimized by the Company.

Board of Commissioners view that the Directors are very experienced in financial institution management and risk management. Directors' experience were supported by the Board of Commissioners who really have a good understanding about the financing business, as well as supported by the existing infrastructures owned by the parent company, PT Intraco Penta Tbk, as the controlling shareholder. The experience and knowledge of the Board of Directors about the financial industry and financing sector in particular, had become a strong 'capital' that enabled the Company to attain optimum results despite numerous industry challenges.

The year of 2014 was certainly a very important year in the journey of the Company because the Company successfully listed its shares on the Indonesia Stock Exchange in the year. Taking the step to go public certainly brings about positive impacts on the Company, among others, the opening of access for the Company to obtain funds through the capital market instruments as well as improving transparency and good corporate governance in accordance with the capital market stipulations and the applicable regulations.

Peran & Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan Perseroan, pengelolaan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi baik melalui forum formal yaitu pada rapat-rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris maupun pada kesempatan tertentu bila diperlukan.

Peran dan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2014 difokuskan pada pengawasan manajemen kualitas aset (*asset quality management*) agar menjadi lebih terukur, mendorong dan mengawasi kegiatan pendanaan sehingga lebih terdiversifikasi, termasuk melakukan IPO (*Initial Public Offering*) serta memasuki produk dan sektor baru. Terkait IPO, Dewan Komisaris berupaya untuk memastikan proses *go public* tersebut berjalan sesuai rencana dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh regulator Pasar Modal.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 12 kali yang semuanya dihadiri oleh anggota Dewan komisaris. Pada rapat tersebut, Dewan Komisaris memberikan arahan terkait pengurusan Perseroan dan arah pengelolaan Perseroan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dapat melaksanakan peran dan fungsi pengawasannya secara efektif, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang dibentuk dan berada di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Program kerja komite-komite tersebut ditetapkan dalam rapat awal tahun dan pelaksanaan tugasnya terus dipantau dalam rapat berkala Dewan Komisaris.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Utama yang juga merangkap anggota, serta dua anggota Dewan Komisaris, dimana salah satunya merupakan Komisaris Independen. Sejak akhir Desember 2013 hingga akhir 2014, tidak terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Supervisory Role and Function of Board of Commissioners

In accordance with the Articles of Association of the Company, the Board of Commissioners (BOC) supervise the Company's management policies, the Company's operation as well as offering advice to the Board of Directors either through a formal forum, namely through joint meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as during certain occasion when needed.

The Supervisory Role and Function of the Board of Commissioners in 2014 focused on monitoring the Asset Quality Management in order to be more measurable, encouraging and supervising the funding activities so that the funding sources are more diversified, including through conducting an IPO (Initial Public Offering) and entering new products and sectors. With regard to the IPO, the Board of Commissioners strive to ensure the listing process went ahead according to plan and complied with the conditions stipulated by the capital market regulator.

In 2014, the Board of Commissioners held meetings 12 times, all of which were attended by members of the Board of Commissioners. During the meetings, the Board of Commissioners provided guidance related to management of the Company and the Company's management direction.

To assist the Board of Commissioners in exercising its supervisory role and function effectively, the Board is assisted by committees that were formed and are under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The work programs of the committees were set out at the joint meeting early in the year and the implementation of the duties of the committees continue to be monitored during regular meetings of the Board of Commissioners.

Composition Changes of Board of Commissioners

Board of Commissioners consists of President Commissioner who also serves as a member, as well as two members of the Board members, one of who is an independent commissioner. From the end of December 2013 until the end of 2014, no changes in the composition of the Board of Commissioners.



Prospek Usaha & Langkah ke Depan

Secara keseluruhan, pertumbuhan aset Industri *multifinance* pada tahun 2014 melambat dibanding tahun-tahun sebelumnya seperti yang diungkapkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pertumbuhan industri *multifinance* pada tahun 2014 berada di bawah target yang diharapkan. Data OJK per November 2014 menunjukkan pertumbuhan aset industri pembiayaan hanya 4,54%, lebih rendah dari pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa regulator telah mengambil langkah tepat untuk mendorong industri pembiayaan terus berkembang. OJK akan mengarahkan industri pembiayaan untuk masuk ke sektor produktif, tidak hanya sektor konsumtif seperti yang terjadi selama ini.

Untuk mendorong penyaluran pembiayaan ke sektor produktif, OJK sudah mengeluarkan peraturan mengenai perluasan usaha pembiayaan. Industri pembiayaan (*multifinance*) bisa masuk ke pembiayaan produktif melalui skema pembiayaan investasi dan modal kerja. Tentu saja langkah tersebut akan mendorong industri pembiayaan tahun 2015 ini dan di tahun-tahun mendatang.

Business Prospects & Future Steps

Overall, the growth of financing industry's assets in 2014 slowed down compared to previous years, as expressed by the Chief Executive for Supervisory of Non-Bank Financial Industry at the Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK). The growth of financing industry in 2014 was below the expected target. The OJK data per November 2014 showed that the growth of financing industry's assets reached only 4.54%, lower than the growth in previous years.

Board of Commissioners see that the regulator has taken the appropriate steps to encourage the financing industry to continue to grow. OJK will guide the financing industry to enter productive sectors of the economy, not only focusing on consumer sector as happened over the past years.

To encourage the channeling of financing to the productive sectors, the OJK has issued a regulation on the expansion of financing business. The financing (or multi-finance) industry can enter the productive sector through providing financing scheme for investment and working capital purposes. Certainly, such move would stimulate the growth of financing industry in 2015 and in the years to come.

Tahun 2015 ini diperkirakan akan menjadi tahun yang penuh tantangan bagi industri pembiayaan termasuk bagi Perseroan. Namun, dengan langkah-langkah diversifikasi usaha dan pendanaan, kebijakan strategis lainnya yang telah dan akan diambil Perseroan, diharapkan Perseroan akan terus bertumbuh sehat dan kuat pada tahun 2015 ini dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada sehingga meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholders value*).

Disamping itu, Dewan Komisaris mengarahkan Perseroan untuk fokus pada pembiayaan antara lain sektor konstruksi, infrastruktur, hospitality, healthcare, minyak dan gas, transportation, logistic, dan industri lainnya. Peraturan OJK yang baru dengan memperluas jangkauan pembiayaan industri *multifinance*, seperti yang disebut di atas, dan ditopang oleh upaya Perseroan untuk menerapkan *good corporate governance* yang lebih baik akan mendorong pertumbuhan Perseroan.

Industri pembiayaan merupakan salah satu industri yang menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain perbankan dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Karena itu, industri pembiayaan akan terus berkembang seiring dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan membesarnya Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

This year is expected to be a challenging year for the financing industry, including the Company. However, given diversification of business and funding sources, and other strategic policies that have been and will be taken of the Company, the Company is expected to continue to post a healthy and strong growth in 2015, through leveraging the existing business opportunities, therefore increase the shareholders' value.

Furthermore, the Board of Commissioners guided the Company to focus on providing financing to, among others, construction, infrastructure, hospitality, healthcare, oil and gas, transportation, logistics, and other industries. The new OJK regulation to expand the financing activities of financing industry, as mentioned above, and supported by the Company's efforts to implement good corporate governance principles well, will stimulate the Company's growth.

Financing industry is one of industries that became the driving force of Indonesia's economic growth, in addition to banking and other financial institutions. Therefore, the financing industry will continue to grow along with the increasing economic growth and enlargement of the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia.

Penutup

Sebagai akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setingginya kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan Perseroan yang telah dan akan terus melakukan tugasnya dengan baik sehingga Perseroan menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang menggembirakan dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris juga menghaturkan rasa terima kasih kepada pemegang saham, regulator, mitra usaha, lembaga keuangan dan segenap pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan sehingga Perseroan mampu mencatat kemajuan yang cukup signifikan pada tahun 2014 dan diharapkan terus berlanjut pada tahun-tahun mendatang.

Closings Statement

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, allow us to express our gratitude and highest appreciation to the Board of Directors and all employees who have been and will continue to carry out their works well, therefore the Company can record an encouraging and sustainable performance and growth.

The Board also expresses gratitude to the shareholders, regulators, business partners, financial institutions and all stakeholders for the trust and support so that the Company was able to record significant progress in 2014 and hopefully will continue in the coming years.

HALEX HALIM

Komisaris Utama // President Commissioner





1. **HALEX HALIM**
Komisaris Utama
// President Commissioner
2. **PETRUS HALIM**
Komisaris // Commissioner
3. **DANI FIRMANSJAH**
Komisaris Independen
// Independent Commissioner

MILESTONES

// Milestones

**Pada tanggal
4 September 1991,
Perusahaan didirikan dengan nama
PT Intan Baruprana Finance**

On September 4, 1991, the Company
was established with a name PT Intan
Baruprana Finance

**Penambahan Kegiatan usaha
Perseroan, yaitu pembiayaan
berdasarkan Prinsip
Syariah pada tanggal 8 April 2010**

The Company's business activities were
expanded, namely moving into financing
based on sharia principles on April 8, 2010

1991

2010



2003

**Pada tanggal 14 Februari 2003,
PT Inta Finance dan Koperasi
Karyawan PT Intraco Penta Tbk
masuk menjadi pemegang saham
(akuisisi oleh INTA)**

On February 14, 2003, PT Inta Finance and
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk
became shareholders (acquired by INTA)

**Go Public di Bursa Efek Indonesia
dengan kode saham IBFN pada
tanggal 22 Desember 2014**

The Company listed (go public) its shares on
the Indonesian Stock Exchange with code:
IBFN on December 22, 2014

2014

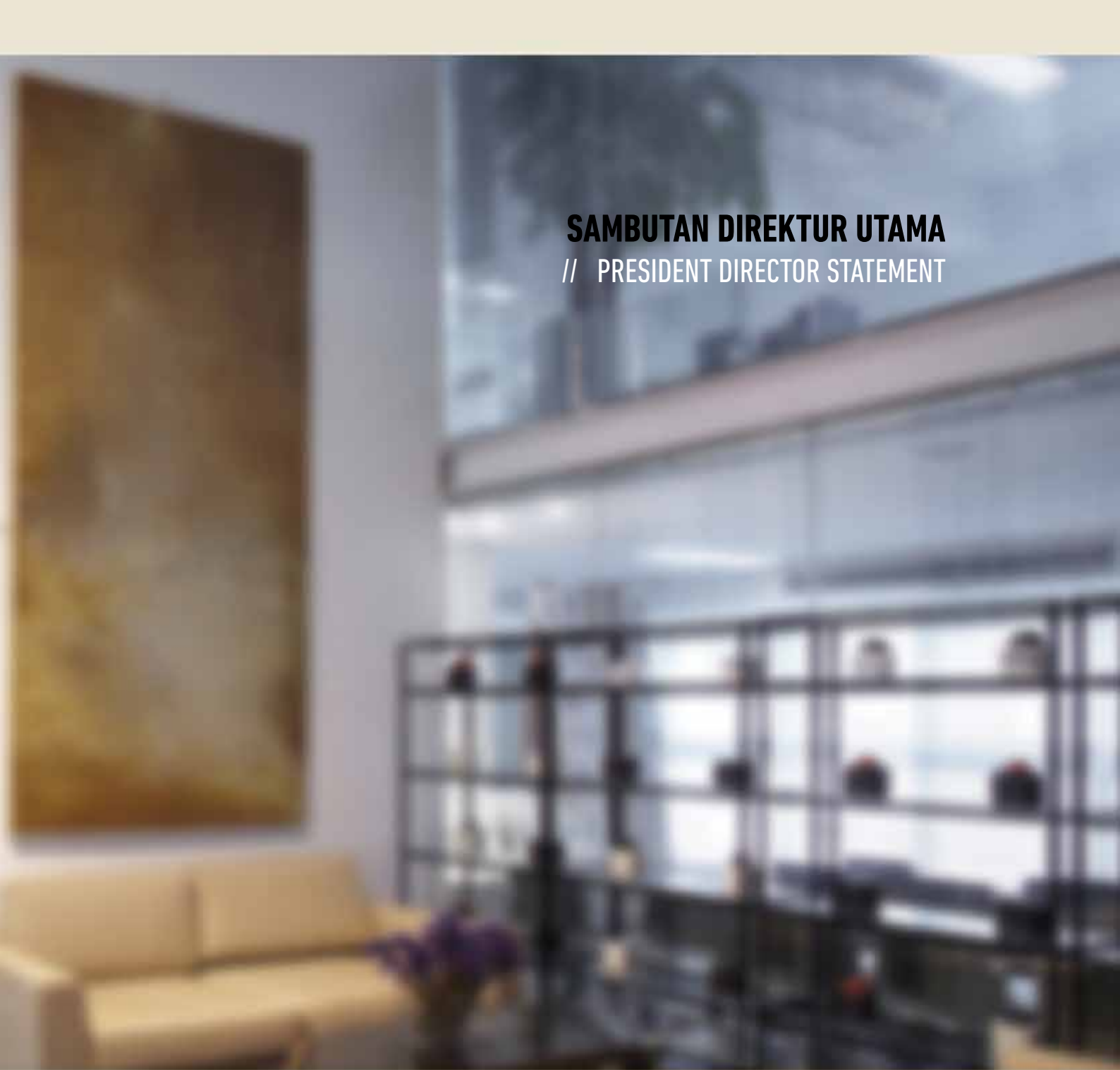
2013

**Phillip Asia Pacific Opportunity
Fund , Ltd. masuk sebagai salah
satu pemegang saham Perseroan
sebesar 9,71% pada tanggal 15
Agustus 2013**

On August 15, 2013, Phillip Asia Pacific
Opportunity Fund, Ltd became a
shareholder of the Company by holding
9.71% shares.



JAP HARTONO
Direktur Utama
// President Director



SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA

// PRESIDENT DIRECTOR STATEMENT

Dengan *go public*, *capital base* Perseroan menjadi lebih besar dan kuat sehingga kapasitas Perseroan untuk memberikan pembiayaan menjadi lebih besar.

By going public, the Company's capital base becomes larger and stronger so that the capacity of the Company to provide financing becomes larger as well.

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pertama-tama, mari kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas bimbinganNya sehingga Perseroan dapat melewati tahun 2014 yang penuh tantangan dengan baik dan dapat memasuki tahun 2015 ini dengan harapan baru.

Atas nama Direksi, perkenankan kami untuk menyampaikan Laporan Tahunan yang menggambarkan kinerja Perseroan pada tahun 2014 dan langkah-langkah yang telah diambil Manajemen untuk mencapai hasil yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai Perseroan.

Tahun 2014 merupakan tahun yang penting dalam perjalanan Perseroan karena Perseroan menjadi entitas yang terbuka melalui Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*/IPO) dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Proses menuju Perusahaan Publik telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Pada bulan Juni hingga akhir 2012, Manajemen melakukan perbaikan dan penguatan 'dapur' Perseroan, diantaranya, dengan memperbaiki berbagai kebijakan *internal, standard operating procedure* (SOP) serta sistem manajemen informasi.

Pada tahun 2013, Perseroan fokus untuk memperkuat struktur permodalan (*capital structure*). Pada bulan Juni, Perseroan melakukan konversi pinjaman dari pemegang saham ke ekuitas (*conversion of shareholders' loan to equity*). Pada bulan Agustus, Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd., salah satu lembaga keuangan terbesar dari Singapura lewat pembelian saham baru untuk memperkuat Perseroan sebagai pemegang saham.

Dalam tahun 2014, Perseroan memfokuskan pada peningkatan modal kerja. Pada tanggal 23 Januari 2014, Perseroan menerbitkan MTN senilai Rp 300 miliar. Pada tanggal 22 Desember 2014, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Ada yang mengatakan momentum *go public* kurang tepat karena industri pertambangan dan perekonomian sedang lesu. Perseroan memang sudah mengantisipasi hal itu. Perseroan tetap memberanikan diri melakukan IPO meskipun terdapat sentimen dalam batubara dan komoditas lainnya. Perseroan mampu IPO dengan harga premium di saat kondisi pasar modal stagnan membuktikan tingginya kepercayaan pasar terhadap *corporate strategy* Perseroan. Dengan kondisi ekonomi yang melambat, Perseroan melakukan langkah strategis dengan memperkuat struktur permodalan dengan harapan saat ekonomi bergerak lambat, Perseroan

Dear Shareholders,

First of all, let us express our gratitude to the Almighty God for His guidance so that the Company can go through the year of 2014 well, which was full of challenges and can now enter the year of 2015 with new hope.

On behalf of the Board of Directors, allow us to deliver the Annual Report that elaborates the Company's performance in 2014 and the steps the Management has taken to achieve optimum results, thereby increasing the value of the Company.

The year of 2014 was an important year in the journey of the Company because the Company became a public entity through the Initial Public Offering (IPO) by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange. The process to become a public company has been started a few years earlier. In June until the end of 2012, the Management made some improvements and strengthened the 'backbone' of the Company, among others, by improving internal policies, standard operating procedure (SOP) as well as management information systems.

In 2013, the Company focused on strengthening the capital structure. In June, the Company decided to convert shareholders' loans into equity (conversion of shareholders' loan-to-equity). In August, Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd., one of the largest fund managers from Singapore a shareholder through the purchase of new shares to strengthen the Company as a shareholder.

In 2014, the Company focused on enlarging its size. On January 23, 2014, the Company issued MTN worth Rp 300 billion. On December 22, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange. Some say the momentum of going public was not appropriate because mining industry and the economy were still sluggish. The Company has already anticipated this condition. The Company decided to carry on the IPO despite the neutral and coal market sentiment. The Company was able to set the IPO at a premium price at the time stock market condition was stagnant, indicating a strong market confidence in the Company's corporate strategy. As the economy slows, the Company made a strategic move to strengthen its capital structure as well as strengthen its equity in the hope that when the economy is slowing down the Company can excel in the



bisa unggul dalam kompetisi dengan melakukan langkah-langkah proaktif dalam memperkuat posisi keuangannya. Pada akhir 2014, ekuitas Perseroan telah meningkat menjadi Rp 564,74 miliar dari Rp 393,75 miliar pada tahun sebelumnya.

Dengan *go public*, *capital base* Perseroan menjadi lebih besar dan kuat sehingga kapasitas Perseroan untuk memberikan pembiayaan menjadi lebih besar. Disamping itu, Perseroan kini memiliki akses yang luas untuk memperoleh dana dari sumber-sumber yang beragam, diantaranya dengan menerbitkan instrumen-instrumen pasar modal termasuk MTN. Hingga akhir 2014, kapitalisasi pasar (*market capitalization*) IBF berada di posisi 6 teratas di industri *multifinance*.

Analisa Kinerja Keuangan

Seperti yang telah dijelaskan di atas, ekonomi Indonesia mencatat tingkat pertumbuhan yang sedikit melambat dibanding tahun sebelumnya. Kondisi ini diakibatkan oleh kombinasi berbagai faktor eksternal seperti masih tingginya benchmark BI rate, turunnya likuiditas di pasar keuangan. Kondisi ini secara langsung memberi pengaruh pada industri pembiayaan, termasuk Perseroan.

competition by undertaking proactive steps in further strengthening its financial standing. At the end of 2014, the Company's equity increased to Rp 564.74 billion from Rp 393.75 billion in the previous year.

By going public, the Company's capital base becomes larger and stronger so that the capacity of the Company to provide financing becomes larger as well. In addition, the Company now has broad access to obtain funds from various sources such as issuing capital market instruments including MTN. Until the end of 2014, the market capitalization of IBF in the was in the top six position in multifinance industry

Analysis Of Financial Performance

As mentioned above, the Indonesian economy recorded a slower growth rate compared to previous years. This condition was caused by a combination of various external factors such as remaining high benchmark BI rate, decrease in liquidity in the financial market, these conditions directly influence the financing industry, including the Company.

Beberapa perusahaan juga menahan investasi dan ekspansi usaha mereka hingga agenda politik, yaitu Pemilihan Umum, hasil pemilihan legislatif dan pemilihan presiden selesai. Setelah Pemilu berakhir dengan terpilihnya Presiden dan Wakil Presiden baru serta anggota Parlemen, optimisme dunia usaha kembali muncul jelang akhir tahun.

Kebijakan Strategis

Untuk menyikapi kondisi industri dan ekonomi yang belum kondusif, Perseroan melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- **Diversifikasi**
Pada waktu lalu, portofolio pembiayaan Perseroan sangat besar di bidang pembiayaan alat berat dan peralatan lainnya di sektor pertambangan. Namun, Perseroan menyadari tidak sehat apabila hanya fokus di satu industri tertentu saja, apalagi sektor pertambangan memasuki siklus tahun yang berat dengan jatuhnya harga-harga produk komoditas. Karena itu Perseroan melakukan diversifikasi dengan memperluas jangkauan bisnisnya ke sektor *non-mining*, yaitu sektor transportasi, minyak dan gas, infrastruktur, logistik, konstruksi, health care dan *hospitality business*. Perseroan menargetkan kontribusi pertambangan dan bukan pertambangan menjadi 50%:50% dari sebelumnya 70%:30%. Perseroan tidak lagi bergantung pada pembiayaan produk group. Disamping itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi ke produk-produk di luar grup. Langkah tersebut membawa hasil yang positif, dengan meningkatnya porsi *new business* dari non-group menjadi sekitar 80%. Pada tahun 2014, Langkah diversifikasi membuat Perseroan tetap tumbuh.
- **Prudent Financing**
Bisnis pembiayaan merupakan bisnis yang memiliki risiko yang terukur. Perseroan bergerak di bisnis pembiayaan dengan fokus utama pada kemampuan arus kas dalam pembelian barang modal. Barang modal pada prinsipnya menciptakan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan. Perseroan turut menciptakan pengusaha-pengusaha handal. Prinsip ini sangat cocok dan sesuai dengan konsep syariah. Dengan konsep pembiayaan seperti ini, Perseroan memperoleh dukungan dari perbankan dan lembaga-lembaga keuangan nasional maupun internasional yang

Some companies also hold their investments and business expansion until the legislative and the presidential elections were completed. After the elections ended with the appointment of a new President and Vice President as well as members of Parliament, business optimism re-emerged towards the end of the year.

Strategic Policy

To address the industry and economic conditions which were unfavorable, the Company made strategic steps as follows:

- **Diversification**
In the past, the Company's portfolio was largely in the field of financing heavy equipment and other equipment in the mining sector. However, the Company realized that it was unbalanced if only focused on one particular industry, especially when the mining sector entered a tough business cycle with the falling prices of commodities. Therefore the Company decided to diversify its business by extending the outreach to the non-mining sector, namely transportation, oil and gas, infrastructure, logistics, construction, health care and hospitality business sectors. The company targets the contribution of mining and non-mining to 50% : 50% from composition of 70%: 30% previously. The Company is also no longer dependent on providing financing for the group's products. In addition, the Company also diversified into products outside the group. The move has brought positive results, as indicated by the increasing share of new business from non-group to around 80%. In 2014, The diversification step has enabled the Company to continue to grow.
- **Prudent Financing**
Financing business has its risk. The Company engages in the business of financing with main focused on the cash flow stream on top of the purchase of capital goods. Capital goods, in principle, create wealth and improve the prosperity, the Company also creates aspiring entrepreneurs. This principle is suitable and in accordance with the sharia concept. With such financing concept, the Company has gained supports from sharia-based national and international banks and financial institutions in running the business.

memegang prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya.

Dalam memberikan pembiayaan, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan prinsip *Know Your Customers* (KYC) dan regulation yang umumnya dianut oleh lembaga pembiayaan, Perseroan hanya akan memberikan pembiayaan kepada debitur yang betul-betul memiliki *track record* yang bagus dan telah dikenal sepak terjangnya, serta memiliki ijin usaha sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam memberikan pembiayaan, Perseroan selalu menyesuaikan mata uang yang diperoleh dari sumber dana dari Perbankan dengan yang diberikan ke Debitur. Perseroan melakukan pencadangan yang lebih konservatif. Perseroan juga menyesuaikan (*matching*) bunga dan tenor yang diberikan ke nasabah dengan pendanaan. Sehingga perseroan meminimalisir risiko mata uang, risiko tingkat suku bunga, dan risiko jangka waktu.

In providing financing, the Company implements prudential practice in accordance with the principle of Know Your Customers (KYC) and regulation which are generally adopted by financial institutions. The Company will only provide financing to borrowers who truly have good track records and have a proven reputation, and holds a business permit in accordance with existing regulations. In providing financing, the Company has always paid attention to the matching the currency of the source of funds' from the banks with the currency of financing scheme extended to borrowers. The Company adopts conservative provisioning. The Company also align (matching) the tenor and rates given to customers with source of funding interests. Therefore, the Company minimizes the foreign exchange risk, interest rate, and duration risk.

Pencapaian Kinerja

Kebijakan dan langkah-langkah strategis yang dilakukan Perseroan tercermin pada kinerja keuangan yang menunjukkan hasil yang positif. Sepanjang tahun 2014, kegiatan pembiayaan Perseroan tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif, yang tercermin pada meningkatnya *new business* menjadi Rp1,1 triliun dari Rp 997 miliar tahun sebelumnya, atau naik 8.6%.

Pada tahun 2014, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 398,42 miliar, meningkat 53,98% dibanding pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp 258,74 miliar. Pendapatan utama Perseroan dari Ijarah dan sewa pembiayaan meningkat 42,82% dari Rp 194,89 miliar tahun 2013 menjadi Rp 278,34 miliar di tahun 2014.

Laba sebelum pajak mencapai Rp 76,67 miliar, meningkat 93,12% dibanding Rp39,70 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan pada *topline* diikuti oleh meningkatnya laba bersih tahun berjalan dan jumlah laba rugi komprehensif menjadi Rp 60,75 miliar dari Rp31,25 miliar atau melonjak 94,39%.

Performance Achievement

Policy and strategic measures conducted by the Company is reflected in the financial performance, which has shown positive results. Throughout 2014, the Company's financing activities continued to show positive growth, which was reflected in the rise of new business to Rp 1.1 trillion from Rp 997 billion in the previous year, representing an increase of 8.6%.

In 2014, the Company posted revenues of Rp 398.42 billion, an increase of 53.98% over the previous year's revenues of Rp 258.74 billion. The Main Revenue of the Company from Ijarah and Finance Lease increased 42.82% from Rp 194.89 billion in 2013 to Rp 278.34 billion in 2014.

Profit before tax reached Rp 76.67 billion, an increase of 93.12% compared Rp 39.70 billion a year earlier. The increase in topline was followed by the increase in net profit for the year and total comprehensive income to Rp 60.75 billion from Rp31.25 billion, surging 94.39%.

Penerapan GCG

Sebagai Perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan, Perseroan sejak awal telah mengedepankan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Perseroan memastikan pengelolaan bisnis dan setiap aksi korporasi dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG, terlebih IBF bergerak di industri keuangan yang mengedepankan transparansi dan proses bisnis (*standard operating procedure/ SOP*) yang sangat ketat. Secara *internal*, Perseroan menerapkan proses bisnis yang sangat ketat. Dalam pemberian pembiayaan, misalnya, pembiayaan hanya diberikan setelah melalui hasil analisa terhadap calon debitur yang memiliki hasil KYC yang bersih dan baik dan mempunyai izin usaha yang sesuai peraturan yang berlaku. Perseroan memegang prinsip 100% transparansi dan *zero tolerance on fraud*.

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan senantiasa mengikuti dan menerapkan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan atau munculnya peraturan baru selalu disosialisasikan kepada seluruh karyawan sehingga dalam menjalankan tugasnya, mereka mematuhi peraturan yang ada baik dari regulator maupun ketentuan *internal* Perseroan.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2014, komposisi Direksi mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Jap Hartono menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 29 Januari 2014 menggantikan Fred Lopez Manibog. Jap Hartono sebelumnya memegang posisi sebagai Wakil Direktur Utama. Posisi direktur dipegang oleh Samuel Adi Mulia.

Prospek Usaha

Industri pembiayaan diperkirakan akan menghadapi berbagai tantangan di tahun 2015 ini. Namun, di tengah tantangan yang ada, industri pembiayaan diperkirakan akan tumbuh lebih baik tahun ini, seiring dengan langkah pemerintah yang baru untuk meningkatkan sektor infrastruktur dan investasi.

GCG Implementation

As a company engages in financing sector, the Company has been promoting the implementation of Good Corporate Governance (GCG) since its inception. The Company ensures that the business management and corporate actions are carried out carefully and in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

The Company has a strong commitment in implementing the principles of GCG, especially since IBF is involved in the financial industry that upholds transparency and business processes (*standard operating procedure/ SOP*) stringently. Internally, the Company implemented a very strict business processes. In providing financing, for example, financial lease is given only after a through analysis of prospective borrowers who has a good KYC clearance and holds business permit in accordance with regulations. The Company upholds a principle of 100% transparency and zero tolerance on fraud.

In conducting its business, the Company continues to comply and implement the provisions regulated by the Financial Services Authority (OJK). The changes or the issuance of new regulations are always disseminated to all employees so that in carrying out their duties, they abide by the rules either from regulators and internal regulations of the Company.

Changes In Composition Of The Board Of Directors

In 2014, the composition of the Board of Directors changed from the previous year. Jap Hartono served as President Director since January 29, 2014 replacing Fred Lopez Manibog. Hartono Jap previously held positions as Vice President Director. The Director post was held by Adi Samuel Mulia.

Prospects

Financing industry is expected to encounter numerous challenges in 2015. However, in the midst of challenges, financing industry is expected to grow even better this year, partly driven by the new government's measures to improve the infrastructure and investment.

Pada tahun 2014, perusahaan pembiayaan khususnya yang menyalurkan pembiayaan pada alat-alat berat yang digunakan oleh industri pertambangan menghadapi kendala utama, yaitu menurunnya industri pertambangan akibat anjloknya harga minyak dunia dan kebutuhan Barang Modal di komoditas pertambangan. Dampak kondisi ini adalah tertahannya laju ekspansi perusahaan-perusahaan pertambangan. Sebagian hanya mempertahankan bisnis yang ada, yang berujung pada menurunnya kebutuhan Barang Modal di sektor ini. Kondisi ini sudah diantisipasi jauh sebelumnya oleh Perseroan dengan melakukan diversifikasi usaha ke sektor-sektor yang memiliki prospek pertumbuhan yang bagus dan *non cyclical*. Langkah ini terbukti berhasil dengan meningkatnya kegiatan pembiayaan ke sektor di luar pertambangan (*non-mining*).

Kendala lain adalah masih relatif tingginya suku bunga pinjaman. Menghadapi kondisi ini, Perseroan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari bank dan *instrument* keuangan lainnya yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan

Terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi, Perseroan meyakini industri pembiayaan masih akan terus tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Walaupun kondisi makro ekonomi tidak secerah yang diharapkan, Perseroan tetap optimis masih ada ruang untuk tumbuh di atas rata-rata industri, seperti yang telah dibuktikan Perseroan pada tahun 2014.

Disamping itu, Perseroan dapat mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki untuk mendorong pertumbuhan usaha. Berbeda dengan perusahaan pembiayaan lainnya, IBF hanya fokus pada pembiayaan sewa guna usaha. Jumlah karyawan Perseroan tidak banyak dibanding karyawan di perusahaan lain. Karena itu, kenaikan biaya tidak membawa dampak yang berarti bagi Perseroan.

Perseroan selalu menjaga biaya operasi dan pendapatan operasi. Untuk mendukung rasio pertumbuhan tersebut, Perseroan akan terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia mulai dari level paling bawah hingga manajemen puncak. Hal ini dilakukan dengan melakukan berbagai pelatihan baik di luar maupun di dalam Perseroan (*internal*) sesuai dengan kebutuhan, misalnya pelatihan yang terkait bisnis syariah, pelatihan kepemimpinan dan lainnya. Program pelatihan diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi tapi juga sebagai langkah untuk peningkatan karir dan *succession plan*.

In 2014, finance companies that in particular provided financing to heavy equipment in the mining industry experienced major obstacles, namely the decline in the mining industry due to the drop in world oil prices and commodity prices. The impact of this condition is the slower expansion of mining companies. Some only retain existing business, which led to the decline in the sector's capital expense requirement. This condition has been anticipated well in advance by the Company through business diversification into sectors that are considered to have good growth prospects and considered non-cyclical. The move proved to be successful as reflected in the increased financing activities outside the mining sector (*non-mining*).

Another obstacle was the remaining high interest rates. Given these conditions, the Company has adopted a policy by securing financing from banks and other financial instruments that offer the most favorable interest rates.

Regardless of the obstacles being encountered, the Company believes that the financing industry will continue to grow in line with economic growth. Although the macro-economic conditions are not as bright as expected, the Company remains optimistic that there is still room to grow above the industry average, as has been proven by the Company in 2014.

Furthermore, the Company can optimize its competitive edges to stimulate business growth. In contrast with other financing companies, IBF focuses on financial lease only. The number of employees of the Company are not as many as the number of employees in other financing companies. Therefore, the increase in costs does not have significant impact on the Company.

The Company always strives to maintain the operating costs and operating income ratio to support this growth, the Company will continue to improve the competency of human resources ranging from the lowest level to top management. This is done by conducting various trainings both outside and inside the company (*internal*) as needed, for example, training on sharia business, leadership and others topics. The training programs are directed not only to improve the competencies and productivity of the employees but also as a step to promote career path and succession plan.

Penutup

Perseroan optimis dengan langkah diversifikasi dalam aktivitas pembiayaan dan aktivitas pendanaan upaya proaktif Perseroan untuk fokus pada usaha-usaha yang memiliki prospek pertumbuhan yang bagus, momentum pertumbuhan IBF masih akan terus berlanjut pada tahun 2015.

Sebagai penutup, atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas masukan dan pengawasan terhadap program dan langkah-langkah yang diambil Perseroan sepanjang tahun 2014, dukungan Pemegang Saham serta dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan dalam menjalankan tugas sehingga Perseroan mencatatkan hasil yang optimal tahun 2014.

Direksi juga menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada semua *stakeholders*, *diantaranya*, para nasabah, mitra usaha, lembaga-lembaga keuangan, regulator dan pemegang kepentingan lainnya yang telah memberikan sumbangsih dan dukungan terhadap Perseroan. Kami berharap dukungan seluruh *stakeholders* akan menjadi modal bagi kemajuan dan pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan di masa yang akan datang.

Closing

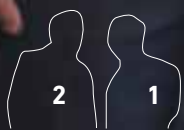
The Company is optimistic that the diversification step in its leasing activities and funding activities and proactive efforts of the Company to focus on businesses that have good growth prospects, IBF will be able to continue the growth momentum in 2015.

Lastly, on behalf of the Board of Directors, we would like to thank the Board of Commissioners for their input and oversight of the programs and the steps taken by the Company during the year of 2014, the support of shareholders and the dedication and hard work of employees in carrying out their duties so that the Company attained optimum performance in 2014.

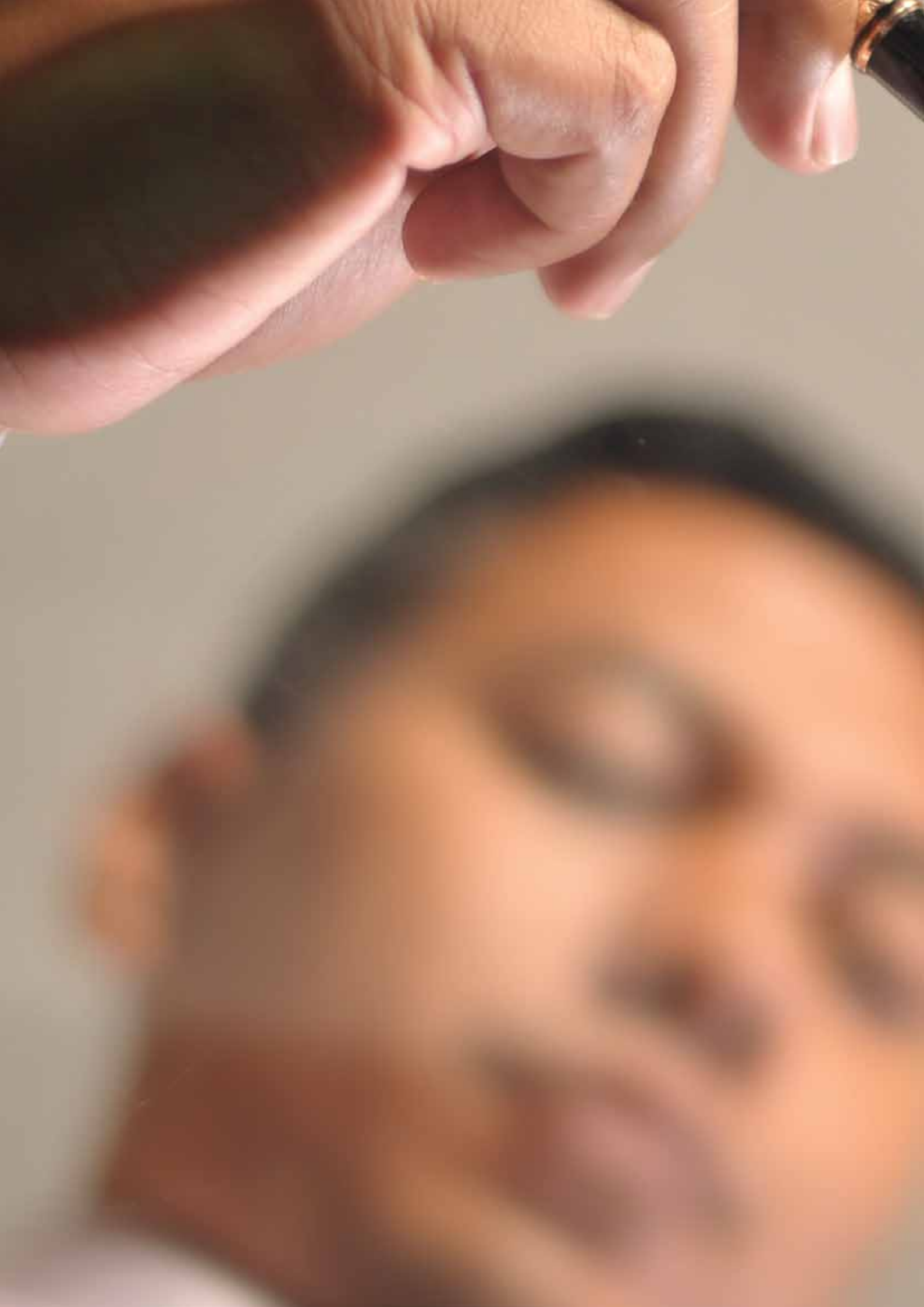
Board of Directors also express highest appreciation to all stakeholders, i.e customers, business partners, financial institutions, regulators and other stakeholders who have made contributions and support to the Company. We hope that the support of all stakeholders would become a catalyst for the Company to progress and records a sustainable growth in the future.

JAP HARTONO

Direktur Utama // President Director



1. **JAP HARTONO**
Direktur Utama // President Director
2. **SAMUEL ADI MULIA**
Direktur // Director





PROFIL PERUSAHAAN

// COMPANY PROFILE

PROFIL PERUSAHAAN // COMPANY PROFILE	30
KEGIATAN USAHA // BUSINESS ACTIVITIES	31
STRUKTUR ORGANISASI // ORGANISATIONAL STRUCTURE	34
PROFIL DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS // COMMISSIONERS PROFILE	34
PROFIL DAN KOMPOSISI DEWAN DIREKSI // DIRECTORS PROFILE	37
REKAPITULASI RAPAT DEWAN DIREKSI // SUMMARY OF BOARD OF DIRECTORS MEETING	39
SUMBER DAYA MANUSIA // HUMAN RESOURCES	43
STRUKTUR PERMODALAN // CAPITAL STRUCTURE	46

PROFIL PERUSAHAAN

Sekilas Tentang Perusahaan

PT Intan Baruprana Finance didirikan pada tahun 1991. Perseroan merupakan Entitas Anak dari PT Intraco Penta Tbk (INTA) yang merupakan distributor alat berat di Indonesia.

Sesuai dengan izin yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan berbagai jenis pembiayaan antara lain sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen, baik secara konvensional maupun syariah.

Perseroan menjadi penyedia jasa pembiayaan untuk pembelian produk-produk INTA maupun produk-produk di luar INTA mencakup peralatan dan mesin yang digunakan pada industri konstruksi, transportasi darat dan laut, pertambangan, agribisnis, minyak dan gas, kesehatan, dan logistik. Perseroan telah memiliki izin usaha untuk unit syariah dari lembaga yang berwenang. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk memperoleh dukungan dana yang kuat dari pemodal syariah di samping dana dari pemodal konvensional. Saat ini sumber pendanaan Perseroan dari perbankan syariah sebesar sekitar 57%. Perseroan menyediakan pembiayaan barang modal dengan metode pembiayaan secara *Financial Lease* untuk *New* ataupun *Used Equipment*, serta pembiayaan secara *Sale and Leaseback*.

Perseroan beralamat di Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3.5, Jakarta serta tidak memiliki cabang. Namun demikian, beberapa karyawan Perseroan yang bertugas pada bagian *Sales Department* ditempatkan di beberapa kantor-kantor cabang dan perwakilan INTA yang tersebar di beberapa kota besar yang prospektif dan potensial, guna menjaring nasabah atau debitur-debitur yang juga merupakan klien/konsumen INTA serta menjalin kerjasama dengan dealer *Non – Captive* untuk memperluas cakupan pemasaran.

Legalitas Pendirian Perseroan

PT Intan Baruprana Finance Tbk didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 19 tanggal 4 September 1991 dan telah diubah dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, keduanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-6083.HT.01.01. TH 93 tanggal 15 Juli 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada

COMPANY PROFILE

Company in Brief

PT Intan Baruprana Finance was established in 1991. The Company is a Subsidiary of PT Intraco Penta Tbk (INTA), which is a heavy equipment distributor in Indonesia.

In accordance with the license that has been received, the Company can perform various types of financing, among others, leasing, factoring, and consumer financing, both conventional and sharia based financing.

The Company has become a provider of financing services for the purchase of heavy products sold by INTA as well as products outside INTA, including equipments and machineries used in the construction industry, land and sea transportation, mining, agribusiness, oil and gas, healthcare, and logistic as well as oil and gas. The Company has secured a business license for operating a sharia unit from relevant authorities. This allows the Company to gain a strong financial support from sharia-based financial institutions, in addition to the funding supports from conventional financial institutions. Currently, the Company's funding sources from sharia banks reaches around 57%. The Company provides financing for the purchase of capital goods through *Financial Lease* scheme on *New* or *Used Equipment* as well as *Sale and Leaseback* financing scheme.

The Company's address is located at Jalan Raya Cakung-Cilincing KM 3.5, Jakarta and has no branches. However, some employees of the Company who are working in the Sales Department are stationed at several branches and representative offices of INTA, in several major cities that are considered to offer prospective and potential market in order to solicit customers or borrowers who are also Clients/Consumers of INTA as well as developing cooperation with *Non-Captive Dealers* to expand the market outreach.

Legality of Incorporation

PT Intan Baruprana Finance Tbk was established in Jakarta based on the Deed of Incorporation No. 19 dated September 4, 1991 and amended by Deed No. 121 dated June 16, 1993, both made before Esther Daniar Iskandar, SH, a Notary based in Jakarta. The Deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-6083.HT.01.01.TH 93 dated July 15, 1993, and was registered in East Jakarta District Court on August 25, 1993 with register number 195/

tanggal 25 Agustus 1993 dengan nomor 195/Leg/1993 dan No. 294/Leg/1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994 tambahan No. 8058.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, perubahan anggaran dasar telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014 serta laporan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-05542.40.21.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan No. AHU-26399.40.22.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah tercatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014 serta laporan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-05542.40.21.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan No. AHU-26399.40.22.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

KEGIATAN USAHA

Maksud dan tujuan Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan

Leg/1993 and No. 294/Leg/1993, and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated October 12, 1993, Supplement No. 4771 and the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 83 dated October 18, 1994 additional No. 8058, and Supplement No. 8058.

The Articles of Association of the Company has been amended several times, most recently amended by the Deed of General Meeting of Shareholders No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary based in Jakarta. The changes in the Articles of Association had been approved by the Minister of Justice and Human Rights as defined in Stipulation No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27, 2014 and was registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014. The statement of changes in the articles of association has been received and recorded in the database of Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights in accordance Acceptance Notification letter Amendment No. AHU-05542.40.21.2014 dated August 27, 2014 and No. AHU-26399.40.22.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

The latest composition of Board of Directors and Board of Commissioners is contained in the Deed No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary based in Jakarta, which has been recorded in the database of Administration System of the Justice and Human Rights Ministry of the Republic of Indonesia as stipulated in Stipulation No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014 and the statement of changes in the articles of association has been received and recorded in the database of Legal Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights in accordance with Acceptance Notification letter Amendment No. AHU-05542.40.21.2014 dated August 27, 2014 and No. AHU-26399.40.22.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

BUSINESS ACTIVITIES

The purpose and objective of the Company is set forth in Article 3 of the Company's Articles of Association, namely conducting business in the field of financing. In order to achieve this objective, the Company may carry

dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha lembaga pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna dengan hak opsi (finance lease) maupun sewa guna tanpa hak opsi (operating lease) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.
- b. Menjalankan usaha pembiayaan anjak piutang dalam bentuk pembelian piutang/tagihan jangka pendek berikut pengurusan atas piutang tersebut.
- c. Menjalankan usaha pembiayaan kartu kredit dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.
- d. Menjalankan usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.
- e. Menjalankan usaha pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, meliputi:
 - Sewa guna usaha dengan hak opsi (finance lease) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (operating lease) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala sesuai dengan prinsip syariah;
 - Anjak piutang dalam bentuk pembelian piutang/tagihan jangka pendek berikut pengurusan atas piutang tersebut sesuai dengan prinsip syariah;
 - Pembiayaan konsumen dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah;
 - Usaha kartu kredit dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit sesuai dengan prinsip syariah;
 - Kegiatan pembiayaan lainnya yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Perseroan memperoleh ijin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 982/KM.017/1993 tanggal

out main business activities as follows:

- a. Running a business financing institution that provides financing of capital goods in the form of lease with option rights (finance lease) or lease without option rights (operating lease) for use by the lessee for a certain period based on periodic payments.
- b. Running a business that provides factoring in the form of the purchase of receivables/short-term bills, as well as managing the accounts.
- c. Running a credit card financing business in the form of financing activities for the purchase of goods and/or services by using a credit card.
- d. Running a consumer finance business in the form of financing activities for the procurement of goods based on the needs of consumers with payment in installments.
- e. Running a financing business based on sharia principles, including:
 - Finance lease with option rights or finance lease without option rights (operating lease) to be used by the lessee for a certain period based on periodic payments in accordance with sharia principles;
 - Factoring in the form of purchases of receivables/short-term bills, as well as managing the accounts in accordance with sharia principles;
 - Consumer finance in the form of financing activities for the procurement of goods based on the needs of consumers with payment in installments in accordance with sharia principles;
 - Credit card business in the form of financing activities for the purchase of goods and/or services by using credit cards in accordance with sharia principles;
 - Other financing activities that are conducted in accordance with sharia principles.

To support the main business activities of the Company, the Company may carry out supporting business activities to undertake other efforts that relate directly or indirectly to such purposes that the implementation does not conflict with the law in force in the Republic of Indonesia.

The Company obtained a license as a financing institution from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia through a Stipulation No. 982/KM.017/1993 dated December 29, 1993 as amended by Stipulation



29 Desember 1993 yang telah dirubah dengan Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997 sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan dari kegiatan sewa guna usaha menjadi kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997 with regard to the addition from the company's leasing business activities of leasing, factoring and consumer finance.

Keunggulan Kompetitif

Perseroan meyakini bahwa kekuatan kompetitif sebagaimana berikut ini akan mendukung Perseroan dalam melaksanakan strateginya dan memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan para pesaingnya. Keunggulan kompetitif Perseroan yang utama terletak pada faktor-faktor berikut:

1. Perseroan memberikan solusi pembiayaan yang cepat dan berkualitas
2. Perseroan menekankan peningkatan kualitas dalam keterampilan dan pengalaman untuk personilnya dalam upaya menjalin hubungan kerjasama jangka panjang dengan pelanggan untuk mendukung pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan
3. Dukungan pendanaan dari perbankan yang luas *on shore* dan *off shore*
4. Dukungan pendanaan dari konvensional dan syariah serta surat berharga
5. Hubungan baik dengan para dealer *Captive* dan *Non Captive*
6. Pembiayaan dalam bentuk konvensional dan syariah
7. Pembiayaan dalam bentuk *Fleet* dan *Retail*
8. Operasional usaha yang efektif dan efisien.

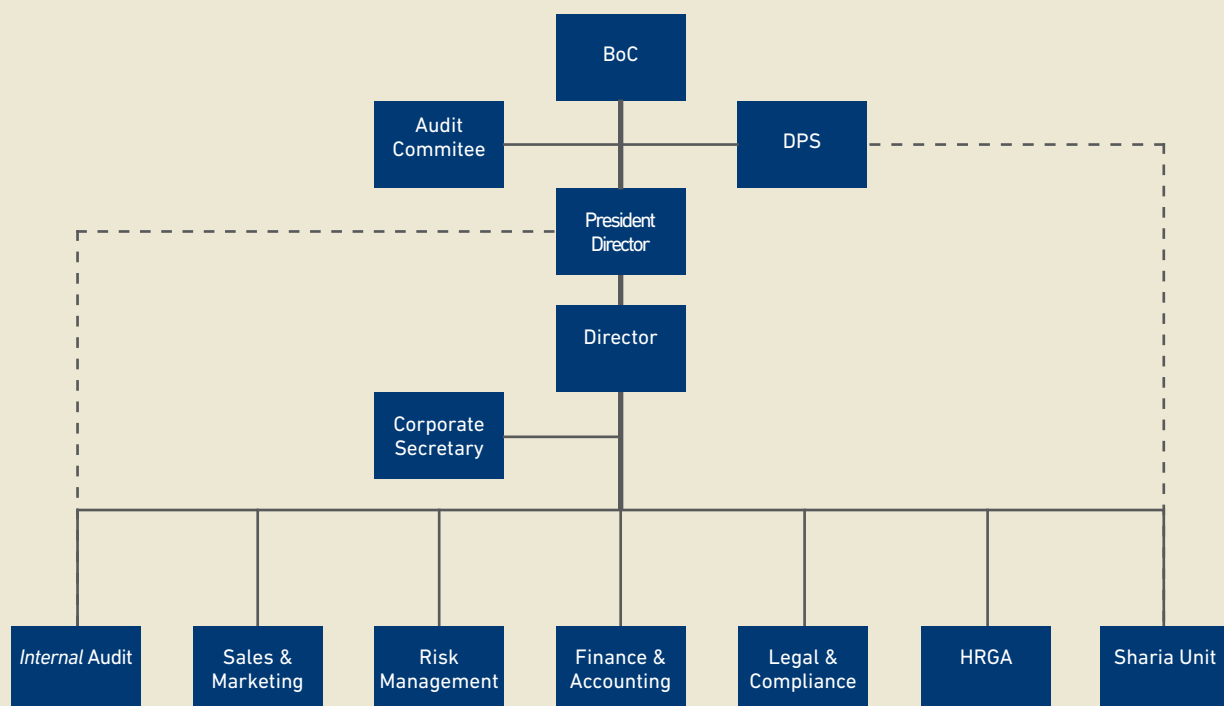
Competitive Advantages

The Company believes that the following competitive strengths will support the Company in implementing its strategies and provide a competitive edges over its competitors. The Company's main competitive advantage lies in the following factors:

1. The Company provides financing solutions quickly and with quality
2. The Company emphasizes the quality improvement in the skills and experience of its personnel in an effort to establish long-term cooperation relationship with customers to support the Company's sustainable growth
3. Vast Financial support from onshore and offshore banking institutions
4. Financial support from the conventional and sharia as well as commercial papers
5. Good relationship with the *Captive* and *Non-Captive* dealers
6. Provide conventional and sharia financing
7. Financing in the form of *Fleet* and *Retail*
8. Conducting business operations effectively and efficiently.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANISATIONAL STRUCTURE



PROFIL DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris, dimana salah seorang diangkat sebagai Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat selama 2014 diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat di dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat No. AHU-07099.40.20.2014

PROFILE AND COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners consists of at least three (3) members of the Board of Commissioners. One member is appointed as President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner.

Composition of Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners who served the company in 2014 was appointed by the Deed of the Joint Approval of all Shareholders No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, Notary based in Jakarta. The company data change notification has been received and recorded in the Administration System Data Base of the Justice and Human Rights Ministry of the Republic of Indonesia as stated in its Letter No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27,

tanggal 27 Agustus 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Halex Halim
Komisaris	: Petrus Halim
Komisaris Independen	: Dani Firmansjah

Profil Dewan Komisaris

Berikut adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan:

Halex Halim : Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1941. Menyelesaikan pendidikan General Management Course, LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program di National University of Singapore (1988) dan Human Resources Management Program di National University of Singapore (1990) Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2001. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2010 – sekarang : Komisaris Utama PT Intraco Penta Tbk
- 2010 – sekarang : Komisaris Utama PT Columbia Chrome Indonesia
- 2003 - sekarang : Komisaris PT Terra Factor Indonesia
- 2002 - sekarang : Komisaris PT Inta Trading
- 1999 – sekarang : Komisaris Utama PT General Agromesin Lestari
- 1998 – sekarang : Komisaris PT Karya Lestari Natural Resources
- 1998 – 2010 : Direktur Utama PT Columbia Chrome Indonesia
- 1992 – sekarang : Direktur Utama PT Shallumindo Investama
- 1992 – 2010 : Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk
- 1990 – 1992 : Komisaris Utama PT Intraco Penta
- 1975 – 1990 : Direktur Utama PT Intraco Penta
- 1970 – 1975 : Pendiri UD Intraco Penta
- 1959 – 1970 : Pengusaha ekspor impor



HALEX HALIM
Presiden Komisaris
// President Commissioner

2014, and was registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014, are as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner	: Halex Halim
Commissioner	: Petrus Halim
Independent Commissioner	: Dani Firmansjah

Board of Commissioner Profile

Followings are brief description of each member of the Board of Commissioners:

Halex Halim : President Commissioner

Indonesian citizen, born in 1941. He graduated in General Management Course, LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at the National University of Singapore (1988) and Human Resources Management Program at the National University of Singapore (1990). He was appointed as President Commissioner of the Company since 2001. The other positions that have or are held, inter alia, are:

- 2010 – present : President Commissioner of PT Intraco Penta Tbk
- 2010 – present : President Commissioner PT Columbia Chrome Indonesia
- 2003 - present : Commissioner of PT Terra Factor Indonesia
- 2002 - present : Commissioner of PT Inta Trading
- 1999 – present : President Commissioner PT General Agromesin Lestari
- 1998 – present : Commissioner PT Karya Lestari Natural Resources
- 1998 – 2010 : President Director PT Columbia Chrome Indonesia
- 1992 – present : President Director PT Shallumindo Investama
- 1992 – 2010 : President Director PT Intraco Penta Tbk
- 1990 – 1992 : President Commissioner PT Intraco Penta
- 1975 – 1990 : President Director PT Intraco Penta
- 1970 – 1975 : Founder of UD Intraco Penta
- 1959 – 1970 : Engaging in export-import business

PETRUS HALIM : Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science in Finance, di California State University, Fresno, USA pada tahun 1993 dan Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA pada tahun 1994.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2010 – sekarang : Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk
- 2002 – sekarang : Direktur PT Inta Trading
- 2001 – sekarang : Direktur Utama PT Terrafactor Indonesia
- 2000 – 2010 : Wakil Direktur Utama PT Intraco Penta Tbk
- 1998 – sekarang : Direktur Utama PT Karya Lestari Sumber Alam
- 1996 – 2000 : Direktur Keuangan PT Intraco Penta Tbk
- 1995 – 1996 : Manajer Keuangan PT Intraco Penta Tbk
- 1994 – 1995 : Assistant Risk Manager in Credit Department di Citibank NA, Jakarta



PETRUS HALIM
Komisaris // Commissioner

PETRUS HALIM : Commissioner

Indonesian citizen, born in 1970. Graduated with a Bachelor of Science in Finance, at California State University, Fresno, USA in 1993 and Master of Business Administration in Finance, Boston University, USA in 1994.

Holding the post as Commissioner of the Company since 2003. The other positions that have or are held, inter alia, that:

- 2010 – present : President Director PT Intraco Penta Tbk
- 2002 – present : Director PT Inta Trading
- 2001 – present : President Director PT Terrafactor Indonesia
- 2000 – 2010 : Deputy President Director PT Intraco Penta Tbk
- 1998 – present : Direktur Utama PT Karya Lestari Sumber Alam
- 1996 – 2000 : Finance Director PT Intraco Penta Tbk
- 1995 – 1996 : Finance Manager PT Intraco Penta Tbk
- 1994 – 1995 : Assistant Risk Manager in Credit Department di Citibank NA, Jakarta

DANI FIRMANSJAH : Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1954. Menyelesaikan pendidikan di Asian Institute of Management, Manila, Filipina pada tahun 1994. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2013. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2012 – sekarang : Presiden Komisaris PT Aditama Finance
- 2012 – sekarang : Presiden Komisaris PT Indosurya Asset Management
- 2011 : Chief Executive Officer (CEO) PT Indosurya Finance
- 2010 – 2011 : Anggota Komite Audit PT BFI Finance Indonesia Tbk
- 2006 – 2010 : Chief Executive Officer (CEO) PT IFS Capital Indonesia
- 1997 – 2006 : Chief Executive Officer (CEO) PT Saseka Gelora Finance
- 1985 – 1997 : Direktur PT BFI Finance Indonesia Tbk



DANI FIRMANSJAH
Komisaris Independen
// Independent Commissioner

DANI FIRMANSJAH : Independent Commissioner

Indonesian citizen, born in 1954. Graduated at the Asian Institute of Management, Manila, Philippines in 1994. Holding the post as Independent Commissioner of the Company since 2013. The other positions that have or are held inter alia that:

- 2012 – present: President Commissioner of PT Aditama Finance
- 2012 – present: President Commissioner of PT Indosurya Asset Management
- 2011: Chief Executive Officer (CEO) of PT Indosurya Finance
- 2010 – 2011: Member of the Audit Committee of PT BFI Finance Indonesia Tbk
- 2006 – 2010: Chief Executive Officer (CEO) of PT IFS Capital Indonesia
- 1997 – 2006: Chief Executive Officer (CEO) of PT Saseka Gelora Finance
- 1985 – 1997: Director of PT BFI Finance Indonesia Tbk

PROFIL DAN KOMPOSISI DIREKSI

Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang anggota Direksi, dimana salah seorang diangkat sebagai Direktur Utama di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham kelima sejak tanggal pengangkatan mereka dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Tugas dan Wewenang Direksi

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.
2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank dan/atau tidak termasuk meminjam atau meminjamkan uang sehubungan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar ini) .
 - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. membeli atau dengan cara apapun juga memperoleh barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan Perseroan.
 - d. menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan atau melepaskan barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah atau

PROFILE AND COMPOSITION OF DIRECTORS

Company shall be managed and led by a Board of Directors consisting of at least two (2) members of the Board of Directors, of which one was appointed as Managing Director under the supervision of the Board of Commissioners.

In accordance with the Articles of Association of the Company, member of the Board of Directors appointed by the General Meeting of Shareholders for the period until the Fifth General Meeting of Shareholders of the date of their appointment and may be reappointed after the term expires without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss at any time.

Duties and Authorities of the Board of Directors

1. Board of Directors have full responsibility in carrying out their duties for the interest of the Company in achieving its goals and objectives.
2. Each member of the Board of Directors shall in good faith and full responsibility perform their duties by upholding the applicable regulations and the Articles of Association of the Company.
3. Directors represent the Company legally and directly both inside and outside the court on all matters and in any event, binding the Company with another party and the other party with the Company and execute all actions, both concerning the management and ownership, but with restrictions to :
 - a. borrow or lend money on behalf of the Company (excluding take the Company's money in the Bank and/or excluding borrowing or lending money with respect to the purpose, objectives and business activities of the Company as set forth in these Articles of Association).
 - b. establishing a new business or involving in other companies both at home and abroad;
 - c. purchase or otherwise acquire any immovable goods including rights for land or subsidiaries of the Company.
 - d. sell or in any way transfer or otherwise dispose immovable goods including land rights or corporates owned by the Company, that

perusahaan-perusahaan Perseroan. yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 4 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

exceeded the limits which is determined by the Board of Commissioners. In doing so, Board of Directors must obtain approval from the Board of Commissioners, without prejudice to the provisions of paragraph 4 below and applicable regulations.

4. Perbuatan hukum untuk (a) mengalihkan atau melepaskan hak atau (b) menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS kecuali tindakan pengalihan atau penjaminan kekayaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi tersebut merupakan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar ini, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal.
5. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
6. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah satu orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
4. Legal actions to (a) transfer or otherwise dispose of rights or (b) as security, all or most of the assets of the Company with a value of more than 50% (fifty percent) of the total net assets of the Company within one (1) transaction or more, whether in relation to each other or not, and the transaction referred to is the transfer of net assets of the Company that occurred within a period of 1 (one) year book, must be approved by the AGMS unless the act of transfer or guarantee the Company's assets are carried out by the Board of Directors is implementation of the Company's business activities in accordance with these statutes, having regard to applicable laws and regulations, including regulations of the Capital Market.
5. Legal actions to perform Material Transactions, Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions referred to in the legislation in the field of capital market which requires the approval of the AGMS of the Company is to the conditions as stipulated in the laws and regulations in the capital market.
6. a. President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and legally represents the Company;
b. In case that President Director is absent or unavailable due to any causes, which does not need to be proved to a third party, then one of the other Directors shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company legally.
7. The division of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors is established by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). In the case that the AGMS does not set (the duties and responsibilities), then the roles and responsibilities of each member of the Board of Directors are determined by the Board of Directors meeting.

8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. In the event that the Company has an interest that is in conflict with the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company will be represented by other members of the Board of Directors and in the event that the Company has an interest that is in conflict with the interests of the members of the Board of Directors, then the Company is represented by a member of Board of Commissioners, by considering the applicable regulations.

REKAPITULASI RAPAT DEWAN DIREKSI

Frekuensi Rapat Direksi

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat Direksi

Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi oleh sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat Direksi tersebut dapat mengetuai Rapat Direksi. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Sepanjang Tahun 2014, Anggota Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut :

SUMMARY OF BOARD OF DIRECTORS MEETING

Frequency of Board of Directors Meeting

The Articles of Association stipulates that the Board of Directors meetings may be held at any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, or upon written request of the Board or upon written request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) part or more of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

Level of Attendance of Board of Directors

The invitation to attend the Meeting of the Board of Directors shall be submitted by any means in writing delivered to each member of the Board of Directors to include the event, date, time, and place of meeting.

The meeting of the Board of Directors is chaired by the President Director. In the case that the President Director is absent or unable to attend a meeting of the Board of Directors for any reasons, which does not need to be proved to a third party, then a member of the Board of Directors is present and selected in the meeting to chair the Board of Directors meeting. The decision of the Board of Directors meeting shall be taken by consensus.

In 2014, Board of Directors conducted 12 times of meeting, with attendance list as follows:

Nama // Name	Posisi // Position	Jumlah Kehadiran // Level of Attendance
Jap Hartono	Direktur Utama / President Director	12/12
Samuel Adi Mulia	Direktur / Director	12/12

Program Pelatihan Direksi

Training Program for Directors

No	Nama // Name	Jabatan // Post Position	Tanggal // Date	Judul Pelatihan // Training Program Title	Badan Pelaksana // Training Provider
1	Samuel Adi Mulia	Direktur	23-Mei-14	Fit & Proper Test Refreshment for Director & Commisioner	APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia)
2	Jap Hartono Samuel Adi Mulia	Direktur Utama Direktur	26-Mar-14	Focus Group Discussion RBS IKNB Syariah	OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Benturan Kepentingan

Anggaran Dasar Perseroan menjelaskan bahwa apabila Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan pribadi seorang direktur sehubungan dengan suatu proposal, perjanjian, atau kontrak, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota dari Direksi lainnya yang tidak memiliki benturan kepentingan. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris.

Conflict of Interest

The Articles of Association of the Company reveals that if the Company has an interest that is in conflict with the personal interests of a director in connection with a proposal, agreement, or contract, the Company will be represented by other members of the Board of Directors who have no conflict of interest. In the event that the Company has an interest that is in conflict with the interests of all members of the Board of Directors, the Company will be represented by the Board of Commissioners.

Komposisi Direksi

Susunan anggota Direksi Perseroan yang menjabat tahun 2014 diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat di dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam Surat No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Susunan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama (Tidak terafiliasi) : **Jap Hartono**
- Direktur (Tidak terafiliasi) : **Samuel Adi Mulia**

Composition of Board of Directors

The members of the Board of Directors who served in 2014 was appointed by the Deed of Mutual Approval whole Shareholders No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, company data change notification has been received and recorded in the Database System Administration Legal Department of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its letter No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27, 2014, and was registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

Composition of Directors Board of the Company is as follows:

- President Director (not affiliated) : **Jap Hartono**
- Director (not affiliated) : **Samuel Adi Mulia**

Profil Direksi

Jap Hartono: Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Business Administration (High Honors), The University of Texas, at Austin, Texas USA pada tahun 1992 dan Master of Business Administration in General Management, the Boston University, Massachusetts, USA pada tahun 1995.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2014. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2012 – 2014 : Deputi Presiden Direktur PT Intan Baruprana Finance
- 2011 – 2012 : Direktur Business Banking & Consumer Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- 2009 – 2011 : Direktur Business Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- Juli – November 2008 : Treasurer Raja Garuda Mas Group
- 2006 – 2008 : Direktur UBS, Singapore in Wealth Management
- 2005 – 2006 : Vice President ABN AMRO, Local Corporate
- 2005 : Vice President ABN AMRO, Markets Coverage Indonesia
- 2002 – 2004 : Vice President ABN AMRO, Chemicals & Healthcare Sector Banker
- 2001 – 2002 : Assistant Vice President ABN AMRO, Chemicals & Pharmaceuticals/Biotech Sector Banker
- 1999 – 2000 : Assistant Vice President, ABN AMRO, Indonesian Corporate Group
- 1997 – 1999 : Manager American Express Bank
- 1996 – 1997 : Assistant Manager American Express Bank
- 1995 – 1996 : Analyst American Express Bank



JAP HARTONO
Direktur Utama
//President Director

Profil Direksi

Jap Hartono: President Director

Indonesian citizen, born in 1970. Graduated with a Bachelor of Business Administration (High Honors), The University of Texas, at Austin, Texas, USA in 1992 and a Master of Business Administration in General Management, the Boston University, Massachusetts, USA in 1995.

He has served as President Director of the Company since 2014. Other positions that he has or are being held, among others, namely:

- 2012 – 2014: Deputy President Director of PT Intan Baruprana Finance
- 2011 – 2012: Director of Business Banking and Consumer Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- 2009 – 2011: Director of Business Banking PT Bank ICB Bumiputera Tbk
- July-November 2008: Treasurer of Raja Garuda Mas Group
- 2006 – 2008: Director, UBS Wealth Management in Singapore
- 2005 – 2006: Vice President of ABN AMRO, Local Corporate
- 2005: Vice President of ABN AMRO Markets Coverage Indonesia
- 2002 – 2004: Vice President of ABN AMRO, Chemicals & Healthcare Sector Banker
- 2001 – 2002: Assistant Vice President of ABN AMRO, Chemicals & Pharmaceuticals / Biotech Sector Banker
- 1999 – 2000: Assistant Vice President, ABN AMRO, Indonesian Corporate Group
- 1997 – 1999: Manager of American Express Bank
- 1996 – 1997: Assistant Manager American Express Bank
- 1995 – 1996: Analyst American Express Bank

Samuel Adi Mulia : Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1969. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi, Universitas Trisakti pada tahun 1993. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2012. Jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain yaitu:

- 2009 – 2012 : Finance and Accounting Controller PT Intan Baruprana Finance
- 2008 – 2009 : Financial Controller Hotel Sedona Manado
- 2002 – 2008 : Financial Controller PT Damai Indah Golf & Country Club Tbk
- 2002 : Financial Controller PT Metro Corp. Indonesia
- 2001 : Manajer Keuangan & Akuntansi PT Eternal Buana Chemical Indonesia
- 1997 – 2001 : Manajer Keuangan & Akuntansi PT Tungya Mitsui Soko Logistics Indonesia
- 1997 : Manajer Keuangan & Akuntansi PT Maccaferri Gabions of Indonesia
- 1996 – 1997 : Senior Auditor Price Waterhouse
- 1993 – 1996 : Senior Auditor Hans Tuanakotta Mustafa (Deloitte Touche Tohmatsu)
- 1992 – 1993 : Junior Auditor Prasetyo, Utomo & Co. (Arthur Andersen)



Samuel Adi Mulia
Direktur // Director

Samuel Adi Mulia : Director

Indonesian citizen, born in 1969. Graduated with a BA in Accounting, Trisakti University in 1993. He served as a Director of the Company since 2012. Other positions that have or are held inter alia that:

- 2009 - 2012: Finance and Accounting Finance Controller PT Intan Baruprana
- 2008 - 2009: Financial Controller Hotel Sedona Manado
- 2002 - 2008: Financial Controller PT Damai Indah Golf & Country Club Tbk
- 2002: Financial Controller PT Metro Corp. Indonesia
- 2001: Finance & Accounting Manager PT Eternal Buana Chemical Indonesia
- 1997 - 2001: Finance & Accounting Manager PT Tungya Mitsui Soko Logistics Indonesia
- 1997: Finance & Accounting Manager PT Maccaferri Gabions of Indonesia
- 1996 - 1997: Senior Auditor Price Waterhouse
- 1993 - 1996: Senior Auditor Hans Tuanakotta Mustafa (Deloitte Touche Tohmatsu)
- 1992 - 1993: Junior Auditor Prasetyo, Utomo & Co. (Arthur Andersen)

Remunerasi dan Kompensasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima gaji dan tunjangan yang ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham dan dibayarkan per bulan setiap tahunnya. Dewan Komisaris dan Direksi tidak memperoleh komisi atas kehadiran mereka dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berhak menerima penggantian atas pajak penghasilan yang dikenakan terhadap tunjangan yang diterima. Perseroan tidak mempublikasikan informasi mengenai gaji dan tunjangan yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pemberian tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dibayarkan secara tahunan berdasarkan pencapaian target kinerja yang ditentukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Remuneration and Compensation

Board of Commissioners and Directors receive salary and allowances determined by the General Meeting of Shareholders and are paid per month each year. Board of Commissioners and Board of Directors do not earn commissions on their presence in the General Meeting of Shareholders.

Members of the Board of Commissioners and Board of Directors are entitled to receive reimbursement of income tax levied against the benefits received. The Company does not publish information about salary and benefits received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Bonuses to members of the Board of Commissioners and Board of Directors are given based on the decision of the General Meeting of Shareholders, and are paid on an annual basis based on the achievement of performance targets set by the Board of Commissioners and Board of Directors.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa kesuksesan usaha yang dijalankan tidak terlepas dari peran serta sumber daya manusia yang ada. Oleh karenanya, pengembangan kualitas sumber daya manusia selalu menjadi salah satu prioritas dalam agenda bisnis Perseroan. Berikut komposisi karyawan termasuk Direksi, menurut jenjang manajerial, usia, jenjang pendidikan dan status karyawan adalah sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen:

Grade	2014	2013
Grade VI-VII	8	7
Grade IV-V	15	18
Grade III	39	34
Grade I-II	7	6
Total	69	65

Komposisi Karyawan Menurut Usia :

Age	2014	2013
>50	0	0
41 – 50	7	4
31 – 40	39	37
21 – 30	22	24
< 21	1	0
Total	69	65

HUMAN RESOURCES

The company realizes that the success of business performed by the Company is possible thanks to the contribution of the human resources of the Company. Therefore, developing the quality of human resources has become one of the priorities of the Company's business agenda. Following is the composition of employees, including Directors' Board, based on management level, ages, education and status of the employees:

Employees Composition Based on Management Level:

Composition of Employees Based on Ages:

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan :

Composition of Employees Based on Education Level:

Education	2014 Dec	2013
S2	3	1
S1	42	43
D3	14	14
D1	1	1
=SMA	7	5
<SMA	2	1
Total	69	65

Komposisi Karyawan Menurut Status Karyawan :

Composition of Employees based on the Status of the Employees:

Status	2014 Dec	2013
Permanent	61	48
Contract	8	17
Total	69	65

Fasilitas Dan Kesejahteraan Karyawan

Perseroan berdedikasi untuk mencapai dan mempertahankan standar tertinggi kesehatan dan kesejahteraan bagi karyawan. Sebagai salah satu upaya dalam memberikan kesejahteraan dan melindungi keselamatan karyawan serta memberikan jaminan kepastian bagi karyawan, Perseroan menyediakan sejumlah fasilitas dan program kesejahteraan serta memberikan kepastian bagi karyawan, berupa jaminan kesehatan dengan mengikutkan seluruh karyawan pada program Asuransi Kesehatan, dan asuransi swasta lainnya. Disamping jaminan kesehatan, Perseroan juga memberikan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) yang mencakup Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan kematian dan Jaminan Hari Tua, Tunjangan Hari Raya (THR), dan hak cuti yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu Perseroan juga menyediakan Tunjangan Makan dan Transportasi.

Facilities and Welfare of Employees

The Company is dedicated to achieving and maintaining the highest standards of health and welfare for its employees. As one of the efforts in providing welfare and protect the safety of employees and provides assurance to employees, the Company provides various facilities and welfare programs and provide certainty for employees in the form of health insurance by registering all employees on the Health Insurance programs and other private insurance programs. Besides health insurance, the Company also provides Workers' Social Security (Jamsostek) which includes Workplace Accident Insurance, Life Insurance and Pension Plan, Allowance (THR), and leave entitlements, which are determined in accordance with applicable regulations. The Company also provides meal and transportation allowances.

Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Perseroan selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik. Dalam hal peningkatan produktivitas kerja, Perseroan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mendapat pendidikan dan pelatihan. Dalam pelaksanaannya Perseroan mengikutsertakan karyawan dalam seminar, lokakarya atau kursus-kursus tertentu.

Program pelatihan dan Pengembangan yang telah diadakan oleh Perseroan:

1. Know Your Customer Principles in *Multifinance* (APPI)
2. *Sharia Financing Training*
3. Leadership
4. Kasus & Implementasi KYC di *Multifinance*
5. Induction training for new employee
6. English level 1, 2 and 3 for all employee
7. Credit Analysis Skill and Credit Writing Skill
8. Industry Knowledge Training
9. Marketing and Personal Branding
10. Tax Training

Pemenuhan Kewajiban Upah Minimum

Perseroan telah memenuhi kewajiban Upah Minimum Propinsi/Upah Minimum Regional bagi pegawai.

Asuransi

Seluruh karyawan Perseroan juga dijamin oleh dana asuransi jaminan sosial yang disponsori oleh Pemerintah (Jamsostek), yang melibatkan kontribusi karyawan dan pemberi kerja sebagai persentase dari gaji pokok karyawan sebagaimana diatur oleh peraturan di Indonesia. Perseroan tidak pernah mengalami pemogokan, perselisihan buruh atau aksi masa yang berdampak material terhadap bisnis Perseroan.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan atas karyawan yang memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, yang apabila karyawan tersebut tidak ada akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/usaha Perseroan.

Employee Training and Development Programs

The Company always strives to improve the competence of employees and create a good working environment. In order to improve productivity of the employees, the Company provides the opportunity for employees to receive education and training. In realizing this program, the Company sends employees to seminars, workshops or specific courses.

Training and development programs that have been held by the Company:

1. Know Your Customer Principles in Multifinance (APPI)
2. Sharia Financing Training
3. Leadership
4. Cases & Implementation of KYC in Multifinance
5. Induction training for new employee
6. English level 1, 2 and 3 for all employee
7. Credit Analysis Skill and Credit Writing Skill
8. Industry Knowledge Training
9. Marketing and Personal Branding
10. Tax Training

Meeting the Regional Minimum Wages

The Company has met the obligation to give salaries to employees in accordance with Provincial/Regional Minimum Wages.

Insurance

All employees are also covered by the social security insurance fund sponsored by the Government (Jamsostek). The dues of social security insurance are paid by employees and employers proportionately as a percentage of the employee's basic salary as stipulated by the regulations in Indonesia. The Company has never experienced a strike, labor dispute or protests which has material impact on the Company's business.

The Company does not have a dependency on employees who have special expertise in a particular field, with a condition that if the employees are no longer working in the company, will disrupt the continuity of operations / business of the Company.

STRUKTUR PERMODALAN

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 21 tanggal 14 Januari 2015 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang berisi komposisi Masyarakat sebagai pemegang saham, laporan perubahan anggaran dasar telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0002648.AH.01.03.TAHUN 2015 tanggal 16 Januari 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0004637.AH.01.11.TAHUN 2015

Struktur permodalan, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

In accordance with the Deed of Shareholders Decision No. 21 dated January 14, 2015, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary in Jakarta, which contains the composition of the public as shareholder, the report about changes in the Articles of Association, has been received and recorded in the database of Administrative System of Legal Entities at the Ministry of Justice and Human Rights in accordance with the Notification Letter on the Statutes Changes No. AHU-0002648.AH.01.03, year 2015 dated January 16, 2015 and registered in the Company Register No. AHU-0004637.AH.01.11.TAHUN 2015

The capital structure, shareholders structure and composition of the shareholding of the Company are as follows:

Keterangan Explanation	Jumlah Saham Amount of Shares	Nilai Saham (Rp) @Rp100 Shares Value (Rp) @Rp100	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar Authorized Capital	10.000.000.000	Rp1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Issued Capital and Paid-Up Capital			
1. PT Inta Trading	293.299.990	29.329.999.000	9,242
2. PT Intraco Penta Tbk	2.212.420.000	221.242.000.000	69,711
3. Masyarakat	668.000.010	66.800.001.000	21,047
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Total Issued & Paid-Up Capital	3.173.720.000	317.372.000.000	100,00%
Saham Dalam Portepel Treasury Shares	6.826.280.000	682.628.000.000	





TATA KELOLA PERUSAHAAN

// GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KEBIJAKAN GCG // GCG POLICIES	50
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM // GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS	52
DEWAN KOMISARIS // BOARD OF COMMISSIONERS	59
DEWAN DIREKSI // BOARD OF DIRECTORS	61
KOMITE AUDIT // AUDIT COMMITTEE	65
AUDIT <i>INTERNAL</i> // INTERNAL AUDIT	69
DEWAN PENGAWAS SYARIAH // SHARIA SUPERVISORY BOARD	70
AKUNTAN PERUSAHAAN // COMPANY ACCOUNTANT	73
SEKRETARIS PERUSAHAAN //CORPORATE SECRETARY	74
PERKARA-PERKARA PENTING // MATERIAL LITIGATION	75
MANAJEMEN RISIKO // RISK MANAGEMENT	75

KEBIJAKAN GCG

Industri perusahaan pembiayaan Indonesia bertumbuh sangat pesat. Pada saat yang bersamaan persaingan di industri tersebut juga sangat dinamis.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dan juga sebagai perusahaan publik, maka sudah menjadi keharusan untuk senantiasa menjaga kepercayaan *stakeholders*. Oleh karena itu, PT Intan Baruprana Finance, Tbk. menerapkan standar yang tinggi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dan perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan standar Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Seluruh pimpinan dan karyawan Perseroan wajib mematuhi Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam setiap kegiatan di Perseroan.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Perseroan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tertanggal 19 November 2014, meliputi:

1. Keterbukaan (*transparency*)
Prinsip ini menekankan bahwa Perseroan harus melaksanakan sikap keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan mengungkapkan serta menyediakan informasi yang relevan mengenai perusahaan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.
2. Akuntabilitas (*accountability*)
Perseroan harus membagi secara jelas fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban Organ Perseroan sehingga kinerja Perseroan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.
3. Pertanggung jawaban (*responsibility*)
Prinsip ini menekankan adanya kesesuaian antara pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pembiayaan dan/atau di bidang lainnya yang relevan dengan usaha Perseroan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.
4. Kemandirian (*independency*)
Setiap organ Perseroan harus mengelola Perseroan secara mandiri dan profesional serta

GCG POLICIES

Financing industry in Indonesia is growing very rapidly. At the same time, competition in the industry is also very dynamic.

As a company engaging in the field of financial services and also as a public company, it has become compulsory to always maintain the trust of stakeholders. Therefore, PT Intan Baruprana Finance, Tbk. applies high standard in the implementation of corporate governance and the Company is committed to continuously improve the standards of Good Corporate Governance. All managers and employees of the Company shall comply with the Guidelines for Implementation of Good Corporate Governance in any activity in the Company.

Principles of Good Corporate Governance of the Company refers to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation No. 30/POJK.05/2014 dated November 19, 2014, which comprises of :

1. Transparency
This principle emphasizes that the Company must implement an attitude of openness in the decision-making process and disclose and provide relevant information about the company, which is easily accessible to stakeholders in accordance with the provisions of the applicable legislation and standards, principles, and practices of the organization of a healthy business.
2. Accountability
Companies should clearly divide the roles and responsibilities of the Company's elements so that the performance of the Company become transparent, fair, effective, and efficient.
3. Responsibility
This principle emphasizes the appropriateness of the management of the Company with the applicable regulations in financing industry and/or in other fields relevant to the Company's business and ethical values and standards, principles, and practices of the healthy financing business.
4. Independency
Each organ of the Company must manage the Company independently and professionally and free of conflicts of interest and the influence or

bebas dari Benturan Kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan di bidang pembiayaan dan/atau di bidang lainnya yang relevan dengan usaha Perseroan dan nilai-nilai etika standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

5. Kesetaraan dan Kewajaran (*fairness*)
Perseroan harus senantiasa menjalankan prinsip kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundangan-undangan, dan nilai-nilai etika standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha yang sehat.

pressure from any party, which is not in accordance with the financing and/or in other fields relevant to the Company's business and ethical values, standards, principles, and implementation of sound business practices.

5. Fairness
The Company must always implement the principle of equality, balance, and fairness in meeting stakeholder rights arising under treaties, laws and regulations, and ethical values, standards, principles, and practices of the organization of a healthy business.

Penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi Pemangku Kepentingan, khususnya Debitur, kreditur dan/atau Pemangku Kepentingan lainnya;
2. Meningkatkan pengelolaan Perseroan secara profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan Organ Perseroan dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) serta jajaran di bawahnya agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perseroan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. Mewujudkan Perseroan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah dan kompetitif; dan Meningkatkan kontribusi Perseroan dalam perekonomian nasional.

Implementation of Good Corporate Governance aims to:

1. Optimizing the value of the Company for the interest of stakeholders, in particular debtors, creditors and/or other Stakeholders;
2. Improving the management of the Company in a professional, effective, and efficient way;
3. Improving compliance of the organs of the Company and Sharia Supervisory Board (DPS) as well as the lower level of the Company's management so that they make decisions and perform actions based on high ethics, compliance with applicable laws and regulations, and awareness of the social responsibility of the Company's stakeholders and the environment;
4. Develop a healthier company, reliable, trustworthy and competitive; and increase the Company's contributions to the national economy.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi Perseroan yang memiliki wewenang antara lain untuk menyetujui perubahan Anggaran Dasar; mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi; menyetujui laporan tahunan Perseroan; menunjuk auditor eksternal; menentukan penggunaan laba bersih Perseroan dan lain-lain, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS terdiri atas RUPS tahunan dan RUPS lainnya. RUPS tahunan wajib diselenggarakan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS lainnya dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company which has the authority, among others, to approve an amendment of the Articles of Association of the Company; appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors; approve the annual report of the Company; appoint external auditors; determine the net profit of the Company and others, in accordance with laws and regulations and the Articles of Association.

GMS consists of the Annual Meeting and other GMS. Annual General Meeting shall be held within a period of 6 (six) months after the end of the fiscal year and the other GMS can be held at any time based on the need for the interests of the Company.

RUPS wajib diselenggarakan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Perseroan wajib menentukan tempat dan waktu penyelenggaraan RUPS. Dalam setiap RUPS, keputusan diambil dengan tetap menjaga kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan Debitur, kreditur, dan kepentingan pemegang saham minoritas.

Pelaksanaan Hasil RUPS Tahun 2014.

Sepanjang tahun 2014, Pemegang Saham Perseroan telah beberapa kali mengambil keputusan secara sirkuler, sebagai berikut:

GMS shall be held in the territory of the Republic of Indonesia and the Company shall determine the place and time of the GMS.

In each GMS, the decision was taken to keep the interests of all parties, especially the interests of debtors, creditors, and the interests of minority shareholders.

Results of GMS in 2014

In 2014, Shareholders of the Company have several made decisions circularly as follows:

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
12 Mei 2014	Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk : 1. Menerima fasilitas perpanjangan dan penambahan pembiayaan Murabahah Executing (with recourse) dari PT Bank BNI Syariah sebesar : a. Plafond awal : US\$ 10.362.000 (sepuluh juta tiga ratus enam puluh dua ribu dollar Amerika) dan tidak lebih dari equivalent Rp 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah) including plafond fasilitas pembiayaan b. Penambahan : Maksimum plafond sebesar Rp 208.000.000.000,- (dua ratus delapan milyar rupiah) including plafond fasilitas berjalan Sebagaimana dimaksud dalam "Surat Keputusan Tambahan Plafond Pembiayaan" No. BNISy/CSD/091/R tanggal 3 April 2014 2. Memberikan jaminan kepada PT Bank BNI Syariah (Bank BNI Syariah) sesuai dengan "Surat Keputusan Tambahan Plafond" No. BNISy/CSD/091/R tanggal 3 April 2014 berupa Fidusia Notariil atas Piutang Usaha Perseroan yang menjadi obyek pembiayaan 3. Untuk keperluan tersebut Direksi Perseroan berhak menandatangani surat-surat, dokumen-dokumen baik secara notariil maupun secara di bawah tangan, berupa akta jaminan perusahaan serta akta-akta lainnya guna terselenggaranya pemberian jaminan tersebut di atas, menghadap pejabat/instansi yang berwenang, serta melakukan dan menjalankan setiap tindakan yang menurut Bank BNI Syariah harus dilakukan dan dijalankan sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, berikut perubahan-perubahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya.	Give approval to the Board of Directors to: 1. Receive an extension facility and the addition of Murabaha Executing financing (with recourse) from PT Bank BNI Syariah, valued at: a. Initial limit : US\$ 10,362,000 (ten million three hundred and sixty two thousand US dollars) and no more than equivalent to Rp 100,000,000,000, - (one hundred billion), including financing facility limit. b. Addition: Maximum limit of Rp 208 billion, - (two hundred and eight billion rupiah), including existing facilities ceiling. As mentioned in the "Letter on Additional Financing Limit" No. BNISy / CSD / 091 / R dated 3 April 2014. 2. Provide assurance to PT Bank BNI Syariah (Bank BNI Syariah) in accordance with the "Letter on Additional Financing Limit" No. BNISy/CSD/091/R dated April 3, 2014 in the form of Notarial Fiduciary on Accounts Receivable which became the subject of financing. 3. For the purposes, the Board of Directors have the authority to sign the papers, documents that have been put in the deed or not (by hand), in the form of warranty deed of the Company or other guarantees for the above purpose, meeting the official/authorities, as well as undertake and execute any action, which Bank BNI Syariah considers necessary and executes in relation to the matters mentioned above, as well as amendments and/or renewals.	May 12, 2014

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
12 Mei 2014	Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk : 1. Menerima fasilitas pembiayaan Murabahah (non revolving) dari PT Bank Maybank Syariah Indonesia sebesar Rp 65.000.000.000,- (enam puluh lima milyar rupiah) sebagaimana dimaksud dalam "Letter of Offer" No. MSI/393/IV/CBD/RR/LO/14 tanggal 2 Mei 2014 2. Memberikan jaminan kepada PT Bank Maybank Syariah Indonesia sesuai dengan "Letter of Offer" No. MSI/393/IV/CBD/RR/LO/14 tanggal 2 Mei 2014 berupa Fidusia Notariil atas Piutang Usaha Perseroan sebesar 110% dari fasilitas pinjaman 3. Untuk keperluan tersebut Direksi Perseroan berhak menandatangani surat-surat, dokumen-dokumen baik secara notariil maupun secara di bawah tangan, berupa akta jaminan perusahaan serta akta-akta lainnya guna terselenggaranya pemberian jaminan tersebut di atas, menghadap pejabat/instansi yang berwenang, serta melakukan dan menjalankan setiap tindakan yang menurut PT Bank Maybank Syariah Indonesia harus dilakukan dan dijalankan sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, berikut perubahan-perubahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya.	Give approval to the Board of Directors to: 1. Receive Murabaha financing facility (non-revolving) from PT Bank Maybank Syariah Indonesia worth Rp 65 billion, - (sixty-five billion dollars) as defined in the "Letter of Offer" No. MSI / 393 / IV / CBD / RR / LO / 14 dated May 2, 2014 2. Provide assurance to PT Bank Maybank Syariah Indonesia in accordance with the "Letter of Offer" No. MSI / 393 / IV / CBD / RR / LO / 14 dated May 2, 2014 in the form of Fiduciary Accounts on Receivables of the Company, worth 110% of the loan facility. 3. For the purpose, the Board of Directors reserves the right to sign the papers, documents that have been put in notarial deed or un-notarized deed (di bawah tangan), in the form of warranty deed and deed of the Company other provision of guarantees for the implementation of the above, meeting the officials/authorities, as well as undertake and execute any action which, according to PT Bank Maybank Syariah Indonesia must be taken and executed in connection with the matters mentioned above, as well as the amendments and/or renewals.	May 12, 2014
25 Juni 2014	Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk : 1. Menerima penambahan fasilitas pinjaman dari PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk. ("BANK") sebesar Plafond USD. 10,000,000.00 (sepuluh juta dollar Amerika Serikat). Sebagaimana dimaksud dalam "Surat Persetujuan Fasilitas Kredit" No. 094/CCBG-IBF/VI/14 tanggal 20 Juni 2014. 2. Menjaminkan harta kekayaan PERSEROAN guna menjamin pembayaran yang lunas, tertib dan dengan sebagaimana mestinya hutang PERSEROAN kepada BANK sebagaimana tersebut pada butir 1 di atas, dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana dianggap baik oleh Direksi yaitu berupa piutang sebesar 111,12% (seratus sebelas koma dua belas persen) dari plafond Fasilitas Kredit sebagaimana tersebut dalam butir 1 diatas. 3. Untuk keperluan tersebut di atas, Direksi Perseroan berwenang menghadap	Give approval to the Board of Directors to: 1. Receive additional loan facility from PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk. ("BANK") for limit USD 10,000,000.00 (ten million US dollars). As mentioned in the "Letter of Credit Facility Approval" No. 094 / CCBG-IBF / VI / 14, dated June 20, 2014. 2. Pledge the COMPANY's assets in order to guarantee payment in full, orderly and properly the COMPANY's debts to the BANK as mentioned in point 1 above, with the terms and conditions considered appropriate by the Board of Directors in the form of receivables amounted to 111.12% (one hundred and eleven point twelve percent) of the Credit Facility ceiling as mentioned in point 1 above. 3. For the above purpose, the Board of Directors have the authority to meet anyone, including but not limited to officials/Bank	June 25, 2014

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
12 Mei 2014	siapun juga, termasuk namun tidak terbatas pada pejabat/petugas BANK dan Notaris, meminta/memberikan keterangan-keterangan, mengadakan perundingan-perundingan, membuat, minta dibuatkan serta menandatangani segala akta dan surat terutama akan tetapi tidak terbatas pada akta-akta Perjanjian Kredit dan akta Pemberian Jaminan, demikian berikut perpanjangannya, perubahannya dan penambahannya serta pembaharuannya di kemudian hari, singkatnya melakukan segala perbuatan yang dipandang perlu untuk tercapainya maksud tersebut tidak ada tindakan yang dikecualikan.	executives and Notary, requesting/giving explanations, holding negotiations, make, requesting for as well as signing all deeds and letters mainly but not limited to the Deed of Credit Agreement and the Deed of Guarantee Provision, and its extension, amendment and the addition and renewals at a later date, in short undertaking any actions which are necessary to achieve the purposes, with no actions are exempted.	June 25, 2014
25 Agustus 2014	- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan antara lain: - Menyetujui perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka; - Mnyesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp. 200,- (dua ratus Rupiah) setiap saham menjadi Rp. 100,- (seratus Rupiah) setiap saham - Menyetujui penjualan saham kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum, yaitu: - Penjualan saham baru yaitu dengan mengeluarkan saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 1.401.026.524 (satu miliar empat ratus satu juta dua puluh enam ribu lima ratus dua puluh empat) saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada Masyarakat (Initial Public Offering/Penawaran Umum), masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp. 100,- (seratus Rupiah), yang ditawarkan dengan Harga Penawaran, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan; - Penjualan saham lama, yaitu Penjualan saham milik Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd, sebanyak-banyaknya 269.453.476 (dua ratus	- Approve amendments of the Articles of Association of the Company, among others: - Approve the change of status of the Company from Privately Held Company to become a publicly listed company; - Adjust with the Bapepam-LK Regulation No. IX.J.1, Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Stipulation No. KEP-179 / BL / 2008 dated May 14, 2008 on the Principles of the Articles of Association, which conducts Public Offering of Equity and Public Companies, and approve the change of shares nominal value from Rp 200, - (two hundred Rupiah) per share to Rp 100, - (one hundred Rupiah) per share. - Approve the sale of shares to the public through the Public Offering, namely: - Sales of new shares by issuing shares of the Company's treasury stocks as much as 1,401,026,524 (one billion, four hundred and one million twenty-six thousand five hundred twenty-four) new shares that are offered through the IPO to the public (Initial Public Offering), each of these shares with a nominal value of Rp. 100, - (one hundred Rupiah), which is offered at offered price, with taking into account the applicable laws and regulations, including the regulation of the Capital Markets and Stock Exchange, where the Company's shares are listed; - Sales of old stock, which shares owned by Phillip Sales Asia Pacific Opportunity Fund Ltd., a maximum of 269 453 476 (two hundred and sixty-nine million	August 25, 2014

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
25 Agustus 2014	enam puluh Sembilan juta empat ratus lima puluh tiga ribu empat ratus tujuh puluh enam) saham, yang ditawarkan dengan Harga Penawaran, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perseroan dicatatkan. 3. Menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Perseroan dengan jumlah saham dengan program MESOP (Management and Employee Stock Option Plan) paling banyak 10% (sepuluh perseratus) dari total modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO dan menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan program MESOP (Management and Employee Stock Option Plan) Perseroan. Pengawasan pelaksanaan program MESOP (Management and Employee Stock Option Plan) dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya mengikuti ketentuan yang berlakus serta dilaporkan kepada Pemegang Saham dan memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk dan menyatakan dalam akta Notaris mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagai realisasi pengeluaran saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku; 4. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO (Initial Public Offering/Penawaran Umum) termasuk tetapi tidak terbatas pada: - Menetapkan penggunaan dana atas dana yang diperoleh melalui penawaran umum; - Mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia; - Mencatatkan seluruh saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek. 5. Menyetujui memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta Notaris mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagai realisasi pengeluaran saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum dan menyatakan	four hundred and fifty-three thousand four hundred and seventy-six) shares, which are offered with price offer, with regard applicable laws and regulations, including regulations of the Capital Market and the Stock Exchange Regulations in force in places where the Company's shares are listed. 3. To approve the issuance of new shares of the Company's treasury stocks for the MESOP (Management and Employee Stock Option Plan) program, at a maximum volume of 10% (ten percent) of the total issued and paid up capital after the IPO and agreed to give authority to the Board of Directors with the approval of the Board Commissioner to launch MESOP program of the Company. The supervision on the implementation of the MSOP program is conducted by the Board of Commissioners and its implementation follows the provisions that have been set and reported to shareholders and give the authority to the Board of Commissioners to put the program into a Notarial Deed about the increase of the issued and paid-up capital of the Company as realization of the sale of shares, while considering the applicable laws and regulations; 4. To approve the Board of Directors authorized the Company to carry out all necessary actions in connection with the IPO (Initial Public Offering / Public Offer) including but not limited to: - Establish the use of funds of funds obtained through a public offering; - Registering the Company's shares in collective custody in accordance with the regulations Indonesian Central Securities Depository; - Recording of all shares of the Company which are shares that have been issued and fully paid shares on the Stock Exchange. 5. Approve the granting of authority to the Board of Commissioners to declare in the Notarial Deed about the increase of the issued and paid-up capital of the Company, which has been realized with the sale of shares via the Initial Public Offering and stated the latest shareholding composition,	August 25, 2014

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
25 Agustus 2014	komposisi kepemilikan saham terakhir setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan. 6. Menyetujui perubahan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, yaitu memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah, dengan alasan untuk mempermudah perhitungan jangka waktu masa jabatan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan, terhitung sejak tanggal terakhir ditandatangani Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham. Pengangkatan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan tersebut, berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatan mereka, yaitu pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 yang diselenggarakan tahun 2019. Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini menjadi sebagai berikut: DIREKSI - Direktur Utama/Direktur Tidak Terafiliasi : Tuan Jap Hartono - Direksi Tidak Terafiliasi: Tuan Samuel Adi Mulia DEWAN KOMISARIS - Komisaris Utama : Tuan Halex Halim - Komisaris : Tuan Petrus Halim - Komisaris Independen : Tuan Dani Firmansjah DEWAN PENGAWAS SYARIAH - Ketua : Tuan Doktor Haji Anwar Abbas, Magister Management, Magister Agama - Anggota : Tuan Profesor Doktorandus Haji Muhammad Nahar Nahrawi, Sarjana Hukum - Anggota : Tuan Haji Rahmat Hidayat, Sarjana Ekonomi, Magister Teknik Doctor of Philosophy	after the public offering is completed. 6. Approve the change of Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Company, namely dismiss with respect all members of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board, with reasons to simplify the calculation of tenure of the Board of Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Company, effective as of the last date of the signing of the Joint Statement Agreement of All Shareholders. The appointment of the Directors, Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board of the Company, ends at the closing of the 5th Annual General Meeting of Shareholders after the date of their appointment, which is at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2018, to be held in 2019. Thus the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as of the close of this meeting is as follows: DIRECTORS - President Director /Non-affiliated Director: Mr. Jap Hartono - Non Affiliated Director: Mr. Samuel Adi Mulia BOARD OF COMMISSIONERS - President Commissioner : Mr. Halex Halim - Commissioner : Mr. Petrus Halim - Independent Commissioner : Mr. Dani Firmansjah SHARIA SUPERVISORY BOARD - Chairman : Mr. Doktor Haji Anwar Abbas, Magister Management, Magister Agama - Members : Mr. Profesor Doktorandus Haji Muhammad Nahar Nahrawi, Sarjana Hukum - Member : Mr. Haji Rahmat Hidayat, Sarjana Ekonomi, Magister Teknik Doctor of Philosophy	August 25, 2014

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
15 September 2014	Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk : 1. Menerima fasilitas Kredit Modal Kerja Executing Non Revolving dari PT. Bank Mestika Dharma sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) sebagaimana dimaksud dalam "Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK)" No. 005/BMD-KPO/SPPK/IX/2014 tanggal 9 September 2014. 2. Menjaminkan harta kekayaan Perseroan guna menjamin pembayaran yang lunas, tertib dan dengan sebagaimana mestinya hutang Perseroan kepada Bank sebagaimana dimaksud dalam butir 1 di atas, dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana dianggap baik oleh Direksi, yaitu berupa jaminan sebagaimana dimaksud dalam Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK)" No. 005/BMD-KPO/SPPK/IX/2014 tanggal 9 September 2014 di atas. 3. Untuk keperluan tersebut di atas, Direksi Perseroan berwenang menghadap siapapun juga, termasuk namun tidak terbatas pada pejabat/petugas Bank dan Notaris, meminta/memberikan keterangan-keterangan, mengadakan perundingan-perundingan, membuat, minta dibuatkan serta menandatangani segala akta dan surat terutama akan tetapi tidak terbatas pada akta-akta Perjanjian Kredit dan akta Pemberian Jaminan, demikian berikut perpanjangannya, perubahannya dan penambahannya serta pembaharuannya di kemudian hari, singkatnya melakukan segala perbuatan yang dipandang perlu untuk tercapainya maksud tersebut tidak ada tindakan yang dikecualikan.	Give approval to the Board of Directors to: 1. Accept Credit Facilities (Non-Revolving) for Working Capital from PT Bank Mestika Dharma worth Rp. 100,000,000,000, - (one hundred billion Rupiah) as stated in the "Offer Letter of Credit Decision (Surat Penawaran Putusan Kredit/SPPK)" No. 005 / BMD-KPO / FIES / IX / 2014 dated September 9, 2014. 2. Pledge assets of the Company in order to guarantee the full payment, orderly and properly, payable by the Company to the Bank as referred to in point 1 above, with the terms and conditions, which are considered appropriate by the Board of Directors, namely in the form of guarantee referred to in the Offer Letter of Credit Decisions (SPPK)" No. 005 / BMD-KPO / FIES / IX / 2014 dated September 9, 2014 above. 3. For the above purpose, the Board of Directors have the authority to meet anyone, including but not limited officials/ Bank executives and Notary, requesting/ giving explanations, holding negotiations, make, requesting for as well as signing all deeds and letters mainly but not limited to the Deed of Credit Agreement and the Deed of Guarantee Provision, and its extension, amendment and the addition and renewals at a later date, in short undertaking any actions which are necessary to achieve the purposes, with no actions are exempted.	September 15, 2014
22 Oktober 2014	Dalam kaitannya dengan US \$ 10.000.000 perjanjian fasilitas murabahah dari Corporation for the Development of the Private Sector ("ICD") DENGAN INI MEMUTUSKAN BAHWA: Pemegang Saham menyetujui untuk melakukan, secara penuh, transaksi dimaksud oleh dan eksekusi oleh Perusahaan terhadap masing-masing Dokumen dan setiap perjanjian atau dokumen yang relevan terhadap transaksi dimaksud dalam dan terkait dengan Dokumen lainnya; 1. Setelah diskusi menyeluruh tentang syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Dokumen-Dokumen, Pemegang Saham	In relation to a US\$ 10,000,000 murabaha facility agreement from the Islamic Corporation for the Development of the Private Sector ("ICD") IT IS HEREBY RESOLVED THAT: The Shareholders approve the entering into by, the full performance of, the transactions contemplated by and the execution by the Company of each of the Documents and any other agreements or documents relevant to the transactions contemplated in and related to the Documents; 1. After a full discussion of the terms and conditions contained in the Documents, the Shareholders was of the opinion	October 22, 2014

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
22 Oktober 2014	berpendapat bahwa sesuai dengan yang tercantum dalam Dokumen-Dokumen, kinerja Perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tertera dalam Dokumen-Dokumen dan transaksi yang diatur oleh Dokumen-Dokumen mempengaruhi bisnis yang dapat bermanfaat bagi Perusahaan sesuai dengan Akta Pendirian Perusahaan;	that entering into the Documents, the performance by the Company of the obligations under the Documents and the transactions contemplated by the Documents would amount to business which can be of benefit to the Company within the meaning of the Company's articles of association;	October 22, 2014
	2. Dalam melakukan sebuah Perjanjian, Perusahaan akan bertindak dalam kekuasaannya dan obyek-obyek sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Pendirian Perusahaan dan memiliki kapasitas penuh untuk masuk ke dalam transaksi yang diatur dalam Dokumen;	2. In entering into the Documents, the Company will be acting within its powers and objects as set out in the Company's articles of association and has full capacity to enter into the transactions contemplated by the Documents;	
	3. Pemegang Saham memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan masing-masing Dokumen dan menyetujui untuk mengesahkan salah satu anggota Dewan Direksi (Jap Hartono atau Samuel Adi Mulia) untuk mengeksekusi atau menandatangani Dokumen-Dokumen dimana Perusahaan merupakan sebuah entitas;	3. The Shareholders grant approval to the Board of Directors of the Company to enter into each of the Documents and approve to authorize any of the member of the Board of Directors (Jap Hartono or Samuel Adi Mulia) to execute or sign the Documents to which the Company is a party;	
	4. Pemegang Saham memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perjanjian penting lainnya, surat kuasa dan dokumen terkait lainnya yang mungkin ditentukan lebih lanjut jika dianggap perlu untuk mengamankan kewajiban berdasarkan Dokumen Perjanjian Fasilitas dan Transaksi bersama dengan amandemen atau perubahan, dimana Direksi berwenang dalam kapasitas mutlak mereka untuk menyetujui atas nama Perusahaan tersebut;	4. The Shareholders grant approval to the Board of Directors of the Company to enter into any other security documents, powers of attorney and any other related documents that might be determined further if considered necessary in order to secure the obligations under the Facility Agreement and Transaction Documents together with such amendment or alterations as the Board of Directors are authorised in their absolute discretion to approve on behalf of the Company;	
	5. Pemegang Saham memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan kewajiban yang harus dilakukan oleh Perusahaan sesuai dengan Dokumen Transaksi di atas dan dokumen dimaksud lainnya, dengan demikian mengamankan pemenuhan kewajiban Perusahaan berdasarkan Perjanjian Fasilitas ;	5. The Shareholders grant approval to the Board of Directors of the Company to undertake the obligations to be undertaken by the Company under each of the above Transaction Documents and any document contemplated thereby to secure the performance of the obligation of the Company under the Facility Agreement;	
	6. Pemegang Saham memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan, perbaikan atau modifikasi untuk masing-masing Dokumen dan bahwa penandatanganan dokumen tersebut atau salinannya, menjadi bukti persetujuan tersebut;	6. The Shareholders grant approval to the Board of Directors of the Company to make amendments, alterations or modifications to each of the Documents and that the signing thereof or of a copy thereof be conclusive evidence of such approval;	
	7. Pemegang Saham memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk mengambil setiap dan semua tindakan yang Direksi anggap perlu/tepat untuk mempengaruhi setiap	7. The Shareholders authorise the Board of Directors of the Company to take any and all actions which the Board of Directors deem necessary/appropriate in order	

Tanggal	Agenda	Agenda	Tanggal
22 Oktober 2014	Dokumen dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan itu, termasuk, namun tidak terbatas pada, setiap perubahan dan/atau modifikasi tersebut; 8. Pemegang Saham memberikan kuasa kepada pengganti dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan, baik secara individu maupun kolektif, untuk bertemu dan/atau muncul bila diperlukan dihadapan pejabat yang berwenang atau notaris untuk menyatakan kembali Surat Keputusan ini, untuk menandatangani akta (akta) yang diperlukan, untuk menyampaikan informasi, untuk membuat dan menandatangani semua dokumen yang diperlukan; dan 9. Pelaksanaan Surat Keputusan di atas akan dilakukan dengan memperhatikan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk Undang-undang Perseroan Indonesia.	to effect each of the Documents and any other documents related to it including, but not limited to, any amendments and/or modifications thereto; 8. The Shareholders authorise a proxy with a substitution right to the Board of Directors of the Company, individually or collectively, to meet and/or appear as necessary before the authorised officer of or a notary in order to restate these Circular Resolutions, to sign the necessary deed(s), to deliver information, to make and sign all the documents which are needed; and 9. The implementation of the above Circular Resolutions shall be affected with due observance of the prevailing laws and regulations, including the Indonesian Company Law.	October 22, 2014

DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : **Halex Halim**
- Komisaris : **Petrus Halim**
- Komisaris Independen : **Dani Firmansjah**

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of Board of Commissioner

The composition of the Board of Commissioners in 2014 consist of the following:

- President Commissioner : **Halex Halim**
- Commissioner : **Petrus Halim**
- Independent Commissioner : **Dani Firmansjah**

Duties and Authorities of Board of Commissioners

1. The Board of Commissioners shall undertake supervision on the management, the course of the overall management, both regarding the Company or the Company's business, and to advise the Board of Directors.
2. The Board of Commissioners at anytime during the office hours of the Company, is entitled to enter the building and yard or other place used or controlled by the Company and are entitled to inspect all books, letters and other documents, check and inspect the cash and others as well entitled to know all actions taken by the Board of Directors.
3. The Board of Directors and each member of the Board of Directors are obliged to provide an explanation of all the matters asked by the Board of Commissioners.

4. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan. Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
5. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.
6. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar ini dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemberhentian tersebut dengan menyebutkan alasannya.
7. Pemberhentian sementara tersebut dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 15 ayat 11 Anggaran Dasar ini.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris

Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama. Pemanggilan tersebut dikirimkan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat.

Rapat Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan

4. If all members of the Board of Directors suspended or if for any reason the Company did not have one member of the Board of Directors, the Company's Board of Commissioners are obliged to operate the Company. In such case, the Board of Commissioners reserves the right to provide temporary authority to one or more of the Board of Commissioners on behalf of the Board of Commissioners.
5. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners, all the duties and authorities granted to the President Commissioner or member of the Board of Commissioner, set out in the Articles of Association, shall also apply to him.
6. At any time, the Board of Commissioners pursuant to a decision of the Board of Commissioners may dismiss temporarily one or more members of the Board of Directors from his/her position (their position) if the members of the Board of Directors act contrary to the Articles of Association of the Company and/or applicable regulations. The reasons of the dismissal are stated.
7. The suspension considers the provisions of Article 15, paragraph 11, of the Articles of Association of the Company.

Meeting Frequency of the Board of Commissioners

Articles of Association stipulates that the Meeting of the Board of Commissioners may be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Board of Directors, or upon written request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

Attendance in the meeting of the Board of Commissioners

Notification of the Meeting of the Board of Commissioners is sent by the President Commissioner. The notification is delivered by any means in the form of writing, containing the event, date, time, and place of meeting.

The Board of Commissioners meeting is chaired by President Commissioner. If the President Commissioner is absent or unable to attend the Meeting, which does

kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Sepanjang Tahun 2014, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut :

not need to be approved by third party, the meeting is chaired by a member of the Board of Commissioners, who is elected by and from the members of the Board of Commissioners attending the meeting. Decisions of the Board of Commissioners Meeting shall be taken by consensus.

In 2014, Board of Commissioners held 12 times of Meeting with list of attendances are presented in the following table:

Nama // Name	Posisi // Position	Jumlah Kehadiran // Number of Attendance
Halex Halim	Komisaris Utama // President Commissioner	12/12
Petrus Halim	Komisaris // Commissioner	12/12
Dani Firmansjah	Komisaris Independen // Independent Commissioner	12/12

DEWAN DIREKSI

Susunan Dewan Direksi

Susunan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama (Tidak terafiliasi) : Jap Hartono
- Direktur (Tidak terafiliasi) : Samuel Adi Mulia

Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang anggota Direksi, dimana salah seorang diangkat sebagai Direktur Utama di bawah pengawasan Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham kelima sejak tanggal pengangkatan mereka dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Tugas dan Wewenang Direksi

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

BOARD OF DIRECTORS

Composition of Board of Commissioner

Composition of Directors Board of the Company is as follows:

- President Director (not affiliated) : Jap Hartono
- Director (not affiliated) : Samuel Adi Mulia

Company shall be managed and led by a Board of Directors consisting of at least two (2) members of the Board of Directors, of which one was appointed as Managing Director under the supervision of the Board of Commissioners.

In accordance with the Articles of Association, member of the Board of Directors appointed by the General Meeting of Shareholders for the period until the Fifth General Meeting of Shareholders of the date of their appointment and may be reappointed after the term expires without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to dismiss at any time.

Duties and Authorities of Board of Commissioners

1. Board of Directors have full responsibility in carrying out their duties for the interest of the Company in achieving its goals and objectives.

2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
 3. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:
 - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di Bank dan/atau tidak termasuk meminjam atau meminjamkan uang sehubungan dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar ini).
 - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. membeli atau dengan cara apapun juga memperoleh barang-barang tidak bergerak termasuk termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan perseroan.
 - d. menjual atau dengan cara apapun juga mengalihkan atau melepaskan barang-barang tidak bergerak termasuk hak atas tanah atau perusahaan-perusahaan perseroan, yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 4 tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 4. Perbuatan hukum untuk (a) mengalihkan atau melepaskan hak atau (b) menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS kecuali tindakan pengalihan atau penjaminan kekayaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi tersebut merupakan pelaksanaan kegiatan usaha
2. Each member of the Board of Directors shall in good faith and full responsibility perform their duties by upholding the applicable regulations and the Articles of Association of the Company.
 3. Directors represent the Company legally and directly both inside and outside the court on all matters and in any event, binding the Company with another party and the other party with the Company and execute all actions, both concerning the management and ownership, but with restrictions to :
 - a. borrow or lend money on behalf of the Company (excluding take the Company's money in the Bank and/or excluding borrowing or lending money with respect to the purpose, objectives and business activities of the Company as set forth in these Articles of Association).
 - b. establishing a new business or involving in other companies both at home and abroad;
 - c. purchase or otherwise acquire any immovable goods including rights for land or subsidiaries of the Company.
 - d. sell or in any way transfer or otherwise dispose immovable goods including land rights or corporates owned by the Company, that exceeded the limits which is determined by the Board of Commissioners. In doing so, Board of Directors must obtain approval from the Board of Commissioners, without prejudice to the provisions of paragraph 4 below and applicable regulations.
 4. Legal actions to (a) transfer or otherwise dispose of rights or (b) as security, all or most of the assets of the Company with a value of more than 50% (fifty percent) of the total net assets of the Company within one (1) transaction or more, whether in relation to each other or not, and the transaction referred to is the transfer of net assets of the Company that occurred within a period of 1 (one) year book, must be approved by the GMS unless the act of transfer or guarantee the Company's assets are carried out by the Board of Directors is implementation of the Company's business activities in accordance with these statutes, having regard to applicable laws and regulations, including

Perseroan sesuai dengan anggaran dasar ini, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal.

5. Perbuatan hukum untuk melakukan Transaksi Material, Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan Tertentu sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang memerlukan persetujuan dari RUPS Perseroan adalah dengan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
6. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;
b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah satu orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.
8. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

regulations of the Capital Market.

5. Legal actions to perform Material Transactions, Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions referred to in the legislation in the field of capital market which requires the approval of the GMS of the Company is to the conditions as stipulated in the laws and regulations in the capital market.
6. a. President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and legally represents the Company;
b. In case that President Director is absent or unavailable due to any causes, which does not need to be proved to a third party, then one of the other Directors shall be entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors as well as representing the Company legally.
7. The division of duties and responsibilities of each member of the Board of Directors is established by the General Meeting of Shareholders. In the case that the GMS does not set (the duties and responsibilities), then the roles and responsibilities of each member of the Board of Directors are determined by the Board of Directors meeting.
8. In the event that the Company has an interest that is in conflict with the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company will be represented by other members of the Board of Directors and in the event that the Company has an interest that is in conflict with the interests of the members of the Board of Directors, then the Company is represented by a member of Board of Commissioners, by considering the applicable regulations.

REKAPITULASI RAPAT DEWAN DIREKSI

Rekapitulasi Rapat Dewan Direksi

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat Direksi

Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat Rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, dalam hal Direktur Utama tidak ada atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi oleh sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat Direksi tersebut dapat mengetuai Rapat Direksi. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Sepanjang Tahun 2014, Anggota Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut :

Nama / Name	Jabatan /Position	Tingkat Kehadiran Level of Attendanne
JAP Hartono	Direktur Utama // President Director	12/12
Samuel Adi Mulia	Director // Director	12/12

SUMMARY OF BOARD OF DIRECTORS MEETING

Summary of Board of Directors Meeting

Articles of Association stipulates that the Meeting of the Board of Commissioners may be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Board of Directors, or upon written request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

Level of Attendance of Board of Directors

The invitation to attend the Meeting of the Board of Directors shall be submitted by any means in writing delivered to each member of the Board of Directors to include the event, date, time, and place of meeting.

The meeting of the Board of Directors is chaired by the President Director. In the case that the President Director is absent or unable to attend a meeting of the Board of Directors for any reasons, which does not need to proved to a third party, then a member of the Board of Directors is present and selected in the meeting to chair the Board of Directors meeting. The decision of the Board of Directors meeting shall be taken by consensus and consensus.

In 2014, Board of Directors conducted 12 times of meeting, with attendance list as follows:

Program Pelatihan Direksi

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian atau lebih dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

Training Program for Directors

Articles of Association stipulates that the Meeting of the Board of Commissioners may be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Commissioners or upon written request of the Board of Directors, or upon written request of 1 (one) or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of the total shares issued by the Company with valid voting rights.

No	Nama / Name	Jabatan / Post	Tanggal/ Date	Judul Pelatihan // Training Program Title	Badan Pelaksana // Training Provider
1	Samuel Adi Mulia	Direktur / Director	23/5/14	Fit & Proper Test Refreshment for Director & Commissioner	APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia)
2	Jap Hartono	Direktur Utama President Director	26/3./14	Focus Group Discussion RBS IKNB Syariah	OJK (Otoritas Jasa Keuangan/ Indonesia Financial Service Authority)
	Samuel Adi Mulia	Direktur / Director			

Benturan Kepentingan

Anggaran Dasar Perseroan menjelaskan bahwa apabila Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan pribadi seorang direktur sehubungan dengan suatu proposal, perjanjian, atau kontrak, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota dari Direksi lainnya yang tidak memiliki benturan kepentingan. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh Dewan Komisaris.

Conflict of Interest

The Articles of Association of the Company reveals that if the Company has an interest that is in conflict with the personal interests of a director in connection with a proposal, agreement, or contract, the Company will be represented by other members of the Board of Directors who have no conflict of interest. In the event that the Company has an interest that is in conflict with the interests of all members of the Board of Directors, the Company will be represented by the Board of Commissioners.

KOMITE AUDIT

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite di bawah dewan komisaris.

AUDIT COMMITTEE

To help carrying out their duties, the Board of Commissioners established several committees under the board of commissioners.

Perseroan telah mengangkat Komite Audit berdasarkan Surat keputusan Dewan Komisaris PT Intan Baruprana Finance Tbk No. 001/SKEP-DEKOM/IBF/2014 tanggal 5 September 2014, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : **Dani Firmansjah**
 Anggota : **Budinata Rahardja**
 Anggota : **Henry Reinold Ranonto**

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada Publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Tugas utama komite audit adalah membantu Dewan Komisaris dengan memberikan masukan dan usulan atas laporan-laporan dari Direksi, serta memberi masukan atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Antara lain dengan melakukan

The Company has established an Audit Committee based on Stipulation of the Board of Commissioners of PT Intan Baruprana Finance Tbk No. 001/SKEP-dekom/IBF/2014 dated September 5, 2014, with the following composition:

Chairman : **Dani Firmansjah**
 Member : **Budinata Rahardja**
 Member : **Henry Reinold Ranonto**

Duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Reviewing the financial information that will be issued by the Company to the public and/or authorities, among others, the financial statements, projections, and other statements relating to the Company's financial information;
- Reviewing the compliance of the Company's activities to laws and regulations.
- Provide independent opinion in the event of disagreements between Management and Accountant for services that are provided;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of an Accountant independently as well as the scope of the assignment and fees;
- Reviewing the audit activity that has been carried out by the internal auditors and supervising the implementation of the follow-ups by the Board of Directors on the findings of the internal auditor;
- Conduct a review of the implementation of risk management activities undertaken by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- Reviewing complaints relating to accounting and financial report processes of the Company;
- Reviewing and providing advice to the Board of Commissioner in relation to the potential conflict of interest of the Company; and
- Maintain confidentiality of documents, data, and information of the Company.

The main duties of the audit committee is to assist the Board of Commissioners to provide inputs and suggestions on the reports of the Board of Directors, as well as provide inputs on matters that require attention of the Board of Commissioners. Among others by



1. **Dani Firmansjah**
Ketua Komite // Chairman
2. **Budinata Rahardja**
Anggota Komite Audit // Member
3. **Henry Reinold Ranonto**
Anggota Komite Audit // Member

pemeriksaan berkala untuk meyakini berjalannya tata kelola yang baik, internal kontrol manajemen dan kewajaran transaksi, serta meyakini bahwa catatan telah dilakukan dengan tepat waktu dan wajar serta pelaporan yang transparan dan benar.

Sepanjang tahun 2014, Komite Audit telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menelaah dan memberikan pendapat atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2014 yang diaudit oleh KAP OSMAN BING SATRIO & ENY
2. Menelaah dan memberikan pendapat atas Laporan Divisi Internal Audit
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik
4. Melaksanakan rapat dengan Direksi untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang krusial telah diantisipasi secara layak oleh Perseroan

conducting regular checks to ensure the implementation of good governance, internal control management and fairness of the transactions, and ensure that the record has been done in a timely and fair as well as ensure a transparent and correct report.

During 2014, the Audit Committee has performed the following tasks:

1. Reviewed and provided opinions on the Company's 2014 Financial Statements audited by KAP OSMAN BING SATRIO & ENY
2. Reviewed and provided opinions on the Internal Audit Division report
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Office
4. Implement a meeting with the Board of Directors to ensure that the Company has adequately anticipated all crucial risks

Keterangan singkat mengenai masing-masing Ketua dan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Dani Firmansjah** – Ketua Komite Audit
Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.
- Budinata Rahardja** – Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta 15 Desember 1971. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 8 September 2014. Saat ini masih bekerja di PT Kara Abhipraya Cemerlang sebagai Komisaris dan Owner. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi di Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1994.

Brief explanations about Chairman of the Audit Committee, members of the Audit Committee:

- Dani Firmansjah** – Chairman of Audit Committee
Apart from holding a position as Chairman of Audit Committee of the Company, he also holds a position as Independent Commissioner of the Company.
- Budinata Rahardja** – Audit Committee Member
Indonesian citizen, born in Jakarta on December 15, 1971. Appointed as member of the Audit Committee of the Company on September 8, 2014. At present, he is still working at PT Kara Abhipraya Cemerlang as Commissioner and Owner. He received Undergraduate Accountancy Economic Degree (S1) from Trisakti University in Jakarta in 1994.

Berikut adalah table mengenai pengalaman kerja:

Following is the table about his work experiences.

Masa Kerja // Work Period	Perusahaan // Company	Jabatan // Position
1 Desember 2011 – Saat ini December 1, 2011 – Present	PT Kara Abhipraya Cemerlang	Komisaris & Owner // Commissioner & Owner
1 Desember 2011 – Saat ini December 1, 2011 – Present	PT Kara Abhipraya Cemerlang	Group Financial and Accounting Director
1 November 2011 – 31 Maret 2012 November 1, 2011 – March 31, 2012	PT Kara Abhipraya Cemerlang	Group Financial and Risk Management

- Henry Reinold Ranonto** – Anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia, lahir di Palu 11 Mei 1976. Diangkat menjadi Anggota Komite Audit Perseroan pada tanggal 8 September 2014. Saat ini masih bekerja di PT Sigma Energy Compressindo sebagai Finance & Accounting Head (Senior Manager). Memperoleh gelar Magister Management Concentration Finance di Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 2006.

- Henry Reinold Ranonto** – Member of Audit Committee
Indonesian citizen, born in Palu on May 11, 1976. He was appointed as member of Audit Committee of the Company on September 2014. At present he is still working at PT Sigma Energy Compressindo as Financing & Accounting Head (Senior Manager). He obtained Magister Management degree majoring in Finance at Atma Jaya Catholic University in 2006.

Berikut adalah table mengenai pengalaman kerja:

Following is the table about his work experiences:

Masa Kerja // Work Period	Perusahaan // Company	Jabatan // Position
Juni 2010 – Saat ini June 2010 – present	PT Sigma Energy Compressindo	Finance & Accounting Head (Senior Manager)
Jan 2009 – Mei 2010 Jan 2009 – May 2010	PT Duta Sirion International	Finance Controller

Piagam *Internal Audit* dan *Internal Audit* Perseroan

Perseroan telah membentuk dan menyusun piagam *internal audit* pada tanggal 28 Agustus 2014 sesuai dengan Peraturan No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit *Internal Audit*, Perseroan telah menetapkan Toni Hermawan sebagai Ketua *Internal Audit* berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SKEP-DEKOM/IBF/0814 tanggal 25 Agustus 2014 dan Surat Keputusan Direksi No.018/IBF/SP/VIII tanggal 26 Agustus 2014.

Tugas dan tanggung jawab *Internal Audit* meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit *Internal* tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit *internal* yang dilakukannya; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan

AUDIT INTERNAL

Perseroan mengangkat *internal audit* / satuan pengawas *internal audit* berdasarkan Surat keputusan Dewan Komisaris No. 001/SKEP-DEKOM/IBF/0814 tanggal 25 Agustus 2014 dan Surat keputusan Direksi No. 018/IBF/SP/VIII tanggal 26 Agustus 2014.

Internal Audit Charter and Internal Audit of the Company

The Company has established and developed internal audit charter on August 28, 2014 in accordance with Regulation No. IX.I.7 Attachment Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496 / BL / 2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter. The Company has appointed Toni Hermawan as Chairman of the Internal Audit based on the Decision of the Board of Commissioners No. 001 / SKEP-dekom / IBF / 0814 dated August 25, 2014 and the Directors' Decision No.018 / IBF / SP / VIII dated August 26, 2014.

Duties and responsibilities of the Internal Audit include:

1. Develop and implement an annual internal audit plan;
2. Test and evaluate the implementation of the internal control and risk management systems in accordance with company policy;
3. Carry out inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
4. To suggest improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. Preparing an audit report and submit the report to President Director and the Board of Commissioners;
6. Monitor, analyze and report the implementation of the improvements that have been suggested;
7. Working closely with the Audit Committee;
8. Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities that have been undertaken; and
9. Conduct special inspections if necessary

INTERNAL AUDIT

The Company appoints internal audit / internal supervisory unit based on the decision of the Board of Commissioners No. 001 / SKEP-dekom/IBF/0814 dated August 25, 2014 and the Board of Director's Decision No. 018 / IBF / SP / VIII dated August 26, 2014.

Realisasi kegiatan internal audit / satuan pengawas internal

Sepanjang akhir tahun 2014, internal audit masih dalam proses membentuk dan melengkapi SOP audit sehingga dalam melakukan kegiatannya, internal audit lebih berkoordinasi dengan bagian accounting dalam melakukan kontrol atas operasional perseroan antara lain melakukan assessment terhadap transaksi yang terjadi sehingga dapat memberikan keyakinan yang memadai atas transaksi yang dilakukan dan dibukukan.

Realization of internal audit activities/ internal supervisory unit

At the end of 2014, the internal audit was still in the process of establishing and setting up the Audit SOP (standard operating procedure) so that in carrying out its activities, the internal audit committee will have a good coordination with the accounting department in exercising the control over company's operations include assessment of transactions that take place, so that reasonable assurance is established about the transactions being undertaken and documented.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sesuai ketentuan Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI untuk Lembaga Keuangan yang mempunyai Unit Usaha/Unit Kerja Syariah (UUS) harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS merupakan badan independen yang ditempatkan oleh DSN MUI yang bertugas mengawasi kegiatan usaha agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. Susunan DPS yang menjabat tahun 2014 diangkat berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan No. 33 tanggal 27 Agustus 2014 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, laporan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-26399.40.22.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan No. AHU-05542.40.21.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014, yaitu sebagai berikut :

Ketua : **Anwar Abbas**
Anggota : **Muhammad Nahar Nahrawi**
: **Rahmat Hidayat**

Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana tersebut diatas telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Nomor: U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 Hal: Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah Menteri Keuangan Republik Indonesia serta telah memenuhi Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.05/2013

SHARIA SUPERVISORY BOARD

According to the provisions of the National Sharia Council (DSN) of MUI for Financial Institutions that have a Business Unit/Sharia Working Unit (UUS), they must have the Sharia Supervisory Board (Dewan Pengawas Syariah/DPS). DPS is an independent body which is placed by the DSN MUI, which have the duties to oversee the operations so that the company will not deviate from the provisions and principles of sharia that have been stated by DSN. Sharia Supervisory Board of the Company who served on the date of the Prospectus shall be appointed by the Deed of Joint Approval of Shareholders No. 33 dated August 27, 2014, made before Fathiah Helmi, SH, a Notary based in Jakarta. The company's report on the Company's data changes has been received and recorded in the database of the Administration System of the Legal Entities at the Ministry of Justice and Human Rights in accordance Acceptance Notification letter Amendment No. AHU-26399.40.22.2014 dated August 27, 2014 and No. AHU-05542.40.21.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Company Register No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014, are as follows:

Chairman : **Anwar Abbas**
Members : **Muhammad Nahar Nahrawi**
: **Rahmat Hidayat**

The Appointment of Shariah Supervisory Board members as mentioned above have been approved by the National Sharia Council of Indonesian Ulemas Council (MUI) referred to in the Letter Number: U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010, on: Recommendation of the Sharia Supervisory Board of Finance Ministers of the Republic of Indonesia and is in compliance Regulation of the Minister of Finance No. 84 / PMK.012 / 2006 on Financial Services and Regulation



1. **Anwar Abbas**
Ketua // Chairman
2. **Muhammad Nahar Nahravi**
Anggota // Members
3. **Rahmat Hidayat**
Anggota // Members

tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Pada Perusahaan Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan, dan Perusahaan Penjaminan sebagaimana dimaksud dalam:

- a. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-861/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Atas Nama Anwar Abbas.
- b. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-862/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Atas Nama Nahar Nahravi.
- c. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-863/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014 tentang Penetapan Kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Dewan Pengawas Syariah PT Intan Baruprana Finance Atas Nama Rahmat Hidayat.

of the Financial Services Authority No. 4/POJK.05/2013 on Fit and Proper Test for the Main Party of Insurance Companies, Pension Funds, Corporate Financing and Guarantee Companies as referred to in:

- a. The decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-861 / NB.1 / 2014 dated May 2, 2014 on Determination of Fit and Proper Test for Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance on behalf of Anwar Abbas.
- b. The decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-862 / NB.1 / 2014 dated May 2, 2014 on Determination of Fit and Proper Test For Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance on Behalf Nahar Nahravi.
- c. The decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-863 / NB.1 / 2014 dated May 2, 2014 on Determination of Fit and Proper Test for Sharia Supervisory Board of PT Intan Baruprana Finance on Behalf Rahmat Hidayat.

Tugas Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah mempunyai tugas dan fungsi utama:

- a. Sebagai perwakilan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang ditempatkan pada Perseroan;
- b. Bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan aspek syariah kegiatan operasional Perseroan agar sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Berfungsi sebagai mediator antara Perseroan dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Perseroan yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

Kewajiban Dewan Pengawas Syariah

Dalam melaksanakan fungsinya Dewan Pengawas Syariah wajib:

- a. Mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- b. Melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan Unit Usaha Syariah Perseroan kepada Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia;

Ketentuan Lain

- Anggota Dewan pengawas Syariah Perseroan dilarang melakukan rangkap jabatan sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada perusahaan pembiayaan dan dilarang merangkap jabatan sebagai anggota pengawas syariah lebih dari 2 (dua) perusahaan pembiayaan lainnya.
- Persyaratan anggota Dewan Pengawas Syariah Majelis Ulama Indonesia diatur dan ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional.

Duties of Sharia Supervisory Board

Sharia Supervisory Board has main duties and functions:

- a. As a representative of the National Sharia Council of the Indonesian Ulama Council stationed on the Company;
- b. has the duty to provide advice and suggestions to the Board of Directors and oversees the activities of sharia aspects of the Company's operational activities to conform with sharia principles.
- c. Serves as a mediator between the Company and the National Sharia Council of Indonesian Ulama Council in communicating the development of proposals and suggestions of the Company's products and services that require further investigation and fatwas (rules) of the National Sharia Council.

Obligations of the Sharia Supervisory Board

In carrying out its functions, Sharia Supervisory Board is obliged to:

- a. Follow the National Sharia Council fatwa of the Indonesian Ulama Council.
- b. Report the business activities and the development of Sharia Business Unit of the Company to the National Sharia Council of Indonesian Ulama Council in accordance with the provisions set forth by the National Sharia Council of Indonesian Ulama Council;

Other Provisions

- Members of the Sharia Supervisory Board of the Company is prohibited from concurrent positions as members of the Board of Directors or Board of Commissioners in financing companies and are prohibited from holding the same position as a member of Sharia Supervisory Board in more than 2 (two) financing companies.
- The requirements of the Sharia Supervisory Board of the Indonesian Ulama Council are regulated and determined by the National Sharia Council.

- Anggota Dewan Pengawas Syariah dapat diberi honorarium dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. Kewenangan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.
- Dalam rangka melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atas persetujuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia ditempatkan Dewan Pengawas Syariah pada Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan OJK, ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur mengenai hal tersebut.
- Dewan Pengawas Syariah paling sedikit terdiri dari 2 (dua), yang salah satunya atau lebih merupakan ahli syariah, yang diangkat oleh RUPS atas rekomendasi Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia yang seorang diantaranya diangkat sebagai Ketua merangkap anggota.

- Sharia Supervisory Board members can be given honorarium and/or allowance which is determined by the AGMS (Annual General Meeting of Shareholders). Such authority may be delegated to the Board of Commissioners.
- In order to conduct business activities based on Sharia Principles, Sharia Supervisory Board members are placed in the Company based on the approval of the National Sharia Council of Indonesian Ulama Council, while considering the OJK provisions, the provisions of the National Sharia Council of the Indonesian Ulama Council and other laws and regulations that govern the matter.
- Sharia Supervisory Board consists of at least 2 (two), one of whom is an expert on sharia, and is appointed by the AGMS on the recommendation of the National Sharia Council of the Indonesian Ulama Council. One of whom is appointed as Chairman and the other one is member.

AKUNTAN PERUSAHAAN

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan Perseroan telah disajikan secara baik dan benar, serta sesuai dengan anggaran dasar serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, maka Perusahaan menunjuk Auditor Eksternal.

Tugas Auditor Eksternal Independen adalah memeriksa dan memberikan opininya atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014. Auditor Independen Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan memberikan rekomendasi perbaikan atas pengendalian *internal* yang lemah di Perseroan.

Dalam hal ini Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio (a member firm of Deloitte Tohce Tomatsu Limited) sebagai Auditor Independen Eksternal Perseroan.

CORPORATE ACCOUNTANT

To ensure that the financial statement of the Company has been prepared well and properly, and in accordance with the Company's Articles of Association as well as the Financial Services Authority (formerly known as Bapepam-LK) No. VIII.G.7, on the Presentation of Financial Statements for Public Listed Company, the Company appointed External Auditor.

The External Independent Auditor is responsible to examine and give an opinion on the financial statements of the Company as at and for the year ended December 31, 2014. The appointed External Independent Auditor is responsible for delivering an opinion on the financial statements that had been audited in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and provide recommendations for improvement on the weak internal control in the Company.

In this case the Company has appointed Public Accountant Osman Bing Satrio (a member firm of Deloitte Tohce Tomatsu Limited) as an External Independent Auditor of the Company.



JONGGI SIALLAGAN
Sekretaris Perusahaan // Corporate Secretary

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-63/PM/1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 019/IBF/SP/VIII tanggal 26 Agustus 2014, Perseroan telah menunjuk Jonggi Siallagan, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Bidang tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain :

- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan lembaga regulator pasar modal yakni OJK serta Bursa Efek Indonesia;
- Sebagai pusat informasi bagi para pemegang saham dan seluruh *stakeholders* yang memerlukan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan dan perkembangan Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan agar tindakan korporat yang dilakukan Direksi maupun transaksi yang dilakukan oleh korporat sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku di pasar modal, anggaran dasar Perseroan dan peraturan serta perundangan yang berlaku di Republik Indonesia;

CORPORATE SECRETARY

In accordance with the Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. KEP-63/PM/1996 on the Formation of the Company's Secretary and based on the Board of Directors Decision No. 019/IBF/SP/VIII dated August 26, 2014, the Company has appointed Jonggi Siallagan as the Company's Corporate Secretary.

Duties of Corporate Secretary are among others:

- As the liaison officer between the Company and the capital market regulatory agencies, namely OJK and the Indonesia Stock Exchange management;
- As a center of information for shareholders and all stakeholders who need important information relating to the activities and development of the Company;
- Provide feedback to the Board of Directors so that the corporate actions undertaken by directors or transactions carried out by the Company are in accordance with the rules and regulations prevailing in the capital markets, the Company's Articles of Association and rules and regulations applicable in the Republic of Indonesia;

- Melaksanakan penyelenggaraan RUPS Perseroan, Rapat Direksi dan Rapat Komisaris dan melakukan penelaan dari aspek legal atas dokumen transaksi Perseroan.

Keterangan mengenai Sekretaris Perusahaan Perseroan:

- Alamat : INTA Building, Ground Floor Jl Raya Cakung Cilincing KM. 3,5 Jakarta 14130 Indonesia
- Telephone / Faksimile : (021) 4401408
- Alamat E-Mail : corsec@ibf.co.id

- Hold the General Meeting of Shareholders of the Company, the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting and review legal aspects of the Company's transaction documents.

Information about the Corporate Secretary of the Company:

- Address: INTA Building, Ground Floor Jl Raya Cakung Cilincing KM. 3.5 Jakarta 14130 Indonesia
- Phone/Fax: (021) 4401408
- E-Mail Address : corsec@ibf.co.id

PERKARA-PERKARA PENTING

Selama tahun 2014, Perseroan tidak sedang terlibat dalam proses hukum pada badan peradilan manapun di Indonesia, baik perkara perdata dan perkara pidana di Pengadilan Negeri, perkara hubungan industrial di Pengadilan Hubungan Industrial, perkara pajak di Pengadilan Pajak, perkara tata usaha negara di Pengadilan Tata Usaha Negara, perkara kepailitan dan penundaan pembayaran hutang di Pengadilan Niaga, dan perkara arbitrase di Badan Arbitrase Nasional Indonesia. Selain itu, Perseroan tidak menerima somasi ataupun tuntutan apapun yang dapat mempengaruhi secara negatif keadaan keuangan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan.

MATERIAL LITIGATIONS

During 2014, the Company was not being involved in legal proceedings in any judicial body in Indonesia, both civil cases and criminal cases in the District Court, the industrial relation cases in the Industrial Relations Court, tax cases in the Tax Court, civilian cases at the Administrative Court, bankruptcy cases and debt cancellation at the Commercial Court and arbitration cases in the Indonesian National Arbitration Board. In addition, the Company does not receive a subpoena or any claims that may negatively affect our financial condition and/or continuity of the Company's business.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan senantiasa menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif dan sistematis, serta secara berkala disempurnakan sesuai dengan perkembangan industri pembiayaan dan juga industri terkait bisnis nasabah sebagai wujud pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

i. Risiko Kredit / Pembiayaan

Perseroan menghadapi risiko pembiayaan, yaitu ketidakmampuan debitur/nasabah untuk membayar kembali fasilitas pembiayaan yang diberikan, baik pokok pinjaman maupun bunganya. Risiko ini timbul jika persyaratan kredit kelayakan debitur dan manajemen piutang tidak dikelola secara hati-hati sehingga menyebabkan ketidaklancaran pembayaran angsuran dari debitur yang dapat mengganggu pendapatan dan

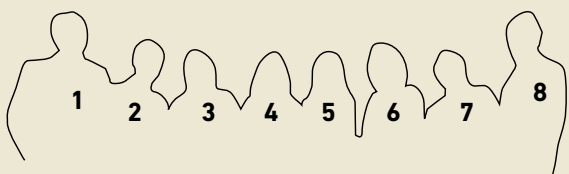
RISK MANAGEMENT

Company continues to implement comprehensive and systematic risk management system, as well as periodic amendments to adjust with the development of the financing industry and industries related with the business of customers as a form of the prudent principle implementation.

i. Credit/Financing Risk

The Company faces the financing risk, namely the inability of the debtor/customer to repay the financing facilities that have been provided, both principal and interests. This risk arises if the credit worthiness of the debtor and the requirements of the management accounts are not managed carefully, therefore the installment of payments by debtors was not smoothly, which then disrupts the revenues and the performance of the Company.





1. ACHMAD SAEFULHAJAT
Sales Head

2. KURNIAWAN SAKTIAJI
Sales & Marketing Head

3. SUWINARTI
Sales Head

4. LIDWINA
HR & GA Head

5. FEMILIA NOVIANA
Finance & Accounting Head

6. YUNITA R. RIYADI
Risk Management Head

7. FAIZAL NASUTION
Sales Head

8. JONGGI SIALLAGAN
Corporate Secretary

kinerja Perseroan. Risiko gagal bayar atas fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan kepada debitur terdapat dalam setiap transaksi pembiayaan oleh Perseroan. Risiko ini lebih memungkinkan untuk terjadi apabila kelayakan debitur dan piutang tidak dikelola dengan baik. Apabila ketidaklancaran atau kegagalan pembayaran angsuran pokok maupun bunga dialami dalam jumlah yang cukup besar maka akan berdampak terhadap Laba/Rugi Perseroan.

ii. Risiko Likuiditas / Pendanaan

Pertumbuhan Perseroan sangat tergantung pada tersedianya pendanaan yang berasal dari fasilitas perbankan serta sumber dana lainnya untuk mendukung kegiatan pembiayaan yang dilakukan Perseroan. Oleh karena itu, ketidakmampuan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang memadai akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan Perseroan. Risiko lain yang terkait dengan pendanaan dan likuiditas adalah ketidakmampuan Perseroan untuk mendapatkan dana dengan jangka waktu yang sesuai dengan aktivitas pembiayaan yang dijalankan Perseroan, hal ini dapat mengakibatkan terganggunya arus kas Perseroan. Demikian pula dengan ketidakmampuan untuk mengembalikan pinjaman pada tanggal jatuh temponya akan berdampak kepada reputasi Perseroan dimata kreditur dan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk mendapatkan sumber pendanaan baru di kemudian hari.

iii. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan sistem operasional dan prosedur maupun kontrol yang tidak menunjang kebutuhan Perseroan atau tidak dilaksanakannya sebagian atau seluruh sistem operasional dan prosedur. Risiko ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja operasi dalam memproses transaksi usaha yang mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi, kualitas pelayanan kepada nasabah atau konsumen dan mempengaruhi kualitas Pembiayaan Perseroan.

iv. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dari arus kas masa yang akan datang atas margin pembiayaan yang terjadi karena adanya kenaikan suku bunga pendanaan, sedangkan suku bunga pembiayaan tetap. Sebagian besar bisnis perseroan bergerak dalam bidang pembiayaan sewa guna usaha dengan suku bunga tetap, jika

The default risk on financing facilities provided by the Company to a debtor can happen at any financing transactions by the Company. This risk is more likely to occur if the feasibility of debtors and receivables are not managed properly. If the uncertainty or failure to pay principal and interest experienced in large enough quantities, it will affect the Company's Profit/Loss Statement.

ii. Liquidity/Funding Risk

The Company's growth is highly dependent on the availability of funding from banking facilities as well as other funding sources to support the financing of activities carried out by the Company. Therefore, the inability to obtain adequate funding sources will slow down the Company's growth. The other risk associated with financing and liquidity is the inability of the Company to obtain funds for the short term in accordance with the Company's financing activities being undertaken, which can lead to disruption of the cash flow of the Company. Similarly, the inability to repay the loan on the due date will have an impact on the Company's reputation in the eyes of creditors and affect the Company's ability to obtain new sources of funding in the future.

iii. Operational Risk

Operational risk is the risk being encountered by the Company in connection with the operational systems and procedures as well as controls that do not support the needs of the Company or non-performance of some or all of the operational systems and procedures. This risk results in the decline of the Company's operating performance in the processing of business transactions which resulted in disruption of the smooth operations, the quality of service to clients or consumers and affect the quality of the Company's financing business.

iv. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of the future cash flows that will come from the margin of financing due to the increase in funding interest rates, while the interest rate of financing is fixed. Large part of the Company's financing is in the form of leased financing with fixed interest rates. If the source of

sumber dana yang diperoleh memiliki tingkat suku bunga yang meningkat, maka dapat menurunkan kinerja Perseroan.

the funds interest rates increased, it can degrade the performance of the Company.

v. Risiko Persaingan

Sektor usaha pembiayaan alat berat, mesin dan transportasi masih memiliki banyak ruang untuk berkembang mengingat prospek dari industri alat berat, mesin dan transportasi ini di Indonesia masih cukup menjanjikan dan juga sektor pembiayaan merupakan sektor yang cukup baru bila dibandingkan dengan sektor keuangan non-bank lainnya. Pangsa pasar besar serta potensi pertumbuhan yang menarik dapat mengalihkan fokus perusahaan pembiayaan lain ke sektor usaha pembiayaan alat berat, mesin dan transportasi ini. Hal ini dapat meningkatkan persaingan antar perusahaan pembiayaan terutama pada tingkat suku bunga. Penurunan tingkat suku bunga yang diberikan kepada pelanggan Perseroan dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas Perseroan.

v. Competition Risk

The financing business for heavy equipment, machinery and transport sector still has plenty of room to grow given the promising prospect of heavy equipment, machinery and transportation in Indonesia and the fact that the financing sector is relatively a new sector compared with other non-bank financial sector. The large market share and potential growth could stimulate other financing companies to shift the focus their finance heavy equipment, machinery and transport financing. This can increase the competition among financing companies primarily on interest rates. The decline in interest rates provided to customers of the Company may lead to a declining profitability of the Company.

vi. Risiko Sumber Daya Manusia

Kegiatan usaha Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan untuk menarik dan mempertahankan personil yang berkualifikasi tinggi dalam industri pembiayaan. Secara khusus, Perseroan sangat bergantung pada manajemen senior Perseroan dalam kaitannya dengan keahlian mereka dalam industri pembiayaan. Pengunduran diri dari manajemen senior atau ketidakmampuan untuk mempekerjakan atau mempertahankan manajer, leasing officer, dan tenaga terampil lainnya dapat mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan atau prospek Perseroan.

vi. Human Resources Risk

The Company is dependent on the ability of the Company to attract and retain highly qualified personnel in the financing industry. In particular, the Company relies heavily on senior management of the Company for the expertise that they have in the financing industry. The resignation of senior management or the inability to hire or retain managers, leasing officers, and other skilled workers can affect business operations, cash flows, operating results, financial condition or prospects of the Company.

vii. Risiko Asuransi

Nilai jumlah pertanggungan yang tidak mencukupi dari nilai barang modal yang dibiayai akan menimbulkan risiko kerugian yang mungkin tidak sepenuhnya dikompensasi oleh klaim asuransi. Selain itu, Perseroan tidak memiliki asuransi lengkap terhadap setiap kerugian yang timbul dari gangguan usaha. Akibatnya, asuransi Perseroan mungkin tidak cukup untuk menutupi kerugian yang terjadi. Kerugian yang tidak tercakup oleh asuransi dapat mempengaruhi kegiatan usaha, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan atau prospek Perseroan.

vii. Insurance Risk

The insufficient value of the amount of insurance coverage to cover the value of capital goods would pose a risk of loss that may not be fully compensated by insurance claims. In addition, the Company does not have comprehensive insurance protection against any losses arising from business disruptions. As a result, the Company's insurance policies may not be enough to cover the losses incurred. The losses that are not fully covered by insurance policies can affect the Company's business operations, cash flows, results of operations, financial condition or prospects of the Company.

viii. Risiko Tenor Pembiayaan

Dalam memberikan fasilitas pembiayaan, Perseroan memiliki risiko perbedaan jangka waktu fasilitas pembiayaan dengan jangka waktu sumber pendanaannya. Dalam hal ini Perseroan semaksimal mungkin menyamakan jangka waktu pemberian fasilitas pembiayaan terhadap jangka waktu sumber pendanaannya. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara jangka waktu pembiayaan dan sumber pendanaan, maka akan mempengaruhi likuiditas Perseroan.

ix. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara mata uang dalam pembiayaan dengan sumber pendanaannya. Perseroan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Apabila terjadi ketidaksesuaian mata uang antara pembiayaan dan sumber pendanaan dalam jumlah yang signifikan, fluktuasi kurs akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

x. Risiko Perubahan Regulasi

Perseroan dalam menjalankan usahanya diwajibkan untuk mematuhi dan tunduk pada regulasi yang berlaku termasuk jika terjadi pembatasan dalam sumber pendanaan, regulasi permodalan, dan kepemilikan serta persaingan. Kegagalan perseroan dalam memenuhi kewajiban yang diatur dalam regulasi dapat berdampak pada pembekuan izin usaha perseroan.

xi. Risiko Hukum di Indonesia

Risiko hukum dapat timbul sebagai akibat adanya kelemahan aspek yuridis yang dapat menimbulkan kerugian bagi perseroan. Kelemahan aspek yuridis ini terjadi karena adanya kelemahan atau kelalaian dalam menyusun perjanjian-perjanjian antara perseroan dengan pihak ketiga. Hal lain yang dapat timbul adalah adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga yang berpotensi menimbulkan gugatan terhadap perseroan.

viii. Financing Tenor Risk

In providing financing facilities, the Company is exposed to the risk of differences of tenure of the financing facility with the tenure of the funding source. In this case, the Company as much as possible matches the tenure of the financing facility with the tenure of the funding sources. If there is a discrepancy between the period of financing and sources of funding, it will affect the Company's liquidity.

ix. Foreign Currency Exchange Risk

The Company faces the risk of foreign currency exchange rates caused by the difference between the currency in financing with the currency of the funding source. The Company manages the exposure to foreign currency by as much as possible match the inflow of funds with the payments of each currency. If the currency mismatch between financing and funding sources in significant quantities, the fluctuation in exchange rates will affect the Company's financial performance.

x. Regulatory Changes Risk

The Company in running its business is required to comply with and follow the applicable regulations including the case of restrictions on funding sources, capital requirement, ownership and competition. The failure of the Company to meet the obligations set out in the regulations may lead to a suspension of the Company's business license.

xi. Legal Risk in Indonesia

Legal risks may arise as a result of the weakness of the legal aspects which can result in losses to the company. The weakness of the judicial aspect is due to the weakness or negligence in drafting agreements between the Company and the third

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank



PEMBAHASAN MANAJEMEN & ANALISA

// MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

TINJAUAN UMUM
// GENERAL OVERVIEW

84

KEGIATAN USAHA PERSEROAN
// COMPANY'S BUSINESS ACTIVITIES

85

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
// STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

87

ANALISA KEUANGAN
// FINANCIAL ANALYSIS

89



Pembahasan Manajemen dan Analisa ini dibuat berdasarkan laporan Keuangan PT Intan Baruprana Finance Tbk yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dan memperoleh opini "wajar, dalam semua hal yang material," posisi keuangan PT Intan Baruprana finance Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

TINJAUAN UMUM

Tahun 2014 merupakan tahun yang penuh dinamika akibat kondisi ekonomi global yang belum kondusif yang ditandai dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi global yang berujung pada menurunnya harga-harga produk komoditas, terutama produk-produk hasil pertambangan. Di dalam negeri, Indonesia disibukkan oleh agenda politik, yaitu pelaksanaan Pemilihan Umum untuk memilih anggota Parlemen serta memilih Presiden dan Wakil Presiden. Kondisi tersebut berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dibanding tahun sebelumnya.

Disamping itu ada faktor tambahan lain yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat, yakni kebijakan pemerintah yang bersifat *counter-growth*, seperti meningkatnya upah minimum regional (UMR), listrik, bahan bakar minyak (BBM), masih tingginya *benchmark BI rate*. Kondisi ini secara langsung memberi pengaruh pada industri pembiayaan, termasuk PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Beberapa perusahaan juga menahan investasi dan ekspansi usaha mereka hingga agenda politik, yaitu Pemilihan Umum selesai. Setelah Pemilu berakhir dengan terpilihnya Presiden dan Wakil Presiden baru serta anggota Legislatif, optimisme dunia kembali muncul jelang akhir tahun.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% tahun 2014, lebih rendah dari tahun 2013 sebesar 5,58%, sejalan dengan lemahnya pertumbuhan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi makro ekonomi. Inflasi tetap terkendali di tengah tekanan yang tinggi dari administered prices dan volatile food. Inflasi 2014 tercatat 8,36% (yoy), lebih rendah dari 8,38% pada tahun

This Management Discussion and Analysis is prepared based on the financial report of PT Intan Baruprana Finance Tbk ended on December 31, 2014 and 2013, which has been audited by Registered Public Accountant Osman Bing Satrio & Eny and has obtained opinion of "fairly, in all material respects," the financial position of PT Intan Baruprana Finance Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and its cash flows for the year ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

GENERAL OVERVIEW

2014 was a fully dynamic year due to global economic conditions, which was not conducive as yet characterized by the slowing down of global economic growth that led to the decline in prices of commodity products, especially mining products. In the country, Indonesia was occupied by a political agenda, the General Election to elect members of Parliament as well as President and Vice President. This political agenda contributed to the slowing of the economic growth in Indonesia from the previous year.

Furthermore, there are additional factors that caused the economic growth to slow down, namely government policy on increase of regional minimum wage (UMR), electricity, fuel (BBM), relatively high benchmark BI rate. These conditions directly influence the financing industry, including PT Intan Baruprana Finance Tbk.

Some companies also decided to hold investments and expansion of their businesses until the political agenda, namely the General Election, is completed. After the election ended with the installment of a new President and Vice President as well as member of Parliament, the world optimism of business community emerged towards the end of the year.

According to the Central Bureau of Statistics report, Indonesia recorded economic growth of 5.02% in 2014, lower than 2013's growth of 5.58%, in line with the weak global economic growth and the government's macroeconomic stabilization policies. Inflation remains under control in the middle of high pressure from administered goods prices and volatile food. Inflation in 2014 was recorded at 8.36% (yoy), slightly lower than 8.38% in the previous year and was above the inflation



sebelumnya dan berada di atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan $4.5 \pm 1\%$. Nilai tukar Rupiah di 2014 mengalami depresiasi terhadap dolar AS akibat kuatnya apresiasi dolar AS terhadap hampir seluruh mata uang utama sejalan dengan perbaikan data ekonomi AS.

target has been set by the government of $4.5 \pm 1\%$. The rupiah exchange rate in 2014 depreciated against the US dollar due to a strong appreciation of the US dollar against most of the major currencies, in line with the improved US economic data.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Maksud dan tujuan Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan usaha dalam bidang lembaga pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha lembaga pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

COMPANY'S BUSINESS ACTIVITIES

The purpose and objective of the Company, as set forth in Article 3 of the Articles of Association of the Company, is conducting businesses in the field of financing industry. In order to achieve these objectives, the Company may carry out major business activities, as follows:

- a. Running a business financing institution that provides financing of capital goods in the form of lease with option rights (*finance lease*) or lease without option rights (*operating lease*) for use by the lessee for a certain period based on periodic payments.

- b. Menjalankan usaha pembiayaan anjak piutang dalam bentuk pembelian piutang/tagihan jangka pendek berikut pengurusan atas piutang tersebut.
- c. Menjalankan usaha pembiayaan kartu kredit dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.
- d. Menjalankan usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.
- e. Menjalankan usaha pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, meliputi:
 - Sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala sesuai dengan prinsip syariah;
 - Anjak piutang dalam bentuk pembelian piutang/tagihan jangka pendek berikut pengurusan atas piutang tersebut sesuai dengan prinsip syariah;
 - Pembiayaan konsumen dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran sesuai dengan prinsip syariah;
 - Usaha kartu kredit dalam bentuk kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit sesuai dengan prinsip syariah;
 - Kegiatan pembiayaan lainnya yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

- b. Running a business that provides factoring in the form of the purchase of receivables/short-term bills, as well as managing the accounts.
- c. Running a credit card financing business in the form of financing activities for the purchase of goods and/or services by using a credit card.
- d. Operating a consumer finance business in the form of financing activities for the procurement of goods based on the needs of consumers with payment in installments.
- e. Running a financing business based on sharia principles, including:
 - Finance lease with option rights or finance lease without option rights (*operating lease*) to be used by the lessee for a certain period based on periodic payments in accordance with sharia principles;
 - Factoring in the form of purchases of receivables/short-term bills, as well as managing the accounts in accordance with sharia principles;
 - Consumer finance in the form of financing activities for the procurement of goods based on the needs of consumers with payment in installments in accordance with sharia principles;
 - Credit card business in the form of financing activities for the purchase of goods and/or services by using credit cards in accordance with sharia principles;
 - Other financing activities that are conducted in accordance with sharia principles.

To support the main business activities of the Company, the Company may carry out supporting business activities to undertake other efforts that relate directly or indirectly to such purposes that the implementation does not conflict with the law in force in the Republic of Indonesia.

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA

Diversifikasi

Pada waktu lalu, portofolio pembiayaan Perseroan sangat besar di bidang pembiayaan alat berat dan peralatan lainnya di sektor pertambangan. Namun, Perseroan menyadari tidak sehat apabila hanya fokus di satu industri tertentu saja, apalagi sektor pertambangan memasuki siklus tahun yang berat dengan jatuhnya harga-harga produk pertambangan. Karena itu Perseroan melakukan diversifikasi dengan memperluas jangkauan bisnisnya ke sektor non-mining, yaitu sektor transportasi, minyak dan gas, infrastruktur, logistik, konstruksi, health care dan hospitality business.

Perseroan menargetkan kontribusi pertambangan dan bukan pertambangan menjadi 50%:50% dari sebelumnya 70%:30%. Perseroan tidak lagi bergantung pada pembiayaan produk group.

Disamping itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi ke produk-produk di luar grup Perseroan. Langkah tersebut membawa hasil yang positif, dengan meningkatnya porsi new business dari non-group menjadi sekitar 80%. Langkah diversifikasi membuat Perseroan tetap tumbuh.

Prudent Financing

Bisnis pembiayaan merupakan bisnis yang ada risiko. Perseroan bergerak di bisnis pembiayaan dengan fokus utama pada pembiayaan barang modal (capital goods). Barang modal pada prinsipnya menciptakan kekayaan dan meningkatkan kesejahteraan (creating wealth and prosperity). Perseroan turut menciptakan pengusaha-pengusaha handal. Prinsip ini sangat cocok dan sesuai dengan konsep syariah. Dengan konsep pembiayaan seperti ini, Perseroan memperoleh dukungan dari perbankan dan lembaga-lembaga keuangan nasional maupun internasional yang memegang prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya.

Dalam memberikan pembiayaan, Perseroan menerapkan prinsip kehati-hatian sesuai dengan prinsip Know Your Customers (KYC) dan regulation yang umumnya dianut oleh lembaga pembiayaan, Perseroan hanya akan memberikan pembiayaan kepada debitur yang betul-betul memiliki track record yang bagus dan telah dikenal sejak terjangnya, serta memiliki ijin usaha sesuai dengan ketentuan yang ada.

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY

Diversification

In the past, the Company's portfolio was largely in the field of financing heavy equipment and other equipment in the mining sector. However, the Company realized that it was unhealthy if only focused on one particular industry, especially when the mining sector entered a tough business cycle with the falling prices of mining products. Therefore the Company decided to diversify its business by extending the outreach to the non-mining sector, namely transportation, oil and gas, infrastructure, logistics, construction, health care and hospitality business sectors.

The company targets the contribution of mining and non-mining to 50% : 50% from composition of 70%: 30% previously. The Company is also no longer dependent on providing financing for the group's products.

In addition, the Company also diversified into products outside the Company's group. The move has brought positive results, as indicated by the increasing share of new business from non-group to around 80%. The diversification step has enabled the Company to continue to grow.

Prudent Financing

Business financing is a risky business. The Company engages in the business of financing with the main focused on the financing the purchase of capital goods. Capital goods, in principle, create wealth and improve the prosperity. The Company also creates independent entrepreneurs. This principle is suitable and in accordance with the sharia concept. With such financing concept, the Company has gained supports from sharia-based national and international banks and financial institutions in running the business.

In providing financing, the Company implements prudential principles in accordance with the principle of Know Your Customers (KYC) and regulation which are generally adopted by financial institutions. The Company will only provide financing to borrowers who truly have good track records and have a proven reputation, and holds a business permit in accordance with existing regulations. In providing financing, the Company has



Dalam memberikan pembiayaan, Perseroan selalu memperhatikan kesesuaian antara valuta sumber dana yang diperoleh dari Perbankan dengan yang diberikan ke Debitur. Perseroan melakukan pencadangan yang lebih konservatif. Perseroan juga menyesuaikan (matching) bunga dan tenor yang diberikan ke nasabah dengan pendanaan. Sehingga perseroan meminimalisir foreign exchange risk, interest rate, dan duration risk. Perseroan juga menyelaraskan produk dan usahanya sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah

Salah satu keunggulan Perseroan adalah pengalaman dan sumberdaya yang dimiliki dalam melakukan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Untuk itu, Perseroan mengoptimalkan keunggulan yang dimiliki ini untuk mendorong pertumbuhan Perseroan secara optimal. Sumber pendanaan untuk pembiayaan syariah yang diberikan kepada debitur diperoleh Perseroan dari pendanaan berdasarkan prinsip syariah juga.

always paid attention to the appropriateness of the source of funds' currency with the currency of financing scheme extended to borrowers. The Company adopts a more conservative provisioning. The Company also adjusts (matching) the tenor and interest rates given to customers with source of funding interests. Therefore, the Company minimizes the foreign exchange risk, interest rate, and duration risk. The Company also aligns the products and businesses in accordance with the rules of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK).

Financing based on sharia principles

One of leading edges of the Company is the experience and resources in providing financing based on the principles of sharia. The Company optimizes these advantages to stimulate the Company's growth to the optimum level. Sources of funding for sharia financing extended to debtors are obtained by the Company from financing schemes based on sharia principles as well.

Pencapaian Kinerja

Kebijakan dan langkah-langkah strategis yang dilakukan Perseroan tercermin pada kinerja keuangan yang menunjukkan hasil yang positif. Sepanjang tahun 2014, kegiatan pembiayaan Perseroan tetap menunjukkan pertumbuhan yang positif, yang tercermin pada meningkatnya *new business* menjadi Rp1,1 triliun dari Rp 997 miliar tahun sebelumnya, atau naik 8.6%.

Pada tahun 2014, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp 398,42 miliar, meningkat 53,98% dibanding pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp 258,74 miliar. Pendapatan utama Perseroan dari Ijarah dan sewa pembiayaan meningkat 42,82% dari Rp 194,89 miliar tahun 2013 menjadi Rp 278,34 miliar di tahun 2014.

Laba sebelum pajak mencapai Rp 76,67 miliar, meningkat 93,12% dibanding Rp 39,70 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan pada *topline* diikuti oleh meningkatnya laba bersih tahun berjalan dan jumlah laba rugi komprehensif menjadi Rp 60,75 miliar dari Rp31,25 miliar atau melonjak 94,39%.

Performance Achievement

Policy and strategic measures conducted by the Company is reflected in the financial performance, which has shown positive results. Throughout 2014, the Company's financing activities continued to show positive growth, which was reflected in the rise of new business to Rp 1.1 trillion from Rp 997 billion in the previous year, representing an increase of 8.6%.

In 2014, the Company posted revenues of Rp 398.42 billion, an increase of 53.98% over the previous year's revenues of Rp 258.74 billion. The Main Revenue of the Company from Ijarah and Finance Lease were increased 42.82% from Rp 194.89 billion in 2013 to Rp 278.34 billion in 2014.

Profit before tax reached Rp 76.67 billion, an increase of 93.12% compared Rp 39.70 billion a year earlier. The increase in topline was followed by the increase in net profit for the year and total comprehensive income to Rp 60.75 billion from Rp31.25 billion, surging 94.39%.

ANALISA KEUANGAN

Secara keseluruhan, kinerja Perseroan tahun 2014 meningkat cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya terlihat dari aspek pendapatan, laba bersih, pertumbuhan aset maupun indikator-indikator keuangan lainnya.

Aset

Seiring dengan perkembangan usaha Perseroan di tahun 2014, jumlah aset PT Intan Baruprana Finance Tbk per 31 Desember 2014 meningkat pesat dibanding tahun sebelumnya. Aset Perseroan tahun 2014 mencapai Rp 3,04 triliun dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 2,35 triliun, atau meningkat 29,09%.

FINANCIAL ANALYSIS

Overall, the performance of the Company in 2014 improved significantly compared to the previous year as reflected in the performance of sales, net income, asset growth and other financial indicators.

Assets

In line with the progress of the Company's business in 2014, the total assets of PT Intan Baruprana Finance Tbk per December 31, 2014 increased considerably compared to the previous year. Assets of the Company in 2014 reached Rp 3.04 trillion, compared to the previous year assets of Rp 2.35 trillion, representing an increase of 29.09%.

Aset dalam jutaan rupiah

Assets (in million rupiah)

Aset	2014	2013	%	Assets
Kas dan setara kas	56.109	25.351	121,32	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4.354	-	-	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan – bersih	1.157.510	985.555	17,45	Net investments in finance lease – net
Tagihan anjak piutang – bersih	4.626	4.387	5,46	Factoring receivables – net
Piutang Pembiayaan konsumen – bersih	1.561	2.760	-43,43	Consumer financing receivables – net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik – bersih	81.563	54.796	48,85	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables – net
Piutang Ijarah – pihak berelasi	1.308	1.540	-15,05	Ijarah receivables – related party
Aset tetap	868	1.041	-16,64	Property and equipment
Aset Ijarah	1.158	12.548	-90,77	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.639.965	1.214.016	35,09	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Agunan yang diambil alih	51.500	20.570	150,36	Foreclosed assets
Pajak dibayar dimuka	17	18	-5,90	Prepaid tax
Aset lain-lain	29.692	32.378	-8,30	Other assets
Aset Pajak tangguhan	10.277	321	3.099,28	Deferred tax assets
Jumlah Aset	3.040.508	2.355.281	29,09	Total Assets

Liabilitas

Jumlah liabilitas Intan Baruprana Finance per 31 Desember 2014 meningkat 26,22% menjadi Rp 2,48 triliun dari Rp1,96 triliun pada tahun 2013. Peningkatan jumlah liabilitas ini terutama disebabkan meningkatnya utang usaha ke pihak ketiga sebesar 127,43%, titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebesar 48,18% serta penerbitan medium term notes (MTN) dengan nilai bersih setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi sebesar Rp 295,47 miliar. Dari sisi nilai, liabilitas terbesar disumbangkan oleh utang bank yang mencapai Rp 1,38 triliun dibanding Rp1,33 triliun pada tahun sebelumnya, atau meningkat 3,17%.

Liabilities

Total liabilities of Intan Baruprana Finance per December 31, 2014 increased by 26.22% to Rp 2.48 trillion from Rp1.96 trillion in 2013. The increase in total liabilities was mainly due to an increase in accounts payable to third parties by 127.43%, a rise of advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease by 48.18% and the issuance of medium term notes (MTN) with net value after deducted with the issuance costs that are unamortized worth Rp 295.47 billion. In terms of value, the largest liabilities are contributed by bank debts, which reached Rp 1.38 trillion in 2014, compared Rp1.33 trillion in the previous year, representing an increase of 3.17%.

Liabilitas dalam jutaan Rupiah

Liabilities (in million Rupiah)

Liabilitas	2014	2013	%	Liabilities
Utang usaha – pihak berelasi	258.569	330.605	-21,79	Trade payables - related parties
Utang Usaha – pihak ketiga	194.150	85.369	127,43	Trade payables - third parties
Utang pajak	19.713	1.728	1.040,79	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	882	1.323	-33,29	Payables to related parties
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	239.729	161.783	48,18	Advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease
Instrumen Keuangan derivative	17.389	-	-	Derivative financial instruments
Utang subordinasi – pihak berelasi	-	15.000	-	Subordinated loan – related party
Utang bank	1.377.310	1.334.967	3,17	Bank Loans
Medium Term Notes	295.472	-	-	Medium Term Notes
Liabilitas lain-lain	69.486	29.190	138,05	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.067	1.568	95,57	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas	2.475.767	1.961.533	26,22	Total Liabilities

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah ekuitas Perseroan meningkat 43,43% menjadi Rp 564,74 miliar dari Rp 393,75 miliar dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan tambahan modal disetor sebesar 300,73% menjadi Rp 93,79 miliar dari Rp 23,40 miliar dan peningkatan saldo laba sebesar 65,45% menjadi Rp 153,58 miliar dari Rp 92,83 miliar

Equity

On December 31, 2014, the Company's total equity increased by 43,43% to Rp 564.74 billion from Rp 393.75 billion in the previous year. This increase was mainly driven by an increase in additional paid-up capital by 300.73% to Rp 93.79 billion from Rp 23.40 billion in previous year and an increased in retained earnings (unappropriated) by 65.45% to Rp 153.58 billion from Rp 92.83 billion in previous year.

Jumlah Ekuitas dalam jutaan Rupiah

Total Equity (in million Rupiah)

Ekuitas	2014	2013	%	Equity
Modal Saham ditempatkan dan disetor	317.372	277.517	14,36	Issued and paid-up capital
Tambahan modal disetor	93.790	23.405	300,73	Additional paid-in capital
Saldo laba – ditentukan penggunaannya	3.038	-	-	Retained earnings - appropriated
Saldo Laba - tidak ditentukan penggunaannya	150.541	92.826	62,17	Retained earnings - unappropriated
Jumlah Ekuitas	564.741	393.748	43,43	Total Equity

Pendapatan

Pendapatan Perseroan untuk tahun fiskal 2014 mencapai Rp 398,42 miliar, meningkat 53,98% dibanding penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp258,74 miliar. Peningkatan pendapatan terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan ijarah – bersih, pendapatan sewa pembiayaan dan pendapatan lain-lain.

Revenues

The Company's revenues for fiscal year 2014 reached Rp 398.42 billion, an increase of 53.98% over the previous year's revenues of Rp 258.74 billion. The increase in revenue was primarily due to the increased of Ijarah income - net, finance lease income and other income.

Pendapatan dalam jutaan Rupiah

Revenues in million rupiah

Pendapatan	2014	2013	%	Revenues
Pendapatan ijarah - bersih	183.165	106.149	72,56	Ijarah income - net
Pendapatan sewa pembiayaan	95.173	88.743	7,25	Finance Lease Income
Pendapatan anjak piutang	373	521	-28,49	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen	207	481	-56,98	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	119.502	62.843	90,16	Other income
Jumlah Pendapatan	398.420	258.737	53.98	Total Revenues

Beban

Sepanjang tahun 2014, beban Perseroan mencapai Rp 321,75 miliar, dibanding sebelumnya sebesar Rp 219,04 miliar, atau meningkat 46,89%. Peningkatan beban terutama disebabkan karena meningkatnya beban keuangan sebesar 61,80% dan beban lain-lain sebesar 78,56% yang disebabkan pembentukan penyisihan penurunan nilai piutang dan biaya penurunan nilai aset ijarah dan agunan yang diambil alih.

Expenses

In 2014, the Company's expenses reached Rp 321.75 billion, compared to previous year's expenses of Rp 219.04 billion, or up 46.89%. The increase of expenses was mainly attributable to an increase in financial charges by 61.8% and other charges by 78.56%. The increase of other charges was due to the creation of reserves to anticipate a decline of receivables and costs arising from depreciation of ijarah assets and collaterals that have been takeover.

Beban dalam jutaan Rupiah

Expenses in million rupiah

Beban	2014	2013	%	Expenses
Beban keuangan	(104.769)	(64.750)	61,80	Finance cost
Bagi hasil	(78.454)	(64.638)	21,37	Profit Sharing
Umum dan administrasi	(40.869)	(34.955)	16,92	General and Administrative
Beban lain-lain	(97.655)	(54.692)	78,56	Other Charges
Jumlah Beban	(321.747)	(219.035)	46,89	Total expenses

Laba Sebelum Pajak

PT Intan Baruprana Finance Tbk membukukan Laba sebelum pajak sebesar Rp 76,67 miliar tahun 2014, meningkat 93,12% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 39,70 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan ijarah-bersih dan keuntungan selisih kurs pada tahun 2014.

Income Before Tax

PT Intan Baruprana Finance Tbk posted Income before Tax of Rp 76.67 billion, increased by 93.12% from previous year of Rp 39.70 billion. The increase was primarily due to a rise in ijarah income – net and foreign exchange gains in 2014.

Laba Sebelum Pajak dalam jutaan Rupiah

Laba Sebelum Pajak	2014	2013	%	Income Before Tax
Pendapatan	398.420	258.737	53,98	Revenues
Beban	(321.747)	(219.035)	46,89	Expenses
Laba Sebelum Pajak	76.673	39.702	93.12	Income Before Tax

Income Before Tax in million Rupiah

Laba Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Rugi Komprehensif

Pada tahun 2014, Perseroan mencatat peningkatan laba bersih yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya pendapatan. Laba bersih tercatat sebesar Rp 60,75 miliar, meningkat sebesar 94,39% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 31,25 miliar.

Net Income for The Year and Total Comprehensive Income

In 2014, the Company recorded a significant increase in net profit driven by a rise in revenues. Net profit amounted to Rp 60.75 billion, surged 94.39% from previous year's net profit of Rp 31.25 billion.

Laba Bersih dalam jutaan Rupiah

Laba Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Rugi Komprehensif	2014	2013	%	Net Income For The Year and Total Comprehensive Income
Laba Sebelum Pajak	76.673	39.702	93,12	Income Before Tax
Beban Pajak	(15.921)	(8.449)	88,44	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba Rugi Komprehensif	60.752	31.253	94,39	Net Income For The Year and Total Comprehensive Income

Net Income In million Rupiah

Arus Kas

Pada periode 2014, PT Intan Baruprana Finance Tbk membukukan saldo kas dan setara kas akhir tahun sebesar Rp 56.109 miliar dibanding tahun 2013 sebesar Rp 25.351 miliar atau meningkat sebesar 121,32%. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan sebesar 60,12%, antara lain dari penerbitan *medium term notes* (bersih) sebesar Rp 295,47 miliar serta penerimaan dari penerbitan modal saham sebesar Rp 114,78 miliar.

Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 919,16 miliar dibanding tahun 2013 sebesar Rp 1,03 triliun, atau menurun 10,42% terutama disebabkan karena pengeluaran kas untuk kegiatan sewa pembiayaan. Arus kas dari aktivitas operasi berasal dari penerimaan kas dari pelanggan Sewa Pembiayaan (*finance lease*) dan Sewa Ijarah (*Ijarah Lease*).

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi pada tahun 2014 mencapai Rp 1,32 triliun dibanding Rp 1,33 triliun pada tahun sebelumnya.

Berikut tabel Arus Kas Perseroan untuk tahun buku 2014 dan 2013:

Cash Flows

In the period of 2014, PT Intan Baruprana Finance Tbk recorded Cash and Cash Equivalents at End of the Year amounted to Rp 56.109 billion compared 2013, which amounted to Rp 25.351 billion, representing an increase of 121.32%. This increase was mainly due to a rise in Net Cash from Financing Activities by 60.12%, among others, the issuance of medium term notes (net) of Rp 295.47 billion as well as revenues from issuance of share capital amounting to Rp 114.78 billion.

Net Cash flow from Operation in 2014 reached Rp 919.16 billion compared to Rp 1.03 trillion in previous year, or down by 10.42%, due to the cash outflow to fund the financing lease activities. Cash flows from operating activities are derived from cash receipts from finance lease customers and Ijarah Rental (Ijarah Lease) customers.

Net Cash Used in Investing Activities in 2014 reached Rp 1.32 trillion compared to Rp 1.33 trillion in the previous year.

The Cash Flows table for the fiscal year 2014 and 2013 is as follows:

Arus Kas dalam jutaan Rupiah

Cash Flow in million Rupiah

Arus Kas	2014	2013	%	Cash Flows
Arus kas dari aktivitas operasi	919.161	1.026.085	-10,42	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(1.320.714)	(1.330.504)	-0,74	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas Pendanaan	432.614	270.178	60,12	Cash flows from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	31.061	(34.241)	190,71	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	25.351	50.516	-49,82	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(303)	9.076	-103,34	Effect of foreign exchange rate changes
Kas dan setara kas akhir tahun	56.109	25.351	121,32	Cash and cash Equivalents at end of The year

Struktur Permodalan

Perseroan memiliki kebijakan untuk menjaga struktur permodalan pada tingkat yang sehat dengan memegang teguh prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2014, Perseroan membiayai pertumbuhan asetnya dengan menggunakan liabilitas 81,43% dan ekuitas 18,57%. Porsi liabilitas pada tahun 2014, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2013, sementara jumlah ekuitas tahun 2014 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya.

Capital Structure

The Company has a policy to maintain the capital structure at a healthy level by upholding prudent principles. In 2014, the Company financed its assets growth with level of liabilities of 81.43% and equity at 18.57%. The portion of liabilities in 2014 was slightly lower than in 2013, while the amount of equity in 2014 was slightly higher than the previous year.

Tabel Struktur Permodalan

Struktur Permodalan (dalam jutaan Rupiah)	2014	%	2013	%	Capital Structure Table (in million Rupiah)
Jumlah Liabilitas	2.475.767	81,43%	1.961.533	83,28%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	564.741	18,57%	393.748	16,72%	Total Equity
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	3.040.508	100%	2.355.281	100%	Total Liabilities and Equity

Capital Structure Table

Rasio Keuangan

Kinerja Perseroan yang positif tercermin dari peningkatan rasio-rasio keuangan (financial ratios) seperti di tabel di bawah ini:

Financial Ratios

The Company's positive performance is reflected in the improvement of financial ratios as seen in the following table:

Keterangan	2014	2013	Description
Rasio Laba terhadap Aset	2.00%	1.33%	Return on Asset Ratio
Rasio Laba terhadap Ekuitas	10.76%	7.94%	Return on Equity Ratio
Rasio Laba terhadap Pendapatan	15.25%	12.08%	Ratio of Net Income
Rasio Lancar	126.04%	172.71%	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	438.39%	498.17%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	81.43%	83.28%	Debt to Asset Ratio

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Tidak ada peristiwa/kejadian penting setelah tanggal pelaporan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Events after the Reporting Period

There are no significant events after the date of the interim financial reporting that have significant effect on the Financial Statement.



Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-528/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum atas 668.000.000 saham Perseroan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Desember 2014 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Perseroan memperoleh dana sebesar Rp 192.384.000.000 dari penawaran umum (initial public offering/IPO) tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perseroan atau sejumlah 3.173.720.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Kebijakan Dividen

PT Intan Baruprana Finance Tbk memiliki kebijakan dividen dengan memperhatikan hak para pemegang saham tanpa mengabaikan kondisi keuangan dan tingkat kesehatan Perseroan. Keputusan pembagian dividen dibuat dengan mempertimbangkan laba bersih yang diperoleh tahun fiskal dan arus kas Perseroan, kewajiban Perseroan mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu Perseroan juga mempertimbangkan perkiraan kinerja keuangan dan kebutuhan modal kerja Perseroan, prospek usaha Perseroan dimasa yang akan datang, belanja modal dan rencana investasi Perseroan lainnya, rencana investasi dan pertumbuhan atau pengembangan Perseroan ke depan, serta kondisi ekonomi dan usaha secara umum dan faktor-faktor lainnya yang dianggap relevan.

Public Offering Of Shares Of The Company

On December 11, 2014, the Company obtained the statement of effectivity from the Board of Commissioners of the Indonesia Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) through a letter No. S-528/D.04/2014 that allows the Company to launch public offering of 668,000,000 shares. On December 22, 2014, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company has received funds worth Rp 192,384,000,000 through the initial public offering (IPO).

On December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares of 3,173,720,000 units have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Dividend Policy

PT Intan Baruprana Finance Tbk has a dividend policy by considering to the rights of the shareholders without ignoring the financial condition and financial health of the Company. The decision to distribute dividend takes into account net income and cash flows of the fiscal year, the Company's obligation to allocate reserve funds in accordance with the applicable rules and financial condition. Furthermore, the Company also considers the prospect of financial performance and working capital needs of the Company, the Company's business prospects in the future, capital expenditure and other investment plans of the Company, the growth or development of the Company in the future, as well as the economic and business conditions in general and other factors that are considered relevant.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank



A low-angle photograph of a man in a dark suit and blue tie, smiling and shaking hands with another person whose hand is visible on the left. In the background, another person in a light blue shirt and dark trousers is blurred, suggesting movement. The scene is set indoors with a light-colored wall and ceiling.

SEKILAS ACARA & AKTIVITAS

// EVENTS AND ACTIVITIES



Di awal tahun 2014, tepatnya pada 23 Januari 2014, Perseroan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017, dengan PT BNI Securities sebagai arranger dan agen penempatan dan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai agen pemantau dan agen jaminan.

Dalam rangka penerbitan MTN ini, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) BBB+ (Triple B plus, stable Outlook) dan atas Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas MTN I tersebut untuk periode 17 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015.

Demikian juga pemeringkatan dilakukan oleh PT ICRA Indonesia dengan hasil BBB+ outlook/prospek stabil dan atas Pemantauan Tahunan Pemeringkatan atas MTN I tersebut berlaku untuk periode sampai dengan 10 Oktober 2015.

At the beginning of 2014, on January 23, 2014, the Company issued Medium Term Notes (MTN) I valued at Rp 300 billion with interest rate of 11% per year, tenor of 36 months from the date of issuance and matured set on January 27, 2017. Acting as arranger and placement of the issuance was PT BNI Securities, while PT Bank CIMB Niaga Tbk acted as monitoring and guarantee agent.

In relation to the MTN issuance, the Company has secured the rating of BBB+ (triple B plus, stable Outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) and for the Annual Monitoring rating of the first MTN for the period October 17, 2014 until October 1, 2015.

Likewise, the rating is also issued by PT ICRA Indonesia with rating of BBB+ with outlook/stable prospect. The Annual Monitoring Rating for the MTN I is valid until October 10, 2015.

Dan selama tahun 2014, perseroan telah melakukan beberapa penandatanganan perjanjian fasilitas kredit, baik itu perpanjangan atau penambahan maupun fasilitas kredit baru, dari beberapa bank konvensional dan syariah, dalam dan luar negeri. Beberapa kegiatan penandatanganan fasilitas tersebut diantaranya dilakukan dengan PT Bank BNI Syariah pada tanggal 12 Mei 2014, PT Bank Maybank Syariah Indonesia pada tanggal 12 Mei 2014, PT Bank ICB Bumiputera, Tbk. pada tanggal 25 Juni 2014, PT Bank Mestika Dharma Tbk pada tanggal 24 September 2014 dan dengan The Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) pada tanggal 10 November 2014.

Dalam rangkaian kegiatan penawaran umum saham perdana perseroan kepada publik, pada tanggal 6 November 2014, bertempat di Hotel Ritz Carlton Pacific Place – Jakarta, Perseroan melakukan kegiatan Due Dilligence Meeting & Public Expose, yang dihadiri oleh seluruh stakeholders, termasuk diantaranya adalah para pemegang saham, customer, dealer/vendor, bank pendana serta beberapa perusahaan sekuritas dan masyarakat umum yang tertarik untuk melakukan investasi pada saham perseroan.

Dan akhirnya, pada tanggal 22 Desember 2014, Perseroan telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan kode IBFN. Perseroan menapak dengan mantap menuju proses listing perdana pada 22 Desember 2014 setelah memperoleh izin efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 11 Desember 2014 dan melakukan masa penawaran pada tanggal 15 – 16 Desember 2014.

In 2014, the Company has signed a number of credit facility agreements, either for extension or additional as well as for new credit facilities, with domestic and international conventional and sharia banks. Some of the signing agreements were including the signing of credit facility with PT Bank BNI Syariah on May 12, 2014, with PT Bank Maybank Syariah Indonesia on May 12, 2014, PT Bank ICB Bumiputera, Tbk on June 25, 2014, PT Bank Mestika Dharma Tbk on September 24, 2014 and with the Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) on November 10, 2014.

In conjunction with the Company's initial public offering on November 6, 2014, the Company conducted a Due Diligence Meeting & Public Expose at Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, which was attended by all stakeholders, including shareholders, customers, dealers/vendors, banks as well as some securities firms and the general public who are interested in investing in the company's shares.

Finally, on December 22, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange with code IBFN. The Company moved ahead firmly toward the maiden listing on December 22, 2014 after receiving Effective statement from the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) on December 11, 2014 and the offered period on December 15 to 16, 2014.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN & AKTIVITAS BRANDING

// CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY & BRANDING ACTIVITIES

KEBIJAKAN CSR 104
// GCG POLICIES

FOKUS KEGIATAN CSR 104
// CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

KEGIATAN BRANDING 107
// GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

PENGHARGAAN & PRESTASI 109
// AWARDS & ACHIEVEMENTS

**TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014** 111
// MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY
FOR THE 2014 ANNUAL REPORT

KEBIJAKAN CSR

Sebagai salah satu Perusahaan Pembiayaan lapis pertama, Perseroan memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan tanggung jawab sosial bagi masyarakat, karyawan serta lingkungan di sekitar Perseroan.

Secara khusus kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh Perseroan memiliki tujuan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat. Dengan masyarakat yang maju maka hal tersebut akan membawa dampak positif bagi bisnis Perseroan.

FOKUS KEGIATAN CSR

Perseroan mewujudkan kepedulian sosial melalui rangkaian kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan karyawan secara aktif pada saat acara berlangsung. Perseroan tidak sekedar menyalurkan bantuan namun turut serta memotivasi karyawan agar memiliki kepekaan dan menyisihkan waktu di tengah kesibukan kerja agar dapat melakukan sesuatu yang berarti bagi sesama dan lingkungan sekitar. Fokus program CSR pada kepedulian untuk kesehatan, dan pendidikan bagi masyarakat.

REALISASI PROGRAM CSR

Perseroan mewujudkan kepedulian sosial melalui rangkaian kegiatan sosial kemasyarakatan yang melibatkan karyawan secara aktif pada saat acara berlangsung. Perseroan tidak sekedar menyalurkan bantuan namun turut serta memotivasi karyawan agar memiliki kepekaan dan menyisihkan waktu di tengah kesibukan kerja agar dapat melakukan sesuatu yang berarti bagi sesama dan lingkungan sekitar.

Sebagai wujud nyata, Perseroan telah melaksanakan kegiatan sosial, yaitu:

- Donor Darah pada tanggal 8 April 2014
 - a. Yang ikut dalam kegiatan donor darah ini adalah seluruh karyawan INTA Group & karyawan / orang lain yang ada disekitar wilayah INTA Cakung.
 - b. Tujuan diadakannya donor darah adalah untuk meningkatkan rasa kebersamaan & kepedulian sosial karyawan INTA Group serta menumbuhkan rasa toleransi antar sesama

CSR POLICY

As one of the first tier Finance Company, the Company has a strong commitment to carry out its social responsibility to the community, employees and the environment around the company's operational areas.

The social responsibility activities carried out by the Company are in particular aiming at showing the company's caring for the community. Having had an advanced society will bring a positive impact on the company's business.

FOCUS OF CSR ACTIVITIES

The Company embodies social concerns through series of social activities which actively involving employees during the events. The Company does not just deliver aids but to also motivate employees to participate in order to have a sense of caring and set aside their time in the midst of the busy working our in order to do something meaningful for others and the environment. The CSR programs are focused on health care and education for the community.

REALIZED CSR PROGRAM

The Company embodies social concerns through series of social activities which actively involving employees during the events. The company does not just deliver aid but also to motivate employees to participate in order to have a sense of caring and set aside time in the midst of busy working hours so that they can do something meaningful for others and the surrounding environment.

As a concrete manifestation, the Company has implemented several social activities, namely:

- Blood Donor on April 8, 2014
 - a. Those who participate in blood donation activities are all employees of INTA Group & employees/others who are around the INTA Cakung area.
 - b. The objective of blood donor is to improve the sense of togetherness with the community and social caring of INTA Group employees and foster a sense of tolerance with others.



- Kotak Peduli INTA
 - a. Dijalankan sejak 21 Januari 2014 sampai dengan 21 Februari 2014, awalnya diedarkan keseluruh karyawan INTA Group, setelah itu ada yang ditempatkan di meja lobby dimasing-masing anak usaha INTA Group.
 - b. Dana yang terkumpul dari Kotak Peduli Banjir Rp 13.062.000,-
 - c. Sasaran dari Kotak INTA Peduli Banjir: diberikan kepada karyawan INTA Group korban banjir dengan ketinggian mulai dari 30 cm sampai dengan 300 cm.
- Selain itu Perseroan juga turut berpartisipasi aktif dalam memberikan bantuan kepada Yayasan Madinatur Rahmah yang berlokasi di Jl. Alamanda V Villa Melati Mas Serpong - Tangerang Selatan.
 - a. Bantuan diberikan dalam bentuk donasi dana.
 - b. Bertujuan untuk memberikan dukungan dalam penyelenggaraan KB, TK & TPQ Madinatur Rahmah.
 - c. Alasan dipilih yayasan ini adalah untuk membantu memberikan pendidikan secara gratis bagi anak yatim & keluarga yang tidak mampu terutama yang tinggal disekitar komplek seperti tukang ojek, anggota satpam, tukang cuci, pembantu & buruh bangunan
 - d. Donasi tersebut diberikan melalui transfer ke rekening atas nama yayasan madinatur rahmah.
- INTA Care Box
 - a. The program began since January 21, 2014 until February 21, 2014. It was originally circulated to all employees of INTA Group, then the boxes were placed at the lobby desk in every INTA Group subsidiary.
 - b. Funds collected from the Flood Care Box reached Rp 13,062,000.
 - c. The target of INTA Flood Care Box: to be given to the employees affected by the flood with a height ranging from 30 cm to 300 cm.
- In addition, the Company also actively participates in providing assistance to Madinatur Rahmah Foundation, located in Jl. Alamanda V, Villa Melati Mas, Serpong - South Tangerang
 - a. Assistance was provided in the form of fund donation
 - b. The donation aims at supporting the Madinatur Rahmah Foundation's KB, TK & TPQ (play group and kindergarten) program.
 - c. The reason for the selection of this foundation was that the Company wanted to provide free education for the orphans and families who cannot afford, especially those living around the complex, such as motorcycle taxi driver, called tukang ojek, security guard members, laundress, maid & construction workers.
 - d. The donation was given through transferring the funds to the account of Madinatur Rahmah Foundation.



- Perseroan turut bekerjasama dalam Program CSR Rumah Indonesia Sehat Hospital
 - a. Acara ini bertujuan untuk menggalang kerjasama di bidang kesehatan, sesuai dengan visi & misi kedua belah pihak dan mendorong peningkatan kinerja kedua belah pihak dalam perannya untuk mensejahterakan dan mencerdaskan masyarakat
 - b. Acara ini dilaksanakan sejak Maret 2014 – Maret 2015 di Rumah Indonesia Sehat Hospital Jl. Astek Raya, Lengkong Gudang Timur no 777 Kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong – Tangerang Selatan.
 - c. Kegiatan yang dilakukan adalah mendukung pembiayaan yang telah disetujui & disepakati bersama yaitu sebesar Rp 110.000.000 (Seratus Sepuluh Juta Rupiah) untuk 10 paket operasi tumor.
 - d. Kegiatan yang akan dilakukan adalah program kerjasama CSR (Corporate Social Service) dengan mengadakan pelayanan Operasi Gratis bagi masyarakat yang tidak mampu
 - e. Kesepakatan CSR tersebut ditandatangani di Tangerang pada tanggal 21 Februari 2014.
- The Company also cooperates in the CSR Program of Rumah Indonesia Sehat Hospital
 - a. The event aims to improve cooperation in the field of health, in accordance with the vision and mission of both parties and boost the performance of both sides in efforts to improve the people's welfare and educate the community
 - b. The event was held from March 2014 to March 2015, at the premise of Rumah Indonesia Sehat Hospital at Jalan Astek Raya, Lengkong Gudang Timur, No. 777, Lengkong Gudang Timur village administrative, Serpong subdistrict, South Tangerang.
 - c. Activities undertaken were providing financing that has been approved and agreed upon in the amount of Rp 110,000,000 (One Hundred and Ten Million Rupiah) for 10 packets of tumor surgery.
 - d. Activities carried out were a collaborative CSR (Corporate Social Service) program to conduct Free Medical Operation services for marginal people.
 - e. The CSR agreement was signed in Tangerang on February 21, 2014.

KEGIATAN BRANDING

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan izin yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan berbagai jenis pembiayaan antara lain sewa guna usaha, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Pada saat ini Perseroan memfokuskan kegiatan usahanya pada sektor pembiayaan barang modal dengan melakukan pembiayaan terhadap pembelian barang modal dengan berbagai merek dan jenis.

Sinergi dengan Grup INTA

Grup INTA adalah pemain alat berat terkemuka dengan pengalaman lebih dari 40 tahun. Didukung oleh kehadiran yang kuat di sektor alat berat, Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan terhadap pesaingnya. Grup INTA, dengan lebih dari 40 jaringan distribusi di seluruh kepulauan Indonesia, mampu memberikan dukungan operasional yang kuat bagi Perseroan dalam memperluas pasar dengan cara yang efektif dan efisien.

Strategi Pemasaran 2014

Dalam rangka pengembangan bisnis Perseroan dan diversifikasi produk, di tahun 2014 Perseroan telah menerapkan beberapa strategi pemasaran, yang akan selalu di tingkatkan implementasinya di tahun-tahun berikutnya, antara lain:

1. Perluasan Sektor Usaha
2. Dealer Relationship
3. Fokus pada Pelanggan Kunci

Segmen pasar Perseroan adalah berbagai merek dan jenis barang modal di berbagai sektor industri, seperti konstruksi, transportasi darat & laut, pertambangan, agribisnis, minyak & gas.

Cakupan wilayah pemasaran Perseroan adalah meliputi seluruh pulau utama di Indonesia, yaitu Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan kepulauan Maluku dengan 5 (lima) kantor perwakilan yang tersebar di Banjarmasin, Pontianak, Balikpapan, Samarinda dan Makassar.

Perseroan terus berusaha menjalin hubungan yang baik dan erat dengan berbagai dealer barang modal yang ada di Indonesia melalui pendekatan personal dan komunikasi yang baik. Selain itu, Perseroan juga

BRANDING ACTIVITIES

Business Activities

Tailor made solutions to client's investment and working capital financing requirement, in accordance with the license that the Company has, the Company can perform various types of financing, among others, leasing, factoring, and consumer financing. At this time the Company focuses its business activities in providing financing for the procurement of capital goods by providing funding for customers in the purchase of capital goods with various brands and types.

Synergy with the INTA Group

INTA Group is a leading player in supplying heavy equipments with over 40 years of experience. Supported by a strong presence in the heavy equipment sector, the Company has a significant competitive advantage against its competitors. INTA Group, with more than 40 distribution network throughout the Indonesian archipelago, is able to provide strong support for the Company's operations in expanding its market with an effective and efficient manner.

Marketing Strategy 2014

In order to develop the Company's business and product diversification, in 2014 the Company has implemented several marketing strategies, which will continued to be improved in the years to come, among others:

1. Expansion of Business Sector
2. Dealer Relationship
3. Focus on Key Customers

The Company's market segments are various brands and types of capital goods in various industry sectors, such as construction, land and sea transportation, mining, agribusiness, oil and gas.

The marketing area of the Company covers all main islands in Indonesia, namely Java, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and Maluku islands with 5 (five) representative offices located in Banjarmasin, Pontianak, Balikpapan, Samarinda and Makassar.

The Company continues to develop a good and close relationship with various capital goods dealers in Indonesia through a personalized approach and good communication. In addition, the Company also provides



menyediakan berbagai program pembiayaan yang dapat dirancang khusus sesuai kebutuhan dan strategi penjualan masing-masing dealer.

Perseroan meyakini bahwa pelanggan kunci yang memiliki catatan pembayaran angsuran yang baik dan karakter yang baik, merupakan aset utama yang dapat tumbuh dan berkembang terus bersama kemajuan Perseroan.

Kegiatan Promosi

Perseroan memanfaatkan beragam media publikasi, program promosi dan kegiatan pameran menarik, sebagai upaya mengkomunikasikan produk dan layanan perseroan, antara lain:

1. Kegiatan Pameran
2. Promosi Bersama Dealer
3. Media Publikasi
4. Website

Sejalan dengan perkembangan bisnis dan strategi jangka panjang Perseroan, pada tahun 2014 Perseroan telah melakukan perumusan ulang terhadap Visi, Misi dan Tata Nilai Perseroan, serta penetapan tagline yaitu: "Tailor-made solution to Client's Investment and Working Capital Financing Requirement", yaitu Perseroan

a variety of financing programs that can be tailored to meet and and sales strategies of each dealer.

The Company believes that the key customers who have good repayment record and good character, is a major asset that can grow and continue along the progress of the Company.

Promotional Activities

The Company utilizes various publications, promotional programs and interesting exhibitions, as an effort to communicate products and services of the Company, among others:

1. Exhibition events
2. Joint Promotion with Dealers
3. Media Publications
4. Website

In line with business development and long-term strategy of the Company, in 2014 the Company reformulatd its Vision, Mission and Values, as well as introducing a new tagline: "Tailor-made solution to the Client's Investment and Working Capital Financing Requirement", meaning that the Company is a finance

adalah sebuah perusahaan pembiayaan yang dapat memberikan pelayanan pembiayaan atas kebutuhan investasi barang modal maupun penyediaan modal usaha yang sesuai dengan kebutuhan dari pelanggan.

company that can provide financing services to meet the needs of capital investments, as well as the provision of venture capital in accordance with the needs of the customers.

PENGHARGAAN & PRESTASI

Perseroan mendapatkan rating "SANGAT BAGUS" dan menduduki posisi ke-9 dari 169 perusahaan sebagai Perusahaan Pembiayaan Terbaik dengan Kategori Aset Rp1 Triliun ke atas versi Majalah Infobank (Agustus 2014). Dimana rating "SANGAT BAGUS" ini merupakan prestasi yang ke-8 kalinya bagi Perseroan sejak Tahun 2005.

Sedangkan dari Majalah INVESTOR (Oktober 2014) Perseroan juga berhasil mendapatkan predikat "MULTIFINANCE TERBAIK" di urutan ke 9, untuk kategori Aset Rp2 triliun – Rp5 triliun. Predikat "MULTIFINANCE TERBAIK" ini telah diraih Perseroan sejak tahun 2006.

Dan sebagai pionir pembiayaan barang modal secara syariah, pada awal tahun 2014, Perseroan mendapatkan penghargaan "Islamic Finance of The Year" untuk kategori "Heavy Equipment Financing" pada penyelenggaraan "The 10th Islamic Finance Award" yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia

AWARDS & ACHIEVEMENTS

The Company was rated "VERY GOOD" and ranked the 9th position of 169 companies as the Best Finance company for the Category of Assets above Rp1 Trillion from Infobank Magazine (August 2014). The "VERY GOOD" rating has been achieved by the Company for the 8th time since 2005.

While INVESTOR Magazine (October 2014) ranked the Company the 9th position as the "Best MULTIFINANCE" in the category of Assets between Rp 2 trillion to Rp 5 trillion. The "Best MULTIFINANCE" grade has been achieved by the Company since 2006.

As a pioneer in providing sharia financing for capital goods, the Company in early 2014 received an award as he "Islamic Finance of the Year" in the category of "Heavy Equipment Financing" at the "The 10th Islamic Finance Award" organized by Karim Consulting Indonesia.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY FOR THE 2014 ANNUAL REPORT

Kami, yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned hereby declare that all information in PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk 2014 Annual Report has been fully stated and we take full responsibility for the validity of the contents of this Annual Report.

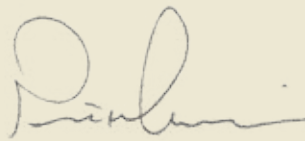
Jakarta, 28 April 2015

Jakarta, 28 April 2015



HALEX HALIM

Komisaris Utama // President Commissioner



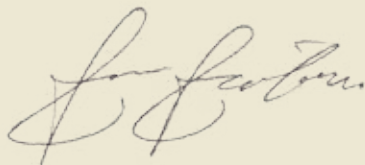
PETRUS HALIM

Komisaris // Commissioner



DANI FIRMANSJAH

Komisaris Independen // Independent Commissioner



JAP HARTONO

Direktur Utama // President Director



SAMUEL ADI MULIA

Direktur // Director





LAPORAN AUDITOR

// AUDITOR REPORT

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0175 IBF FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intan Baruprana Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intan Baruprana Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0175 IBF FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intan Baruprana Finance

We have audited the accompanying financial statements of PT Intan Baruprana Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

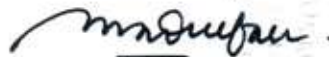
Menurut pendapat kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intan Baruprana Finance tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intan Baruprana Finance as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0565

19 Maret 2014/March 19, 2014

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013, 2012 DAN 2011
PT INTAN BARUPRANA FINANCE
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013, 2012 AND 2011
PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Jap Hartono
Alamat kantor/Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Mesjid Pekojan No.101, Tambora, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 021-4401408
Jabatan/Position : Direktur Utama/President Director

Nama/Name : Samuel Adi Mulia Kendra
Alamat kantor/Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card : Jl. Azelea II Blok A.2 No.12, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number : 021-4401408
Jabatan/Position : Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 19 Maret/March 19, 2014

Direktur Utama /
President Director

Jap Hartono

Direktur /
Director

Samuel Adi Mulia

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan	3	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	6	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	7	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	8	Notes to the Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama/Name : Jap Hartono
Alamat kantor/Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Mesjid Pekojan No. 101, Tambora,
atau kartu identitas lain/ Jakarta Barat
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number : (62-21) 440 1408
Jabatan/Position : Direktur Utama

Nama/Name : Samuel Adi Mulia Kendra
Alamat kantor/Office address : Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3,5 Jakarta Utara
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Azelea II Blok A.2 No.12, Kebon Jeruk,
atau kartu identitas lain/ Jakarta Barat
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number : (62-21) 440 1408
Jabatan/Position : Direktur

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.
1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
 4. We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret/March 17, 2015

Direktur Utama/
President Director

(Jap Hartono)

Direktur/
Director

(Samuel Adi Mulia)



Laporan Auditor Independen

No. GA115 0141 IBF IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intan Baruprana Finance Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Intan Baruprana Finance Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0141 IBF IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intan Baruprana Finance Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Intan Baruprana Finance Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intan Baruprana Finance Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intan Baruprana Finance Tbk as of December 31, 2014, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0558

17 Maret/*March* 17, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2014 Rp	2013 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	56.108.776.012	25.351.267.984	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6	4.354.000.000	-	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan	7			Net investments in finance lease
Pihak berelasi	37	125.417.657.184	109.060.981.563	Related party
Pihak ketiga		1.065.051.565.212	883.166.008.413	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(32.959.564.514)	(6.672.265.822)	Allowance for impairment losses
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih		1.157.509.657.882	985.554.724.154	Net investments in finance lease - net
Tagihan anjak piutang	8			Factoring receivables
Pihak berelasi	37	4.705.308.337	4.456.995.001	Related party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(79.530.325)	(70.557.196)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih		4.625.778.012	4.386.437.805	Factoring receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen	9			Consumer financing receivables
Pihak berelasi	37	850.000.000	984.919.355	Related party
Pihak ketiga		748.367.913	1.786.668.845	Third party
Cadangan kerugian penurunan nilai		(36.836.116)	(11.367.651)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		1.561.531.797	2.760.220.549	Consumer financing receivables - net
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	10			Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Pihak berelasi	37	6.114.127.353	1.158.465.699	Related party
Pihak ketiga		83.395.515.938	54.875.362.347	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.946.690.614)	(1.237.585.535)	Allowance for impairment losses
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik - bersih		81.562.952.677	54.796.242.511	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables - net
Piutang Ijarah - pihak berelasi	37	1.308.583.905	1.540.365.518	Ijarah receivables - related party
Aset tetap	11			Property and equipment
Biaya perolehan		3.417.593.211	3.585.395.676	Cost
Akumulasi penyusutan		(2.549.613.866)	(2.544.165.682)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		867.979.345	1.041.229.994	Net carrying value
Aset Ijarah	12,37			Assets for Ijarah
Biaya perolehan		3.510.000.000	28.595.400.001	Cost
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai		(2.352.000.000)	(16.047.799.166)	Accumulated depreciation and impairment losses
Jumlah tercatat		1.158.000.000	12.547.600.835	Net carrying value
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	13,37			Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Biaya perolehan		2.620.113.392.334	1.737.760.327.973	Cost
Akumulasi penyusutan		(980.148.820.287)	(523.744.693.788)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat		1.639.964.572.047	1.214.015.634.185	Net carrying value
Agunan yang diambil alih	14			Foreclosed assets
Biaya perolehan		84.025.326.917	32.060.521.657	Cost
Akumulasi penurunan nilai		(32.524.926.917)	(11.490.268.027)	Accumulated impairment losses
Jumlah tercatat		51.500.400.000	20.570.253.630	Net carrying value
Pajak dibayar dimuka		16.806.066	17.859.751	Prepaid tax
Aset lain-lain	15	29.692.347.237	32.378.288.394	Other assets
Aset pajak tangguhan	35	10.276.717.211	321.219.325	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		3.040.508.102.191	2.355.281.344.635	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2014	2013	
		Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	16			Trade payables
Pihak berelasi	37	258.569.279.627	330.605.209.180	Related parties
Pihak ketiga		194.149.702.792	85.368.396.600	Third parties
Jumlah		452.718.982.419	415.973.605.780	Total
Utang pajak	17	19.712.418.098	1.727.960.739	Taxes payable
Utang kepada pihak berelasi	18,37	882.441.533	1.322.854.940	Payables to related parties
Titipan uang muka sewa Ijarah				Advance deposits for Ijarah Muntahiyah
Muntahiyah Bittamlik	19			Bittamlik lease
Pihak berelasi	37	1.180.966.357	2.352.596.452	Related party
Pihak ketiga		238.548.290.958	159.430.680.250	Third parties
Jumlah		239.729.257.315	161.783.276.702	Total
Instrumen keuangan derivatif	20	17.389.093.729	-	Derivative financial instruments
Utang subordinasi - pihak berelasi	21,37	-	15.000.000.000	Subordinated loan - related party
Utang bank	22	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Bank loans
Medium term notes	23	295.471.426.846	-	Medium term notes
Liabilitas lain-lain	24	69.486.100.253	29.189.933.377	Other liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	25	3.067.156.120	1.568.321.378	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas		2.475.766.987.882	1.961.533.030.166	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 dan Rp 200 per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013				Capital stock - Rp 100 and Rp 200 par value per share as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Modal dasar - 1.000.000.000.000 saham dan 5.000.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013				Authorized - 1,000,000,000,000 shares and 5,000,000,000 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Modal ditempatkan dan disetor - 3.173.720.000 saham dan 1.387.586.738 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	26	317.372.000.000	277.517.347.600	Issued and paid-up - 3,173,720,000 shares and 1,387,586,738 shares as of December 31, 2014 and 2013, respectively
Tambahan modal disetor	26	93.790.508.997	23.404.652.400	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	3.037.614.542	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		150.540.990.770	92.826.314.469	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		564.741.114.309	393.748.314.469	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.040.508.102.191	2.355.281.344.635	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ <i>Notes</i>	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan Ijarah - bersih	28,37	183.165.404.294	106.148.831.025	Ijarah income - net
Pendapatan sewa pembiayaan	29,37	95.172.716.851	88.742.846.472	Finance lease income
Pendapatan anjak piutang	37	372.453.762	520.853.491	Factoring income
Pendapatan pembiayaan konsumen		207.206.550	481.605.992	Consumer financing income
Pendapatan lain-lain	30	<u>119.502.353.326</u>	<u>62.842.902.840</u>	Other income
Jumlah Pendapatan		<u>398.420.134.783</u>	<u>258.737.039.820</u>	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	31	(104.768.619.453)	(64.749.820.394)	Finance cost
Bagi hasil	22,32	(78.453.817.234)	(64.638.656.195)	Profit sharing
Umum dan administrasi	33	(40.869.075.675)	(34.954.951.359)	General and administrative
Beban lain-lain	34	<u>(97.655.567.212)</u>	<u>(54.691.873.693)</u>	Other charges
Jumlah Beban		<u>(321.747.079.574)</u>	<u>(219.035.301.641)</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		76.673.055.209	39.701.738.179	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	35	<u>(15.920.764.366)</u>	<u>(8.448.841.459)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF		<u>60.752.290.843</u>	<u>31.252.896.720</u>	NET INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	36	<u>22</u>	<u>15</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 1 Januari 2013		150.572.000.000	-	-	61.573.417.749	212.145.417.749	Balance as of January 1, 2013
Setoran modal saham	26	126.945.347.600	23.404.652.400	-	-	150.350.000.000	Issuance of capital stock
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	31.252.896.720	31.252.896.720	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013		277.517.347.600	23.404.652.400	-	92.826.314.469	393.748.314.469	Balance as of December 31, 2013
Setoran modal saham	26	39.854.652.400	70.385.856.597	-	-	110.240.508.997	Issuance of capital stock
Pembentukan cadangan umum	27			3.037.614.542	(3.037.614.542)	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	60.752.290.843	60.752.290.843	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014		<u>317.372.000.000</u>	<u>93.790.508.997</u>	<u>3.037.614.542</u>	<u>150.540.990.770</u>	<u>564.741.114.309</u>	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan:			Cash receipts from customers:
Sewa pembiayaan	1.093.057.522.330	1.086.515.700.746	Finance lease
Sewa Ijarah	1.130.818.198.201	1.059.700.463.077	Ijarah lease
Pengeluaran kas untuk:			Cash paid for:
Kegiatan sewa pembiayaan, anjak piutang dan pembiayaan konsumen	(1.061.454.761.397)	(902.309.551.217)	Leasing, factoring and consumer financing activities
Pembayaran beban usaha	(51.135.850.853)	(78.463.330.203)	Operating expenses
Pembayaran beban keuangan:			Cash used for financing expenses:
Bagi hasil	(78.453.817.234)	(64.638.656.195)	Profit sharing
Beban bunga dan administrasi bank	(104.768.619.453)	(64.749.820.394)	Interest and other financial charges
Penerimaan kas untuk aktivitas operasi - bersih	928.062.671.594	1.036.054.805.814	Net cash receipts from operations
Pendapatan bunga diterima	406.019.499	1.389.672.082	Interest income received
Pembayaran pajak penghasilan	(9.308.024.346)	(11.359.651.681)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	919.160.666.747	1.026.084.826.215	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	1.655.852.120	Withdrawal of restricted cash in banks
Penempatan rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(4.354.000.000)	-	Placement of restricted cash
Perolehan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(1.419.751.092.018)	(1.366.928.159.130)	Acquisitions of assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset tetap	(286.690.535)	(237.729.971)	Acquisitions of property and equipment
Penjualan agunan yang diambil alih	17.454.545.455	8.453.068.097	Sale of foreclosed assets
Peningkatan titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	77.945.980.613	26.552.951.556	Increase in advance deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik lease
Penjualan aset ijarah	8.148.102.887	-	Sale of assets for ijarah
Penjualan aset tetap	128.800.000	-	Sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.320.714.353.598)	(1.330.504.017.328)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	942.305.629.111	1.079.781.086.541	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(899.962.594.793)	(857.715.107.436)	Payments of bank loans
Penerimaan dari <i>medium term notes</i> - bersih	295.471.426.846	-	Proceeds from medium term notes - net
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(440.413.407)	(2.238.089.688)	Payments of payables to related parties
Pembayaran pinjaman subordinasi - pihak berelasi	(15.000.000.000)	-	Payments of subordinated loan - related party
Penerimaan dari penerbitan modal saham	114.781.398.912	50.350.000.000	Proceeds from issuance of capital stock
Pembayaran biaya emisi	(4.540.889.915)	-	Payments of issuance cost
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	432.614.556.754	270.177.889.417	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	31.060.869.903	(34.241.301.696)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	25.351.267.984	50.516.663.370	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(303.361.875)	9.075.906.310	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	56.108.776.012	25.351.267.984	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 tanggal 15 Juli 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, yang mengubah seluruh ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum dan untuk disesuaikan dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, termasuk perubahan nama Perusahaan menjadi PT Intan Baruprana Finance Tbk. Perubahan anggaran dasar telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan mendapatkan izin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Pada tahun 2010, Perusahaan mendapatkan izin untuk melakukan transaksi Syariah sesuai dengan surat No. U-158/DSN-MUI/V/2010 tanggal 29 Mei 2010 dari Dewan Syariah Nasional MUI. Dalam penyajian laporan keuangan tahun 2014 dan 2013, transaksi konvensional dan syariah disajikan secara terpisah.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 69 dan 67 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intan Baruprana Finance Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 19 dated September 4, 1991 and amended by Notarial Deed No. 121 dated June 16, 1993 of Esther Daniar Iskandar, S.H., notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 dated July 15, 1993, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82 dated October 12, 1993, Supplement No. 4771. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 dated August 27, 2014, of Fathiah Helmi, S.H, notary in Jakarta, that changed all of the Company's Articles of Associations in relation to the Public Offering and to conform with the regulation of Bapepam and LK No. IX.J.1 which deals with the Basics of Articles of Association for companies that are doing Public Offering of Equity Security and Public Company, and also to change Company's name to become PT Intan Baruprana Finance Tbk. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Public Company's list No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

The Company started its commercial operations in 1997. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5, Jakarta 14130.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in leasing, factoring and consumer financing. The Company obtained a multifinance license from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 326/KMK.017/1997 dated July 21, 1997. In 2010, the Company obtained its license to undertake Syariah transactions according to letter No. U-158/DSN-MUI/V/2010 dated May 29, 2010, from the National Syariah Board MUI. Hence, in preparing the 2014 and 2013 financial statements, conventional and syariah transactions are disclosed separately.

The Company has a total number of 69 and 67 employees as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan Komisaris, Direksi, Dewan Pengurus Syariah dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The Company is part of the Intraco Penta group of companies. The Company's Commissioners, Directors, Syariah Oversight Board and Audit Committee as of December 31, 2014 and 2013 consist of the following:

	31 Desember/ December 31,		
	2014	2013	
Komisaris Utama	Halex Halim	Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	Petrus Halim	Petrus Halim	Commissioner
Komisaris Independen	Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	Independent Commissioner
Direktur Utama	Jap Hartono	Fred Lopez Manibog	President Director
Direktur	Samuel Adi Mulia Kendra	Jap Hartono	Directors
	-	Samuel Adi Mulia Kendra	
Dewan Pengawas Syariah			Syariah Oversight Board
Ketua	Anwar Abbas	Anwar Abbas	Chairman
Anggota	Muhammad Nahar	Muhammad Nahar	Members
	Nahrawi	Nahrawi	
	Rahmat Hidayat	Rahmat Hidayat	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Dani Firmansjah	-	Chairman
Anggota	Budinata Rahardja	-	Members
	Henry Reinold Ranonto	-	

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-528/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum atas 668.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Desember 2014 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.173.720.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On December 11, 2014, the Company obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Indonesia Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-528/D.04/2014 for its public offering of 668,000,000 shares. On December 22, 2014, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2014, all of the Company's 3,173,720,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan ISAK 27 dan 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Perusahaan tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of ISAK 27 and 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Company has not entered into any transactions of this nature.

b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 48, Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 telah diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian

Amandemen terhadap PSAK 50 mengklarifikasi penerapan tentang persyaratan saling hapus. Secara khusus, amandemen tersebut mengklarifikasi arti dari "saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus" dan "realisasi dan penyelesaian secara simultan". Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa pajak penghasilan yang terkait dengan distribusi kepada pemegang instrumen ekuitas dan biaya transaksi dicatat sesuai dengan PSAK 46.

- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Amandemen terhadap PSAK 55 memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi dari derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi – lihat pembahasan dalam ISAK 26.

Standar ini juga diubah untuk memasukkan persyaratan dari PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar.

- PSAK 48, Impairment of Assets

PSAK 48 has been amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 50, Financial Instruments: Presentation

The amendments to PSAK 50 clarify existing application issues relating to the offsetting requirements. Specifically, the amendments clarify the meaning of "currently has a legal enforceable right of set-off" and "simultaneous realization and settlement." The amendments also clarify that income tax on distributions to holders of an equity instrument and transaction costs of an equity transaction should be accounted for in accordance with PSAK 46.

- PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement

The amendments to PSAK 55 provide relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. Further, the amendments clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category – see discussion in ISAK 26.

This standard is also amended to incorporate the requirements of PSAK 68, Fair Value Measurement.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Amandemen terhadap PSAK 60 menambahkan persyaratan pengungkapan transaksi termasuk pengalihan aset keuangan. Amandemen ini dimaksudkan untuk memberikan transparansi yang lebih besar terkait eksposur risiko jika aset keuangan dialihkan tetapi entitas yang mengalihkan tetap memilih keterlibatan berkelanjutan atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan jika aset keuangan dialihkan tidak merata sepanjang periode. Selanjutnya, entitas disyaratkan untuk mengungkapkan tentang hak saling hapus dan pengaturan terkait (sebagai contoh persyaratan penyerahan jaminan) untuk instrumen keuangan berdasarkan perjanjian menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan dan perjanjian serupa.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang Lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkungannya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

The amendments to PSAK 60 increase the disclosure requirements for transactions involving transfers for financial assets. These amendments are intended to provide greater transparency around risk exposures when a financial asset is transferred but the transferor retains some level of continuing exposure in the asset. The amendments also require disclosures where transfers of financial assets are not evenly distributed throughout the period. Further, entities are required to disclose information about rights of offset and related arrangements (such as collateral posting requirements) for financial instruments under an enforceable master netting agreement or similar arrangement.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. For example, quantitative and qualitative disclosures based on the three-level fair value hierarchy currently required for financial instruments only under PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures will be extended by PSAK 68 to cover all assets and liabilities within its scope.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan, antara lain:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan Perusahaan untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos Penghasilan Komprehensif Lain dari laporan keuangan Perusahaan. Penerapan atas Amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Namun, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi (termasuk prinsip akuntansi Syariah) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari IAI serta peraturan OJK terkait penyajian laporan keuangan.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

Other revised standards that will not have significant impact on presentation and amounts reported in financial statements are as follows:

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46, Income Taxes
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

Management anticipates that these standards will be adopted in the Company's financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Company's financial statements. The application of the amendments of PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Company's defined benefit plans.

However, the management have not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence have not yet quantified the extent of the impact.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared using accounting principles (including Syariah accounting principles) in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which consists of PSAK issued by DSAK and DSAS from IAI and OJK regulations related to presentation of financial statements. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Dasar Penyajian

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Basis of Presentation

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang, kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran dari investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3i.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

The Company's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash equivalents, restricted cash in banks, net investments in finance lease, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investments in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Recognition and measurement criteria of the net investment in finance lease are discussed in Note 3i.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Impairment of financial assets

Loans and receivable are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivable are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of loans and receivables is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Pinjaman bank, utang usaha dan utang lain-lain dan pinjaman subordinasi – pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Bank borrowings, trade and other payables and subordinated loan – related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Net Investments in Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company's net investment in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Investasi neto sewa pembiayaan dinyatakan tidak tertagih dan akan dilakukan penghapusan apabila pembiayaan tersebut telah masuk dalam kategori macet yaitu umur piutang telah jatuh tempo lebih dari 180 hari dan segala upaya penagihan sudah dilakukan oleh Perusahaan.

Investasi neto sewa pembiayaan direstrukturisasi apabila umur pembiayaan telah jatuh tempo melebihi 60 hari dan Perusahaan menilai lessee masih mempunyai kemampuan membayar serta memiliki kelangsungan usaha yang masih berjalan. Selain itu, jika terdapat hukum atau peraturan yang dapat berdampak langsung terhadap bisnis usaha lessee, maka investasi neto sewa pembiayaan juga dapat direstrukturisasi.

j. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

Net investment in finance lease is considered not collectible and is impaired if the receivable has been categorized as default when the age of the receivable has been past due for more than 180 days and all the efforts to collect debts has been done by the Company.

Net investment in finance lease is restructured if the receivable has been past due for more than 60 days and the Company assesses the lessee is still capable to repay and have a business that is going concern. Also, if there is a law or regulation that directly affects the lessee's business, the net investment in finance lease can be restructured.

j. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

k. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui.

k. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loans and receivables.

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at its nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Kendaraan	5	20%	Vehicle
Peralatan kantor	5	20%	Office equipment
Perabot kantor	5	20%	Office furniture

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

m. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

o. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) di masa datang.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

o. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa datang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan diambil kembali. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation for the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation for assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

p. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

q. Revenue and Expense Recognition

Finance lease income, consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Expenses are recognized when incurred.

r. Sewa

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

s. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung liabilitas imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

r. Leases

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

s. Post Employment Benefits Obligation

The Company calculates defined post-employment benefits obligation to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset is realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode yang bersangkutan, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang telah diatur, yang dijelaskan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or service.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amount recognized in the financial statements, apart from those involving estimates which are dealt below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan, Piutang, Piutang Ijarah dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Perusahaan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan, piutang, piutang Ijarah dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Ijarah, Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan Agunan yang Diambil Alih

Masa manfaat setiap aset tetap, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset Ijarah, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 11, 12, 13 dan 14.

Rugi Penurunan Nilai Aset Ijarah dan Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menilai penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset Ijarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 12 dan 14.

Impairment Loss on Loans and Receivables, Ijarah Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Company assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between estimated loss and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9 and 10.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment, Assets for Ijarah, Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik and Foreclosed Assets

The useful life of each item of the property and equipment, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property and equipment, assets for Ijarah, assets of Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Notes 11, 12, 13 and 14.

Impairment Loss on Assets for Ijarah and Foreclosed Assets

The Company assesses its assets for Ijarah and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by an external party to obtain the fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets, which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of assets for Ijarah and foreclosed assets are disclosed in Notes 12 and 14.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kas	46.568.427	26.544.309	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.763.833.532	2.801.660.313	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.749.913.775	465.075.193	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.680.099.852	930.707.334	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.302.341.405	998.575.130	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Tbk	1.147.191.015	99.798.488	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.007.312.013	509.021.997	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	3.100.177.086	2.617.709.706	Others (below Rp 1,000,000,000 each)
Jumlah	27.750.868.678	8.422.548.161	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.011.865.746	631.156.573	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Ganesha	2.161.082.398	438.492.449	PT Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	5.438.390.763	11.080.623.734	Others (below Rp 1,000,000,000 each)
Jumlah	11.611.338.907	12.150.272.756	Total
Jumlah	39.408.776.012	20.599.365.226	Total
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	700.000.000	1.500.000.000	Others (below Rp 1,000,000,000 each)
Jumlah	16.700.000.000	2.500.000.000	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2.251.902.758	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	16.700.000.000	4.751.902.758	Total
Jumlah	56.108.776.012	25.351.267.984	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposit
Rupiah	5,40% - 7,20%	7,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00%	U.S. Dollar

Bagi hasil deposito berjangka syariah masing-masing berkisar antara Rp 110.000.000 – Rp 120.000.000 dan Rp 70.000.000 – Rp 75.000.000 pada tahun 2014 dan 2013.

The profit sharing from time deposits syariah approximately amounted to Rp 110,000,000 – Rp 120,000,000 and Rp 70,000,000 – Rp 75,000,000 in 2014 and 2013, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jangka waktu deposito berjangka adalah antara 1 - 3 bulan.

As of December 31, 2014 and 2013, the term of the time deposits ranges from 1 - 3 months.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak ada saldo kas dan setara kas yang signifikan yang dijaminkan dan dibatasi untuk digunakan oleh Perusahaan.

As of December 31, 2014 and 2013 there are no significant amount of cash and cash equivalents pledged as collateral and restricted for used by the Company.

6. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

6. RESTRICTED CASH IN BANKS

Merupakan kas di bank yang digunakan sebagai rekening penampungan (escrow) sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama Perusahaan dengan bank-bank (Catatan 22).

This account represents cash in banks used as an escrow account in relation with the Cooperation Agreement with banks (Note 22).

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
Piutang sewa pembiayaan	136.523.960.692	119.847.173.958	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	5.782.703.080	7.752.987.583	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(11.106.303.508)	(10.786.192.395)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(5.782.703.080)	(7.752.987.583)	Security deposit
Jumlah	125.417.657.184	109.060.981.563	Total
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.225.731.574.245	995.056.186.080	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	142.916.449.045	249.210.485.144	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(160.680.009.033)	(111.890.177.667)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(142.916.449.045)	(249.210.485.144)	Security deposit
Jumlah	1.065.051.565.212	883.166.008.413	Total
Jumlah	1.190.469.222.396	992.226.989.976	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.959.564.514)	(6.672.265.822)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.157.509.657.882	985.554.724.154	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	567.543.780.325	437.935.526.857	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	60.521.755.659	129.880.321.852	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(99.467.018.631)	(66.839.621.444)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(60.521.755.659)	(129.880.321.852)	Security deposit
Jumlah	468.076.761.694	371.095.905.413	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.270.339.672)	(3.635.208.302)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	455.806.422.022	367.460.697.111	Total - net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	794.711.754.612	676.967.833.181	Lease receivables
Nilai residu yang dijamin	88.177.396.466	127.083.150.875	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(72.319.293.910)	(55.836.748.618)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(88.177.396.466)	(127.083.150.875)	Security deposit
Jumlah	722.392.460.702	621.131.084.563	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.689.224.842)	(3.037.057.520)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	701.703.235.860	618.094.027.043	Total - net
Jumlah - bersih	1.157.509.657.882	985.554.724.154	Total - net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	14,00% - 19,00%	16,00% - 20,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8,00% - 11,00%	8,00% - 10,00%	U.S. Dollar

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments gross of allowance for impairment losses based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Angsuran sewa pembiayaan			Lease installments
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	73.428.521.330	55.775.097.033	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	55.676.898.892	61.512.752.595	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	7.418.540.470	2.559.324.330	Later than two years
Jumlah pihak berelasi	136.523.960.692	119.847.173.958	Total related party
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	623.592.496.617	564.741.828.402	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	361.846.212.196	323.612.840.858	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	240.292.865.432	106.701.516.820	Later than two years
Jumlah pihak ketiga	1.225.731.574.245	995.056.186.080	Total third parties
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	1.362.255.534.937	1.114.903.360.038	Total lease installments
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	(7.899.318.097)	(7.603.443.004)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(3.001.320.240)	(3.088.623.758)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(205.665.171)	(94.125.633)	Later than two years
Jumlah pihak berelasi	(11.106.303.508)	(10.786.192.395)	Total related party
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	(96.568.573.494)	(76.553.363.442)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(48.927.459.285)	(29.884.664.255)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(15.183.976.254)	(5.452.149.970)	Later than two years
Jumlah pihak ketiga	(160.680.009.033)	(111.890.177.667)	Total third parties
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(171.786.312.541)	(122.676.370.062)	Total unearned lease income
Jumlah	1.190.469.222.396	992.226.989.976	Total

Pada 2014, Perusahaan merestrukturisasi perjanjian pembiayaan kepada pihak berelasi untuk memperpanjang tenor pembiayaan menjadi 36 bulan.

In 2014, the Company restructured the finance lease agreement with related party to extend the lease term into 36 months.

Jangka waktu rata-rata investasi neto sewa pembiayaan adalah tiga tahun.

The average term of net investments in finance lease is three years.

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Piutang sewa pembiayaan	1.362.255.534.937	1.114.903.360.038	Lease receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(32.959.564.514)	(6.672.265.822)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>1.329.295.970.423</u>	<u>1.108.231.094.216</u>	Total - net
Belum jatuh tempo	1.248.412.411.603	1.040.011.186.390	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	22.664.535.637	23.594.483.953	1 - 30 days
31 - 60 hari	17.051.474.054	13.490.914.351	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.173.032.474	10.011.849.021	61 - 90 days
91 - 180 hari	15.145.707.633	13.492.784.745	91 - 180 days
> 180 hari	<u>17.848.809.022</u>	<u>7.629.875.756</u>	> 180 days
Jumlah - bersih	<u>1.329.295.970.423</u>	<u>1.108.231.094.216</u>	Total - net

Piutang sewa pembiayaan yang belum jatuh tempo maupun yang tidak mengalami penurunan nilai memiliki tingkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	6.672.265.822	1.523.856.032	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	30.018.763.152	5.148.409.790	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(3.731.464.460)</u>	<u>-</u>	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	<u>32.959.564.514</u>	<u>6.672.265.822</u>	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investment in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment of 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22) dan *medium term notes* (Catatan 23).

The entire net investment in finance lease are pledged as collateral for bank loans (Note 22) and medium term notes (Note 23).

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

8. FACTORING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related party (Note 37)
PT Terra Factor Indonesia	4.705.308.337	4.456.995.001	PT Terra Factor Indonesia
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.530.325)	(70.557.196)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4.625.778.012	4.386.437.805	Total - net
Suku bunga efektif per tahun	9,00%	9,00%	Interest rates per annum

Tabel dibawah meringkas umur tagihan anjak piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of factoring receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	4.367.727.988	4.386.437.805	Not overdue
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	134.042.593	-	1 - 30 days
31 - 60 hari	124.007.431	-	31 - 60 days
Jumlah - bersih	4.625.778.012	4.386.437.805	Total - net

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	70.557.196	714.879.260	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	8.973.129	(644.322.064)	Provision (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	79.530.325	70.557.196	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap tagihan anjak piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Allowance for impairment losses is recognized against factoring receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its factoring receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran anjak piutang tertutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of factoring installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding factoring installment in the related period.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Angsuran tagihan anjak piutang berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual, adalah sebagai berikut:

Factoring receivables installments based on contractual maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Tidak lebih dari satu tahun	2.065.016.240	1.535.814.000	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	1.950.338.473	2.921.181.001	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	689.953.624	-	Later than two years
Jumlah	4.705.308.337	4.456.995.001	Total

Semua tagihan anjak piutang adalah *recourse* dan tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijamin oleh Perusahaan.

All of the factoring receivables are with recourse and there are no factoring receivables pledged as collateral by the Company.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

9. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.840.320.000	2.020.320.000	Related party (Note 37)
Pendapatan bunga yang belum diakui	(990.320.000)	(1.035.400.645)	Unearned interest income
Jumlah	850.000.000	984.919.355	Total
Pihak ketiga	826.684.433	2.104.785.304	Third party
Pendapatan bunga yang belum diakui	(78.316.520)	(318.116.459)	Unearned interest income
Jumlah	748.367.913	1.786.668.845	Total
Jumlah	1.598.367.913	2.771.588.200	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.836.116)	(11.367.651)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.561.531.797	2.760.220.549	Total - net
Suku bunga efektif per tahun	14,00%-16,00%	14,00%-16,00%	Interest rates per annum

Semua piutang pembiayaan konsumen adalah dalam mata uang Rupiah.

All of the consumer financing receivables are denominated in Rupiah.

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	798.256.075	1.160.300.668	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	522.648.358	984.342.096	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	1.346.100.000	1.980.462.540	Later than two years
Jumlah	2.667.004.433	4.125.105.304	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	11.367.651	7.174.961	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	25.468.465	4.192.690	Provision during the year
Saldo akhir tahun	36.836.116	11.367.651	Balance at end of year

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman kegagalan masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Allowance for impairment losses is recognized against consumer financing receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its consumer financing receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

The credit period on payment of consumer financing installment is 30 days.

Tabel dibawah ini meringkas umur tagihan piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of consumer financing receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
Piutang pembiayaan konsumen	2.667.004.433	4.125.105.304
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.836.116)	(11.367.651)
Jumlah - bersih	2.630.168.317	4.113.737.653
Belum jatuh tempo	2.552.462.374	4.032.506.055
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya untuk 1 - 30 hari	77.705.943	81.231.598
Jumlah - bersih	2.630.168.317	4.113.737.653

Consumer financing receivables
Allowance for impairment losses

Total - net

Not overdue
Past due but not impaired
for 1 - 30 days

Total - net

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh aset yang dibiayai oleh Perusahaan.

Consumer financing receivables are secured by the assets financed by the Company.

10. PIUTANG IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

10. IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK
RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)	6.114.127.353	1.158.465.699	Related party (Note 37)
Pihak ketiga	83.395.515.938	54.875.362.347	Third parties
Jumlah	89.509.643.291	56.033.828.046	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.946.690.614)	(1.237.585.535)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	81.562.952.677	54.796.242.511	Total - net
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	61.005.278.208	37.723.796.493	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	28.504.365.083	18.310.031.553	U.S. Dollar
Jumlah	89.509.643.291	56.033.828.046	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.946.690.614)	(1.237.585.535)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	81.562.952.677	54.796.242.511	Total - net

Akun ini merupakan piutang berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT).

These represent receivables under Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements.

Piutang IMBT digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 22) dan *medium term notes* (Catatan 23).

IMBT receivables are used as collateral on bank loans (Note 22) and medium term notes (Note 23).

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty on delay payment at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Tabel dibawah meringkas umur piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif.

The table below summarizes the age of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	45.719.966.562	33.820.142.834	1 - 30 days
31 - 60 hari	17.294.927.249	5.370.962.468	31 - 60 days
61 - 90 hari	8.777.972.677	2.877.184.680	61 - 90 days
91 - 180 hari	6.359.771.245	2.872.884.172	91 - 180 days
> 180 hari	3.410.314.944	9.855.068.357	> 180 days
Jumlah - bersih	81.562.952.677	54.796.242.511	Total - net

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal tahun	1.237.585.535	480.532.832	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	6.709.105.079	757.052.703	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>7.946.690.614</u>	<u>1.237.585.535</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang IMBT.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible IMBT receivables.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	587.855.455	-	429.000.000	158.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	1.590.652.127	217.813.185	25.493.000	1.782.972.312	Office equipment
Perabot kantor	1.406.888.094	68.877.350	-	1.475.765.444	Office furniture
Jumlah	<u>3.585.395.676</u>	<u>286.690.535</u>	<u>454.493.000</u>	<u>3.417.593.211</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	577.586.409	5.371.091	429.000.000	153.957.500	Vehicles
Peralatan kantor	1.055.146.402	190.180.731	25.493.000	1.219.834.133	Office equipment
Perabot kantor	911.432.871	264.389.362	-	1.175.822.233	Office furniture
Jumlah	<u>2.544.165.682</u>	<u>459.941.184</u>	<u>454.493.000</u>	<u>2.549.613.866</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.041.229.994</u>			<u>867.979.345</u>	Net Carrying Value
	1 Januari 2013/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	31 Desember 2013/ December 31, 2013 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	587.855.455	-	-	587.855.455	Vehicles
Peralatan kantor	1.438.337.806	152.314.321	-	1.590.652.127	Office equipment
Perabot kantor	1.321.472.444	85.415.650	-	1.406.888.094	Office furniture
Jumlah	<u>3.347.665.705</u>	<u>237.729.971</u>	<u>-</u>	<u>3.585.395.676</u>	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	537.565.318	40.021.091	-	577.586.409	Vehicles
Peralatan kantor	840.050.742	215.095.660	-	1.055.146.402	Office equipment
Perabot kantor	640.523.088	270.909.783	-	911.432.871	Office furniture
Jumlah	<u>2.018.139.148</u>	<u>526.026.534</u>	<u>-</u>	<u>2.544.165.682</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.329.526.557</u>			<u>1.041.229.994</u>	Net Carrying Value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The management believes that there are no indicators of impairment on property and equipment as of December 31, 2014 and 2013.

Pada 2014, kendaraan dengan jumlah tercatat nihil dijual seharga Rp 128.800.000.

In 2014, vehicles with a net book value of nil were sold for Rp 128,800,000.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 2.240.705.475 dan Rp 1.267.297.084, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Company amounted to Rp 2,240,705,475 and Rp 1,267,297,084 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Beban penyusutan dicatat dalam beban umum dan administrasi pada 2014 dan 2013 (Catatan 33).

Depreciation expense was recorded under general and administrative expense in 2014 and 2013 (Note 33).

Kendaraan telah diasuransikan kepada PT ACA Asuransi terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 93.000.000 dan Rp 193.000.000 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen berpendapat bahwa seluruh nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Vehicles are insured with PT ACA Asuransi against all risk for a total coverage of Rp 93,000,000 and Rp 193,000,000 as of December 31, 2014 and 2013, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

12. ASET IJARAH

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa operasi secara Ijarah (Syariah) kepada pelanggan.

12. ASSETS FOR IJARAH

This account represents heavy equipment owned by the Company, which are used for operating lease through Ijarah (Syariah) to customers.

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	28.595.400.001	-	25.085.400.001	3.510.000.000	Cost
Akumulasi penyusutan	4.405.610.697	903.639.341	4.391.045.036	918.205.002	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	11.642.188.469	808.559.420	11.016.952.891	1.433.794.998	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat	12.547.600.835	1.712.198.761	9.677.402.074	1.158.000.000	Net Carrying Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	32.264.545.919	-	3.669.145.918	28.595.400.001	Cost
Akumulasi penyusutan	4.103.921.736	2.289.976.716	1.988.287.755	4.405.610.697	Accumulated depreciation
Akumulasi penurunan nilai	6.537.769.182	6.785.277.450	1.680.858.163	11.642.188.469	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat	21.622.855.001	9.075.254.166	-	12.547.600.835	Net Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar dari aset Ijarah masing-masing sebesar Rp 1.158.000.000 dan Rp 12.547.600.835.

As of December 31, 2014 and 2013, the fair value of assets for Ijarah amounted to Rp 1,158,000,000 and Rp 12,547,600,835, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang diakui cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the impairment losses recognized is adequate to cover possible losses on the assets stated.

Perusahaan menilai penurunan nilai aset Ijarah pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Maulana, Andesta & Rekan, pihak ketiga, untuk menentukan nilai wajar dari aset Ijarah.

The Company assesses its impairment loss on asset for Ijarah at each reporting date based on the valuation carried-out by Kantor Jasa Penilai Publik Maulana, Andesta & Rekan, third party, to determine the fair value of assets for Ijarah.

Pada tahun 2014, Perusahaan menjual aset Ijarah dengan jumlah tercatat sebesar Rp 9.677.402.074 dengan harga jual sebesar Rp 8.148.102.887 dan mencatat kerugian penjualan aset Ijarah sebesar Rp 1.529.299.187 (Catatan 34).

In 2014, the Company sold assets for Ijarah with net carrying value of Rp 9,677,402,074 at selling price of Rp 8,148,102,887 and recognized a loss on sale of assets for Ijarah of Rp 1,529,299,187 (Note 34).

Pada tahun 2013, Perusahaan menghapus aset Ijarah dengan biaya perolehan sebesar Rp 3.669.145.918 dan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.669.145.918.

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai pengurang "Pendapatan Ijarah – bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 28).

Seluruh aset Ijarah disewakan kepada PT Terra Factor Indonesia, pihak berelasi (Catatan 37).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset Ijarah (termasuk aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13) dan agunan yang diambil alih (Catatan 14) diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang dan PT Astra Buana, terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 6.212.536.000 dan Rp 38.286.380.340. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

In 2013, the Company wrote-off assets for Ijarah with cost of Rp 3,669,145,918 and accumulated depreciation and impairment loss of Rp 3,669,145,918.

Depreciation expense charged to operations in 2014 and 2013 are included as deduction under "Ijarah Income – net" in the statements of comprehensive income (Note 28).

All assets for Ijarah are being leased out to PT Terra Factor Indonesia, related party (Note 37).

As of December 31, 2014 and 2013, assets for Ijarah (including assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Note 13) and foreclosed assets (Note 14) are insured with PT Asuransi Bintang and PT Asuransi Astra Buana, against all risk for a total coverage of Rp 6,212,536,000 and Rp 38,286,380,340, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

13. ASET IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik Perusahaan yang digunakan untuk sewa secara Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan.

	1 Januari 2014/ <i>January 1, 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	1.737.760.327.973	1.419.751.092.018	537.398.027.657	2.620.113.392.334	Cost
Akumulasi penyusutan	523.744.693.788	575.598.391.013	119.194.264.514	980.148.820.287	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>1.214.015.634.185</u>	<u>844.152.701.005</u>	<u>418.203.763.143</u>	<u>1.639.964.572.047</u>	Net Carrying Value
	1 Januari 2013/ <i>January 1, 2013</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember 2013/ <i>December 31, 2013</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan	1.297.213.094.929	1.366.928.159.130	926.380.926.086	1.737.760.327.973	Cost
Akumulasi penyusutan	389.761.578.490	494.791.079.938	360.807.964.640	523.744.693.788	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	<u>907.451.516.439</u>	<u>872.137.079.192</u>	<u>565.572.961.446</u>	<u>1.214.015.634.185</u>	Net Carrying Value

Pengurangan pada tahun 2014 dan 2013 merupakan alat berat yang diambil alih.

13. ASSETS FOR IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

This account represents heavy equipment owned by the Company, which are leased through Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers.

Deductions in 2014 and 2013 represents foreclosed heavy equipments.

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun 2014 dan 2013 dicatat sebagai pengurang "Pendapatan Ijarah – bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 28).

Depreciation expense charged to operations in 2014 and 2013 are included as deduction under "Ijarah Income - net" in the statements of comprehensive income (Note 28).

Jumlah tercatat aset IMBT yang disewakan kepada PT Terra Factor Indonesia, pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp 62.532.388.041 dan Rp 63.455.768.400 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (Catatan 37).

Net carrying values of IMBT assets being leased out to PT Terra Factor Indonesia, related party, amounted to Rp 62,532,388,041 and Rp 63,455,768,400 as of December 31, 2014 and 2013, respectively (Note 37).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset IMBT telah diasuransikan terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.270.933.608.600 dan US\$ 83.693.191 dan Rp 2.340.158.976.267. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2014 and 2013, assets for IMBT are insured against all risk for a total coverage of Rp 1,270,933,608,600 dan US\$ 83,693,191 and Rp 2,340,158,976,267, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

14. FORECLOSED ASSETS

Akun ini merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

This account represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment with details as follows:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jumlah tercatat	32.060.521.657	94.689.849.425	42.725.044.165	-	84.025.326.917	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	11.490.268.027	33.222.217.803	12.187.558.913	-	32.524.926.917	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat - Bersih	<u>20.570.253.630</u>	<u>61.467.631.622</u>	<u>30.537.485.252</u>	<u>-</u>	<u>51.500.400.000</u>	Net Carrying Amount
	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jumlah tercatat	15.003.988.588	47.537.856.458	14.325.743.745	16.155.579.644	32.060.521.657	Carrying amount
Akumulasi penurunan nilai	2.750.370.462	12.643.646.393	2.070.313.556	1.833.435.272	11.490.268.027	Accumulated impairment loss
Jumlah Tercatat - Bersih	<u>12.253.618.126</u>	<u>34.894.210.065</u>	<u>12.255.430.189</u>	<u>14.322.144.372</u>	<u>20.570.253.630</u>	Net Carrying Amount

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan melakukan penarikan alat-alat berat dengan nilai masing-masing sebesar Rp 94.689.849.425 dan Rp 47.537.856.458 dari nasabahnya yang telah gagal bayar.

In 2014 and 2013, the Company has foreclosed assets amounting to Rp 94,689,849,425 and Rp 47,537,856,458, respectively, from the lessees who cannot pay their obligations.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Penjualan dan pembiayaan kembali atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

Disposal and refinancing of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Penjualan			Disposal
Harga jual kontrak	17.454.545.455	8.453.068.097	Contract price
Jumlah tercatat - bersih	(30.537.485.252)	(12.255.430.189)	Net carrying amount
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(13.082.939.797)	(3.802.362.092)	Loss on sale of foreclosed assets
Pembiayaan kembali			Refinancing
Pembiayaan kembali ke:			Refinancing to:
Aset Ijarah Muntahiyah			Assets for Ijarah Muntahiyah
Bittamlik	-	2.435.000.000	Bittamlik
Investasi neto sewa pembiayaan	-	14.129.086.002	Net investments in finance lease
Jumlah	-	16.564.086.002	Total
Jumlah tercatat - bersih	-	(14.322.144.372)	Net carrying amount
Keuntungan penjualan/ pembiayaan kembali agunan yang diambil alih	-	2.241.941.630	Gain on sale/refinancing of foreclosed assets
Jumlah kerugian penjualan/pembiayaan kembali agunan yang diambil alih (Catatan 34)	(13.082.939.797)	(1.560.420.462)	Total loss on sale/refinancing of foreclosed assets (Note 34)

Perusahaan mengakui beban penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 33.222.217.803 dan Rp 12.643.646.393 pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 34), dimana manajemen berkeyakinan beban tersebut mencerminkan penurunan nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih.

The Company recognized impairment loss of Rp 33,222,217,803 and Rp 12,643,646,393 in 2014 and 2013 (Note 34), respectively, which management believes approximately reflect the decline in the net realizable value of the foreclosed assets.

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain			Other receivables
Konvensional	7.303.449.651	4.591.917.217	Conventional
Syariah	21.884.128.661	26.883.605.520	Syariah
Jumlah	29.187.578.312	31.475.522.737	Total
Biaya dibayar dimuka	-	32.485.200	Prepaid expenses
Uang muka	504.768.925	870.280.457	Advances
Jumlah	29.692.347.237	32.378.288.394	Total

Piutang lain-lain merupakan piutang karyawan, piutang bunga atas anjak piutang, piutang asuransi dan lainnya.

Other receivables represent employee receivables, interest receivables on factoring, insurance receivable and others.

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang yang timbul dari pembelian aset dan suku cadang untuk sewa pembiayaan.

16. TRADE PAYABLES

This account mainly represents payables resulting from purchase of assets and spareparts intended for leasing.

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Intraco Penta Prima Servis	242.625.800.877	262.310.523.198
PT Intraco Penta Wahana	15.943.478.750	22.374.448.665
PT Intraco Penta Tbk	-	45.920.237.317
Jumlah	258.569.279.627	330.605.209.180
Pihak ketiga		
PT Tat Hong Heavy Equipment		
Indonesia	50.556.427.492	-
PT Eka Dharma Jaya Sakti	33.112.640.000	6.758.400.000
PT Tucan Pumpco Services		
Indonesia	30.720.000.000	-
PT Indowell Persada Engineering & Services	-	33.228.800.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	79.760.635.300	45.381.196.600
Jumlah	194.149.702.792	85.368.396.600
Jumlah	452.718.982.419	415.973.605.780
b. Berdasarkan segmen bisnis		
<u>Konvensional</u>		
PT Tat Hong Heavy Equipment		
Indonesia	49.658.607.500	-
PT Tucan Pumpco Services		
Indonesia	30.720.000.000	-
PT Intraco Penta Prima Servis	14.985.824.458	59.957.155.293
PT Intraco Penta Tbk	-	25.261.344.997
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	27.636.831.000	13.052.723.760
Jumlah	123.001.262.958	98.271.224.050
<u>Syariah</u>		
PT Intraco Penta Prima Servis	227.639.976.419	202.353.367.905
PT Eka Dharma Jaya Sakti	33.112.640.000	6.758.400.000
PT Intraco Penta Wahana	15.253.478.750	20.299.780.905
PT Indowell Persada Engineering & Services	-	33.228.800.000
PT Intraco Penta Tbk	-	20.658.892.320
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	53.711.624.292	34.403.140.600
Jumlah	329.717.719.461	317.702.381.730
Jumlah	452.718.982.419	415.973.605.780

a. By creditor	
Related parties (Note 37)	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Intraco Penta Wahana	
PT Intraco Penta Tbk	
Total	
Third parties	
PT Tat Hong Heavy Equipment	
Indonesia	
PT Eka Dharma Jaya Sakti	
PT Tucan Pumpco Services	
Indonesia	
PT Indowell Persada Engineering & Services	
Others (below 5% of total trade payables each)	
Total	
b. By business segment	
<u>Conventional</u>	
PT Tat Hong Heavy Equipment	
Indonesia	
PT Tucan Pumpco Services	
Indonesia	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Intraco Penta Tbk	
Others (below 5% of total trade payables each)	
Total	
<u>Syariah</u>	
PT Intraco Penta Prima Servis	
PT Eka Dharma Jaya Sakti	
PT Intraco Penta Wahana	
PT Indowell Persada Engineering & Services	
PT Intraco Penta Tbk	
Others (below 5% of total trade payables each)	
Total	

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
Dolar Amerika Serikat	62.148.434.458	87.100.969.450	U.S Dollar
Rupiah	60.852.828.500	11.170.254.600	Rupiah
Jumlah	123.001.262.958	98.271.224.050	Total
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
Dolar Amerika Serikat	176.783.362.379	248.466.504.730	U.S Dollar
Rupiah	152.934.357.082	69.235.877.000	Rupiah
Jumlah	329.717.719.461	317.702.381.730	Total
Jumlah	452.718.982.419	415.973.605.780	Total

Pembelian aset untuk sewa pembiayaan dari supplier lokal memiliki jangka waktu kredit selama 90 hari. Mulai tahun 2014, utang usaha dalam Dolar Amerika Serikat dari PT Intraco Penta Prima Servis yang telah jatuh tempo lebih dari 60 hari dikenakan bunga 7% per tahun.

Purchase of assets intended for leasing from local suppliers have credit term of 90 days. Starting in 2014, trade payables in U.S. Dollar to PT Intraco Penta Prima Servis that are past due for more than 60 days are subject to interest at 7% per year.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan badan (Catatan 35)	14.727.895.732	1.149.657.826	Corporate income tax (Note 35)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.895.850.205	523.429.752	Article 21
Pasal 23	86.865.534	44.873.161	Article 23
Pasal 25	3.000.000.000	10.000.000	Article 25
Pasal 4 (2)	1.806.627	-	Article 4 (2)
Jumlah	19.712.418.098	1.727.960.739	Total

18. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

18. PAYABLES TO RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
PT Intraco Penta Tbk	874.627.430	1.273.225.432	PT Intraco Penta Tbk
Lain-lain	7.814.103	49.629.508	Others
Jumlah	882.441.533	1.322.854.940	Total

Utang kepada PT Intraco Penta Tbk merupakan pembayaran atas biaya operasional Perusahaan oleh PT Intraco Penta Tbk. Akun ini tidak dikenakan bunga dan dapat ditagih sewaktu-waktu.

Payable to PT Intraco Penta Tbk represents payments of the Company's operating expenses by PT Intraco Penta Tbk. This account is not subject to interest and is repayable on demand.

**19. TITIPAN UANG MUKA SEWA IJARAH
MUNTAHIYAH BITTAMLIK**

**19. ADVANCE DEPOSITS FOR IJARAH
MUNTAHIYAH BITTAMLIK LEASE**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.180.966.357	2.352.596.452	Related party (Note 37)
Pihak ketiga	238.548.290.958	159.430.680.250	Third parties
Jumlah	239.729.257.315	161.783.276.702	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	201.824.509.352	110.458.489.339	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	37.904.747.963	51.324.787.363	U.S. Dollar
Jumlah	239.729.257.315	161.783.276.702	Total

Akun ini merupakan uang muka pelanggan untuk transaksi Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

This account represents customers' advance payments for Ijarah Muntahiyah Bittamlik transactions.

20. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

20. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

Pada tanggal 22 Januari 2014, Perusahaan mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 24.620.435 (ekuivalen Rp 300.000.000.000) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

On January 22, 2014, the Company entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US\$ 24,620,435 (equivalent to Rp 300,000,000,000) and will change regularly both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan. Kerugian transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied. The loss on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

	2014	
	Rp	
Perubahan nilai wajar - bersih	17.389.093.729	Net change in fair value
Penyelesaian bunga - bersih	(9.104.636.977)	Net settlement of interest
Kerugian - bersih (Catatan 34)	8.284.456.752	Net loss (Note 34)

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp 17.389.093.729 (Liabilitas), disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan.

As of December 31, 2014, the fair value of derivative financial instruments amounted to Rp 17,389,093,729 (Liability), presented as Derivative Financial Instruments account in the statements of financial position.

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

21. UTANG SUBORDINASI – PIHAK BERELASI

Pada tanggal 4 Agustus 2011, Perusahaan melakukan Perjanjian Utang Subordinasi dengan PT Intraco Penta Tbk untuk total fasilitas pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2014. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,7% per tahun dan dijamin dengan piutang, mesin dan alat berat. Utang subordinasi ini telah dilunasi pada Juli 2014.

21. SUBORDINATED LOAN – RELATED PARTY

On August 4, 2011, the Company entered into a Subordinated Loan Agreement with PT Intraco Penta Tbk for a total loan facility of Rp 15,000,000,000 due on August 4, 2014. The loan bears interest at 12.7% per year and is secured by receivables, machinery and heavy equipment. The subordinated loan was fully paid in July 2014.

22. UTANG BANK

22. BANK LOANS

		31 Desember/December 31,			
		2014	2013		
		Rp	Rp		
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>	
Rupiah				Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	291.707.122.116	301.906.811.504		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mestika Dharma Tbk	74.543.212.295	-		PT Bank Mestika Dharma Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	15.399.650.425	31.577.206.234		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	10.761.010.150	31.779.353.262		PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	28.985.664.150		PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Jumlah	392.410.994.986	394.249.035.150		Total	
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	1.872.578.805	1.970.288.010		Less unamortized transaction costs	
Bersih	390.538.416.181	392.278.747.140		Net	
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar	
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 7.771.002 tahun 2014 dan US\$ 300.998 tahun 2013	96.671.258.909	3.668.859.015		PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 7,771,002 in 2014 and US\$ 300,998 in 2013	
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk - US\$ 4.499.252 tahun 2014 dan US\$ 8.507.719 tahun 2013	55.970.694.880	103.700.590.791		PT Bank Artha Graha Internasional Tbk - US\$ 4,499,252 in 2014 and US\$ 8,507,719 in 2013	
PT Bank SBI Indonesia - US\$ 1.998.241 tahun 2014 dan 2013	24.858.118.040	24.356.559.549		PT Bank SBI Indonesia - US\$ 1,998,241 in 2014 and 2013	
PT Bank Agris Tbk - US\$ 639.584 tahun 2014 dan US\$ 1.682.459 tahun 2013	7.956.423.467	20.507.497.139		PT Bank Agris Tbk - US\$ 639,584 in 2014 and US\$ 1,682,459 in 2013	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 294.889 tahun 2014 dan US\$ 5.372.174 tahun 2013	3.668.426.375	65.481.428.033		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - US\$ 294,889 in 2014 and US\$ 5,372,174 in 2013	
PT Bank Ganesha - nihil tahun 2014 dan US\$ 58.971 tahun 2013	-	718.798.007		PT Bank Ganesha - nil in 2014 and US\$ 58,971 in 2013	
Jumlah	189.124.921.671	218.433.732.534		Total	
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	596.909.960	849.718.166		Less unamortized transaction costs	
Bersih	188.528.011.711	217.584.014.368		Net	
Jumlah Konvensional	579.066.427.892	609.862.761.508		Total Conventional	

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
Rupiah			Rupiah
<i>Murabahah</i>			<i>Murabahah</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	281.882.364.152	81.869.729.855	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	150.180.116.447	19.913.860.476	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Maybank Syariah	77.677.460.701	38.669.061.074	PT Bank Maybank Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	73.045.179.741	120.108.919.564	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Jabar Banten Syariah	37.355.683.066	76.952.418.818	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BCA Syariah	17.050.121.377	36.549.500.521	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	2.919.200.002	16.571.423.926	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank BRI Syariah	2.705.117.926	3.931.648.702	PT Bank BRI Syariah
Jumlah	642.815.243.412	394.566.562.936	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
<i>Murabahah</i>			<i>Murabahah</i>
PT Bank Syariah Mandiri -			PT Bank Syariah Mandiri -
US\$ 6.900.676 tahun 2014 dan			US\$ 6,900,676 in 2014 and
US\$ 11.685.085 tahun 2013	85.844.413.794	142.429.499.968	US\$ 11,685,085 in 2013
PT Bank BNI Syariah -			PT Bank BNI Syariah -
US\$ 3.151.048 tahun 2014 dan			US\$ 3,151,048 in 2014 and
US\$ 5.760.309 tahun 2013	39.199.037.120	70.212.403.963	US\$ 5,760,309 in 2013
PT Bank Muamalat			PT Bank Muamalat
Indonesia Tbk -			Indonesia Tbk -
US\$ 2.442.525 tahun 2014 dan			US\$ 2,442,525 in 2014 and
US\$ 5.620.241 tahun 2013	30.384.989.351	68.505.113.892	US\$ 5,620,241 in 2013
PT Bank Maybank Syariah Indonesia -			PT Bank Maybank Syariah Indonesia -
nihil tahun 2014 dan			nil in 2014 and
US\$ 4.052.074 tahun 2013	-	49.390.734.983	US\$ 4,052,074 in 2013
Jumlah	155.428.440.265	330.537.752.806	Subtotal
Jumlah Syariah	798.243.683.677	725.104.315.742	Total Syariah
Jumlah	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam			
waktu satu tahun	724.117.495.938	316.380.677.780	Current maturities
Utang jangka panjang	653.192.615.631	1.018.586.399.470	Non-current portion
Jumlah	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank
adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as
follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Utang bank	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	4.268.137.987	3.365.194.388	Accrued interest
Jumlah	1.381.578.249.556	1.338.332.271.638	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
<u>Konvensional</u>			<u>Conventional</u>
2014	-	362.527.648.307	2014
2015	332.400.303.128	199.632.687.797	2015
2016	169.326.317.919	47.702.425.404	2016
2017	69.420.111.880	-	2017
2018	5.184.656.683	-	2018
2019	2.735.038.282	-	2019
Jumlah	579.066.427.892	609.862.761.508	Total
<u>Syariah</u>			<u>Syariah</u>
2014	-	405.584.795.727	2014
2015	391.717.192.810	238.992.843.868	2015
2016	262.807.212.664	75.166.923.191	2016
2017	118.597.142.125	5.359.752.956	2017
2018	18.262.570.652	-	2018
2019	6.859.565.426	-	2019
Jumlah	798.243.683.677	725.104.315.742	Total
Jumlah utang bank - bersih	1.377.310.111.569	1.334.967.077.250	Total bank loans - net

Pada tanggal 31 Desember 2014, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purposes, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit Modal Kerja (Rp 325.000.000.000)/ Working Capital Credit (Rp 325,000,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat dari PT Intraco Penta Tbk dan merk-merk Komatsu, Caterpillar, Hitachi dan Kobelco/ Working capital for purchase of heavy equipments from PT Intraco Penta Tbk and trademarks of Komatsu, Caterpillar, Hitachi and Kobelco	a. Piutang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibeli sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Maximum of 30 days) on financed asset of 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	a. Perusahaan wajib menjaga kualitas piutang dimana umur piutang >90 hari maksimal sebesar 2%/ The Company has to maintain the quality of its receivables wherein receivables aging >90 days at a maximum of 2% b. Perusahaan wajib menjaga agar kepemilikan saham PT Intraco Penta Tbk > 51%/ The Company has to maintain shareholdings of PT Intraco Penta Tbk > 51% c. Perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu : current ratio minimum 1, dan debt to equity ratio maksimum 10 kali/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicators, which are: minimum current ratio of 1 and maximum debt to equity ratio of 10 times d. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengadakan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi, melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham, memindahkan dan/atau menyewakan Perusahaan dalam bentuk apapun kepada pihak lain, melakukan pembagian dividen, dan merubah bentuk atau status hukum, anggaran dasar, susunan pengurus, dan mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga/ The Company has to obtain Bank's approval in case of doing merger or consolidation, doing investment, injecting capital or stocks takeover, transferring and/or renting the Company, in any forms, to other parties, doing dividend distribution, and changing the legal form or status, Articles of Association, Company's management, and receiving loans from third parties	Sep 2012 - Jul 2019/ 11,50%	Rp 291.707.122.116

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank Mestika Dharma Tbk	Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving) (Rp 100,000,000,000)/ Working Capital Credit Executing (Non-Revolving) (Rp 100,000,000,000)	Modal kerja untuk pembiayaan piutang yang timbul dari pembiayaan sewa guna usaha/Working capital for financing receivables arising from finance lease.	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil beban, dan piutang/Guarantee by fiduciary of heavy equipments, vehicle and receivables	a. Perusahaan dilarang melakukan hal- hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank, antara lain: menjadi penjamin atas utang pihak ketiga, menjaminkan pada pihak lain atas piutang yang dijaminkan kepada bank atas fasilitas ini dan menarik dana melampaui pagu pinjaman/The Company is prohibited to do the activities below without the written consent from bank, which are: be a guarantor of third parties payables, pledge to the other parties of receivables that were already pledged to the bank under this facility and withdraw funds exceeding the plafond.	Oct 2014 - Oct 2017/ 12,00%	Rp 74.543.212.295
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	KMK-Pembiayaan - Non-revolving (Rp 50,000,000,000)/ Working Capital Credit - Financing - Non-revolving (Rp 50,000,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/Working capital for purchase of heavy equipment	a. Piutang usaha dengan kolektabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/Trade receivables with good collectibility at 110% of the credit facility.	a. Fasilitas kredit harus dijamin oleh piutang lancar sebesar 110%/ Credit facility must be guaranteed with current receivables for 110%	Jul 2012 - Feb 2016/ 11,50%-12,00%	Rp 15.399.650.425
	KMK-Pembiayaan - Non-revolving (US\$ 15,000,000)/ Working Capital Credit - Financing - Non-revolving (US\$ 15,000,000)		b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice are kept by Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	b. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu : current ratio minimum 1,2; debt to equity ratio maksimum 10 kali; dan non performing loan yang lebih dari 30 hari maksimal 4% dari total saldo fasilitas/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicator, which are: minimum current ratio of 1.2; maximum debt to equity ratio of 10 times; and non performing loan with more than 30 days maximum of 4% from total facility balance	Aug 2012 - Jun 2015/ 7,25%	US\$ 294.889
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	c. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengadakan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi, melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham,		
			d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee			
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	Revolving Loan 3 (Rp 50,000,000,000)/ (Rp 50,000,000,000)	Modal kerja/ Working capital	a. Piutang sewa pembiayaan senilai Rp 154.500.000.000/ Lease receivable amounting to Rp 154,500,000,000	Perusahaan dilarang melakukan hal- hal berikut tanpa persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank, antara lain melakukan merger atau konsolidasi, perubahan anggaran dasar dan susunan pengurus, mendapatkan pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya, menjual, menjaminkan dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin/penanggung terhadap utang pihak lain atau menjaminkan/mengagunkan kepada pihak lain seluruh atau sebagian harta kekayaan yang telah dijaminkan kepada bank, melakukan pembagian dividen, membubarkan Perusahaan dan dinyatakan pailit, dan menerbitkan saham baru/ The Company is prohibited to do the following activities without written consent of the Bank: doing merger or consolidation, changing the Articles of Association and Company's management, receiving loans from bank and other financial institutions, selling, securing and discharging guaranteed goods, binding as guarantor/insurer for others payables or securing/pledging to other parties for all or some wealth that already secured by Bank, doing dividend distribution, disbanding the Company and stated as bankrupt, and issuing new stocks.	Sep 2012 - Oct 2015/ 11,50%	Rp 10.719.486.754
	Revolving Loan 2 (Rp 20,000,000,000)/ (Rp 20,000,000,000)	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee from the end user of the heavy equipment financed by the debtor		Apr 2012 - Jan 2015/ 12,50%	Rp 41.523.396
			b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by the banker's clause			
			c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk			
	Revolving Loan 4 (US\$ 10,000,000)/ (US\$ 10,000,000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing heavy equipment	a. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk		May 2013 - May 2016/ 7,00%	US\$ 4.499.252
			b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk			
			c. Jaminan tagihan secara fidusia/ Fiduciary guarantee			

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank International Indonesia Tbk	Pinjaman Berjangka V/Term Loan V (Rp 81.000.000.000)/(Rp 81,000,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat / Working capital for purchasing heavy equipment	a. Pemberian jaminan fidusia kepada bank atas piutang milik Debitur/Fiduciary guarantee on receivables owned by the Debtor	a. Perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu: maksimum gearing ratio 10 kali, nett profit loan atas piutang yang dijamin ke bank maksimum 5% dari jumlah piutang Perusahaan dan ratio jaminan piutang minimal 125% dari saldo utang bank/The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicators which are: maximum gearing ratio of 10 times, net profit loan of pledged receivables to the bank at a maximum of 5% of Company's total receivables and receivable's collateral ratio at a minimum of 125% of the total bank loan.	Mar 2012 - Nov 2015/11,00%	Rp -
			b. Corporate Guarantee dari PT Inta b. Trading sebesar US\$ 12.500.000 atau ekuivalennya dalam mata uang rupiah/Corporate guarantee from PT Inta Trading amounting to US\$ 12,500,000 or equivalent in rupiah.	b. Perusahaan dilarang melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari pihak bank, antara lain memindahtangankan alat-alat berat yang dibiayai, melakukan perubahan usaha utama, pembubaran, penggabungan, peleburan atau reorganisasi, mengikatkan diri sebagai penjamin, menggunakan fasilitas kredit tidak sesuai tujuannya, menyatakan pailit dan mengalihkan sebagian/seluruh hak dan/atau kewajiban kepada pihak lain/The Company is prohibited to do the following activities without written consent of the bank: transferring financed heavy equipments, changing the main business, disbanding, consolidation, merger or reorganization, binding as a guarantor, using credit facility not in accordance with its purposes, declaring bankruptcy and transferring part of/all rights and/or obligation to other parties.		
			c. Personal Guarantee dari Tuan Halex Halim/Personal guarantee from Mr. Halex Halim			
PT Bank MNC Internasional Tbk	Executing - Revolving (US\$ 10.000.000)/(US\$ 10,000,000)	Modal kerja/ Working capital	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 111,12% dari utang bank/ Consumer financing receivables of 111.12% of the bank loan	a. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu debt to equity ratio maksimum 8 kali, dan day past due (DPD) yang lebih dari 90 hari harus lebih kecil atau sama dengan 2%, sedangkan untuk DPD lebih dari 30 hari harus lebih kecil atau sama dengan 5%/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicator which are, maximum debt to equity ratio of 8 times, receivable that are more than 90 days past due (DPD) must be 2% or less, while receivable that are more than 30 days DPD must be 5% of or less. b. Perusahaan harus meminta persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank apabila mengubah anggaran dasar dan wajib memberitahukan secara tertulis apabila mengubah susunan pengurus, mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan lainnya, melakukan investasi ke perusahaan lain dan melakukan pembagian dividen/ The Company has to obtain written consent from the bank in case of changes in Articles of Association and required to make a written notice to change the Company's management, getting loan from other financial institutions, doing investment to other companies and doing dividend distribution	Jul 2014 - Jun 2018/ 6,50% - 7,00%	US\$ 7.771.002

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Tingkat Bunga per Tahun/Payment Schedule/Interest Rate per Annum	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank SBI Indonesia	Pembiayaan Modal Kerja (US\$ 2.000.000)/ Financing Working Capital (US\$ 2,000,000)	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchase of heavy equipment	Fidusia atas piutang sebesar Rp 37.500.000.000/ <i>Fiduciary on trade receivables amounting to Rp 37,500,000,000</i>	Perusahaan dilarang melakukan hal- hal berikut tanpa persetujuan tertulis dahulu dari pihak bank, antara lain melakukan merger atau konsolidasi, mengalihkan atau melepaskan semua atau setiap bagian substansial dari aset Perusahaan, dan tidak menimbulkan atau menyebabkan terjadinya utang tambahan apapun atas uang pinjaman atau kredit yang diberikan/ <i>The Company is prohibited to do the following activities without the written consent from the Bank: doing merger or consolidation, shifting or discharging all or some substantial parts of Company's assets, and making or causing any additional payables of loans or credit facility</i>	Jan 2015 - Dec 2015/ US\$ 7,60%	1.998.241
PT Bank Agris Tbk	KMK-Pembiayaan - Non-revolving (US\$ 3.500.000)/ <i>Work Capital Credit - Financing - Non- revolving (US\$ 3,500,000)</i>	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipments	a. Perjanjian jaminan fidusia atas tagihan/ <i>Agreement of fiduciary over the loan</i> b. Akta pembelian kembali atas nama penjamin/ <i>Deed of buyback guarantee in the name of the guarantor</i> c. Dokumen jaminan lainnya sehubungan dengan pemberian jaminan oleh debitur atau pihak ketiga yang disetujui oleh bank/ <i>Other documents of guarantee in addition to the guarantees provided by debtor or a third party should be approved by the bank</i>	a. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengadakan penggabungan usaha (merger) atau konsolidasi, melakukan investasi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham, memindahtangankan dan/atau menyewakan Perusahaan dalam bentuk apapun kepada pihak lain, dan merubah bentuk atau status hukum, anggaran dasar, susunan pengurus, dan mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga/ <i>The Company has to obtain the Bank's approval for doing merger or consolidation, doing investment, injecting capital or stocks takeover, transferring and/or renting the Company, in any forms, to other parties, Articles of Association, Company's management, and receiving loans from third parties.</i> b. Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu : <i>gearing ratio</i> maksimum 10 kali; dan <i>delinquency</i> <i>ratio</i> (piutang usaha lebih dari 90 hari) dibawah 5%/ <i>The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicator which are: maximum gearing ratio of 10 times; and delinquency ratio (trade receivables more than 90 days) to be under 5%</i>	Sep 2012 - Aug 2015/ US\$ 6,50% - 6,75%	639.584
PT Bank Ganesha	<i>Fixed Loan Executing (US\$ 2.500.000)/ (US\$2,500,000)</i>	Pembiayaan alat- alat berat/ <i>Financing heavy equipment</i>	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari outstanding/ <i>Consumer financing receivables of 110% of the outstanding loan</i>	a. Perusahaan harus meminta persetujuan Bank saat akan mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga, mengalihkan atau melepaskan semua atau beberapa bagian substansial dari aset Perusahaan dan menggunakan fasilitas kredit untuk pembayaran utang kepada pemegang saham dan Perusahaan tidak boleh menjadi penjamin (borg) atas utang/The <i>Company has to obtain the Bank's approval when obtaining loans from third parties, transferring or discharging all or some substantial parts of the Company's assets and using credit facility as payment of payables to stockholder and the Company shall not be a guarantor (borg) of payables.</i>	Dec 2011 - Dec 2014/ US\$ 7,00%	-

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Murabahah / (Rp 170.000.000.000 dan US\$ 15.000.000/ Rp 11.500.000.000) / (Rp 170.000.000.000 and US\$ 15.000.000/ Rp 11.500.000.000)	Modal kerja/ Working capital	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320.000.000.000 d. Fidusia alat berat Rp 400.000.000.000/ Fiduciary of heavy equipment Rp 400.000.000.000	Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengajukan permohonan pailit, menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan/ The Company has to ask Bank's approval for proposing bankruptcy approval, securing, selling or discharging guaranteed goods	Jun 2012 - Dec 2017 Sep 2012 - Oct 2015	Rp 281.882.364.152 US\$ 2.442.525
PT Bank BNI Syariah	Murabahah / (Rp 208.000.000.000/ Rp 12.500.000.000)/ (Rp 208.000.000.000 /Rp 12.500.000.000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing heavy equipments	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diikat fidusia notariil senilai minimal 110%/ All receivables and potential receivables from end user of the financed asset are tied with notarial fiduciary with a minimum of 110% b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary of 100% of the object price/value c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	a. Perusahaan harus menjaga current ratio minimal 1 kali, debt to equity maksimal 10 kali, perbandingan antara total piutang pembiayaan terhadap total hutang pendanaan minimal 110%, piutang pembiayaan dengan usia tunggakan lebih dari 60 dari maksimal 5% terhadap total portfolio pembiayaan yang disalurkan Perusahaan/ The Company has to maintain minimum current ratio of 1 time, maximum debt to equity ratio of 10 times, ratio between total financing receivables and total financing payables at a minimum of 110%, financing receivables with aging more than 60 at a maximum of 5% of total financing portfolio distributed by the Company b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengambil lease dari perusahaan leasing dengan jumlah lebih dari Rp 25.000.000.000, membayar utang kepada pemegang saham, merubah komposisi kepemilikan saham, mengubah bentuk atau status hukum Perusahaan dan mengadakan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan perusahaan lain/ The Company has to ask bank's approval for taking lease from lease company with amount more than Rp 25.000.000.000, paying dues to stockholders, changing the shareholder's composition, changing legal form or status of Company and doing merger or consolidation with other company	Nov 2013 - Oct 2018 May 2012 - Sep 2017	Rp 150.180.116.447 US\$ 3.151.048
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Murabahah Term Financing - Non Revolving (Rp 48.000.000.000/ Rp 5.040.000.000)/ (Rp 48.000.000.000 /Rp 5.040.000.000)	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48.000.000.000	a. Rasio debt to equity tidak boleh melebihi 8 kali dan dibuktikan dalam waktu 6 bulanan, Ekuitas/modal tidak boleh kurang dari Rp 200.000.000.000 dan akan dibuktikan dalam waktu tengah tahun/ Debt to equity ratio should not be above 8 times and assessed every 6 months, equity/capital should not be under Rp 200.000.000.000 and assessed every 6 months	May 2013 - Jul 2017	Rp 23.846.840.389

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah							
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Persyaratan/ Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014	
	Murabahah (Rp 65.000.000.000/ Rp 7.312.500.000/ (Rp 65,000,000,000/ Rp 7,312,500,000)	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500.000.000/ Fiduciary guarantee of right to claim with maximum guarantee value of Rp 71,500,000,000	b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar, perubahan anggaran Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan kepemilikan, melakukan merger atau konsolidasi, kecuali perubahan modal dalam rangka peningkatan modal dari laba ditahan/ The Company needs to ask bank's approval for securing, selling, or discharging guaranteed goods, binding as payable's guarantor, changing Company's management, changing Articles of Association, changing both Director and Commissioner, changing of ownership, doing merger or consolidation, except changes in capital in order to increase the capital from retained earnings	Jun 2014 - Aug 2017	Rp	53.830.620.312
	Murabahah (US\$ 10.000.000/US\$ 750.000)/US\$ 10,000,000/US\$ 750,000)	Untuk membiayai dana umum perusahaan/ To finance general corporate funding requirement	Piutang usaha maksimal US\$ 10.000.000/Maximum receivable of US\$ 10,000,000	Perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan dengan indikator rasio keuangan tertentu, yaitu: rasio Non Performing Aset (NPA) maksimum 2,5% dari jumlah piutang dan akan dibuktikan dalam triwulanan, rasio debt to equity maksimum 9% dan ekuitas minimum Rp 100.000.000.000 dan akan dibuktikan dalam waktu tengah tahun/ The Company has to maintain and improve the financial performance through specific financial ratio indicators which are: Non Performing Asset (NPA) ratio at a maximum of 2.5% of the total receivables which should be assessed quarterly, debt to equity ratio at a maximum of 9% and equity at a minimum of Rp 100,000,000,000 which should be assessed semi-annually.	Feb 2012 - Mar 15	US\$	-
PT Bank Syariah Mandiri	Murabahah / Rp 330.000.000.000 (setara US\$ 35.000.000/ Rp 15.600.000.000)/ Rp 330,000,000,000 (equivalent to US\$ 35,000,000/Rp 15,600,000,000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat- alat berat atau machineries yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% of invoice of the price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% of the total disbursement of financing facility	a. Perusahaan wajib mempertahankan gearing ratio lebih kecil dari 10 kali/ The Company has to maintain the gearing ratio smaller than 10 times b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain melakukan mengubah status, anggaran dasar, susunan pengurus, permodalan, dan membubarkan Perusahaan, mengajukan pembiayaan baru, melakukan merger, mengajukan permohonan pailit/ The Company has to ask bank's approval for changing status, Articles of Association, Company's management, capital, and disbanding the Company, proposing new financing, doing merger and proposing bankruptcy approval	Mar 2013 - Jun 2018 Jul 2012 - Mar 2017	Rp US\$	73.045.179.741 6.900.676

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminkan dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule	Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/ Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412,500,000,000	c. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank apabila melakukan pembayaran utang maupun dividen kepada pemegang saham selama seluruh fasilitas pembiayaan di Bank belum lunas, kecuali indikator keuangan setelah pembayaran utang dan pembagian dividen masih sehat (gearing ratio < 10 kali, current ratio minimal 100%) dan fasilitas pembiayaan nasabah berdasar hasil Bank Indonesia checking lancar/ The Company has to ask bank's approval for doing payment of loan and dividend to stockholders when all the financing facility from the bank has not been completed, except when the financial indicator after the payment of loan and dividend distribution still in a good condition (gearing ratio < 10 times, current ratio minimum of 100%) and financing facility to customers, based on Bank Indonesia's checking, is in good collectability		
			d. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sebesar US\$ 350.000/Restricted cash in bank amounting to US\$ 350,000			
PT Bank Jabar Banten Syariah	Murabahah Financing Line Facility (Rp 90.000.000.000/) Rp 10.800.000.000/) (Rp 90,000,000,000 /Rp 10,800,000,000)	Pembiayaan Aset IMBT/ Financing Asset IMBT	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoiced amount	a. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain melakukan perubahan susunan pengurus Perusahaan, perubahan anggaran dasar, perubahan status Perseroan, penambahan fasilitas baru, pemberian dividen dan perubahan kepemilikan saham Perusahaan/ The Company needs to ask bank's approval for changing Company's management, changing Articles of Association, changing Company's status, taking additional new facility, dividend distribution and changing of ownership	Jan 2013 - Sep 2016	Rp 37.355.683.066
			b. Buyback Guarantee untuk produk PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee by PT Intraco Penta Tbk products	b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran; melakukan merger, akuisisi, atau restrukturisasi; menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan; mengikatkan diri sebagai penjamin hutang/ The Company needs to ask bank's approval for proposing bankruptcy approval or delaying the payment; doing merger, acquisition, or restructuring; securing, selling or discharging guaranteed goods, binding as payable's guarantor		

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah							
Nama Bank/ Name of Bank	Jenis Fasilitas Kredit/Pagu Pinjaman/Bagi Hasil/Type of Credit Facility/Plafond/ Profit Sharing	Digunakan untuk/ Used for	Dijaminan dengan/ Collateralized by	Persyaratan/Covenants	Jadwal Pembayaran/Payment Schedule		Saldo 31 Desember 2014/Outstanding December 31, 2014
PT Bank BCA Syariah	Murabahah / (Rp 25.000.000.000/ Rp 2.813.000.000)/ (Rp 25.000.000.000/ /Rp 2.813.000.000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ heavy equipment	a. Perusahaan harus menjaga Debt to equity ratio maksimal 8 - 8,5 kali; Tunggalan di atas 30 atau 90 hari maksimal 5% terhadap total pembiayaan/ The Company needs to maintain the Debt to Equity ratio at a maximum of 8-8.5 times; delinquency above 30 or 90 days maximum to 5% of total financing	Jul 2013 - Sep 2016	Rp	13.436.143.671
			b. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	b. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain membagikan dividen; menerima tambahan fasilitas kredit; melakukan perubahan susunan pengurus atau pemegang saham/ The Company needs to ask bank's approval for dividend distribution; taking additional credit facility; changing Company's management or stockholders			
	Murabahah / (Rp 25.000.000.000/ Rp 2.813.000.000)/ (Rp 25.000.000.000/ /Rp 2.813.000.000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ heavy equipment		Jul 2012 - Sep 2015	Rp	3.613.977.706
			b. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee by PT Intraco Penta Tbk				
PT Bank Syariah Bukopin	Murabahah / (Rp 35.000.000.000/ Rp 4.375.000.000)/ (Rp 35.000.000.000/ Rp 4.375.000.000)	Modal kerja/ Working capital	a. Tagihan atas nama yang dibiayai Perusahaan sebesar 125% dari plafond yaitu Rp 43.750.000.000/ Invoice on behalf of the Company's customer of 125% from plafond which is Rp 43.750.000.000	a. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan; mengajukan permohonan paillit; mengubah struktur permodalan Perusahaan/ The Company needs to ask bank's approval for securing, selling and discharging guaranteed goods; proposing bankruptcy approval; changing Company's ownership	Jul 2012 - Dec 2015	Rp	2.919.200.002
			b. Invoice atas alat-alat yang dibiayai minimal Rp 43.750.000.000/ Invoice of leased equipment at a minimum of Rp 43.750.000.000				
			c. Buy back guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buy back guarantee by PT Intraco Penta Tbk				
PT Bank BRI Syariah	Murabahah / (Rp 40.000.000.000/ Rp 5.300.000.000)/ (Rp 40.000.000.000/ Rp 5.300.000.000)	Pembiayaan alat- alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil atas objek yang dibiayai/ Notarial fiduciary for financed object	a. Perusahaan wajib meminta persetujuan Bank dalam hal antara lain merubah anggaran dasar Perusahaan; mengubah bentuk atau status badan hukum Perusahaan; melakukan merger, akuisisi, atau konsolidasi; menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan; menambah pinjaman dari bank atau kreditur lain/ The Company needs to ask bank's approval for changing Articles of Association; changing legal form or entity status; doing merger, aquisition, or consolidation; securing, selling and discharging guaranteed goods; taking additional loan from bank or other creditor	Nov 2013 - Oct 2016	Rp	2.705.117.926
			b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat/ Original BPKB for vehicle and original invoice of the heavy equipment				
			c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee by PT Intraco Penta Tbk				

Rincian bagi hasil dari utang bank Syariah dijelaskan dalam Catatan 32.

The details of profit sharing from Syariah bank loans are disclosed in Note 32.

23. MEDIUM TERM NOTES

23. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Medium term notes	300.000.000.000	Medium term notes
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(4.528.573.154)	Unamortized cost
Bersih	<u>295.471.426.846</u>	Net

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan menerbitkan Medium Term Notes (MTN) I sebesar Rp 300.000.000.000 dengan tingkat bunga 11% per tahun dan berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan, jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai agen pemantau.

On January 27, 2014, the Company issued Medium Term Notes (MTN) I amounting to Rp 300,000,000,000, with interest rate of 11% per year and term of 36 months from the issuance date, due on January 27, 2017, with PT Bank CIMB Niaga Tbk, third party, as monitoring agent.

MTN dijamin dengan piutang performing berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari dapat dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh Perusahaan sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terhutang.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables which are in the current and/or later day can be acquired or owned and can be executed by the Company for up to the value of the fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu antara lain membatasi Perusahaan untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan atau membebaskan Obyek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, mengalihkan atau memindahkan Obyek Jaminan Fidusia kepada pihak lain. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah mematuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian diatas.

The Company's MTN contains certain covenants which, among others, limit the Company to do a re-fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties. As of December 31, 2014, the Company has complied with all the covenants as discussed above.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT ICRA Indonesia, pihak ketiga, No. 1701/PEF-Dir/X/2014 dan No. 024/ICRA/FI/X/2014, peringkat MTN I Perusahaan adalah BBB+ (Triple B plus) untuk periode 17 Oktober 2014 sampai dengan 1 Oktober 2015 dan periode 10 Oktober 2014 sampai dengan 10 Oktober 2015.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT ICRA Indonesia, third parties, No. 1701/PEF-Dir/X/2014 and No. 024/ICRA/FI/X/2014, the Company's MTN I rating is BBB+ (Triple B plus) for the period October 17, 2014 to October 1, 2015 and for the period October 10, 2014 to October 10, 2015.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. 1941/PEF-Dir/XI/2013, peringkat MTN I Perusahaan adalah BBB+ (Triple B plus) untuk periode 15 Nopember 2013 sampai dengan 1 Oktober 2014.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. 1941/PEF/Dir/XI/2013, the Company's MTN I rating is BBB+ (Triple B plus) for the period November 15, 2013 to October 1, 2014.

Pembayaran pokok dan bunga MTN dilakukan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pihak ketiga, sesuai jadwal.

Payments of the principal and interest of MTN are settled through PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, third party, based on the schedule.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
Biaya yang masih harus dibayar	24.721.815.613	6.797.649.414
Liabilitas lain-lain		
Konvensional	29.272.715.937	13.531.472.399
Syariah	15.491.568.703	8.860.811.564
Jumlah	69.486.100.253	29.189.933.377

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya bunga yang masih harus dibayar dari utang usaha (Catatan 16), utang bank (Catatan 22) dan *medium term notes* (Catatan 23).

Liabilitas lain-lain terdiri dari titipan angsuran konsumen merupakan kelebihan pembayaran yang akan diperhitungkan sebagai pengurang dari tagihan selanjutnya, dan titipan asuransi merupakan titipan dari nasabah untuk biaya asuransi aset sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan, yang akan dibayarkan kepada perusahaan asuransi yang bersangkutan.

24. OTHER LIABILITIES

Accrued expenses
Other liabilities
Conventional
Syariah
Total

Accrued expenses mainly represent accrued interest expenses relating to trade payables (Note 16), bank loans (Note 22) and *medium term notes* (Note 23).

Other liabilities consist of customer's installment deposit resulting from excess payments made by customers which will be deducted from the next installment amount due, and insurance deposit from customers for insurance premium of finance lease assets which will be paid to the insurance company.

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 45 dan 42 karyawan tahun 2014 dan 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	1.359.474.836	886.637.580	Current service costs
Biaya bunga	139.359.906	85.759.229	Interest costs
Biaya jasa lalu	-	(305.297.058)	Past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial	-	55.711.956	Amortization of actuarial loss
Jumlah	1.498.834.742	722.811.707	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	3.367.880.224	1.592.684.644	Present value of obligation
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(300.724.104)	(24.363.266)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	3.067.156.120	1.568.321.378	Net liability

25. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 45 and 42 employees in 2014 and 2013, respectively.

Amounts recognized in the statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	1.592.684.644	1.633.509.129	Beginning of the year
Biaya bunga	139.359.906	85.759.229	Interest cost
Biaya jasa kini	1.359.474.836	886.637.580	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(305.297.058)	Past service cost
Pembayaran manfaat	-	(2.346.000)	Benefit payments
(Keuntungan) kerugian aktuarial	276.360.838	(705.578.236)	Actuarial (gain) loss on obligation
Saldo akhir tahun	3.367.880.224	1.592.684.644	End of the year

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experienced adjustment is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	3.367.880.224	1.592.684.644	1.633.509.129	726.052.682	604.220.290	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(33.909.514)	506.412.478	281.825.534	140.865.229	(12.530.832)	Experience adjustments on plan liabilities
Persentase penyesuaian nilai kini kewajiban imbalan pasti	-1,01%	31,80%	17,25%	19,40%	-2,07%	Percentage of present value of benefit obligation adjustment

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2014 dan 2013 dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2014 and 2013 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

26. MODAL SAHAM

26. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Intraco Penta Tbk	2.212.420.000	69,71%	221.242.000.000	PT Intraco Penta Tbk
PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance)	293.299.990	9,24%	29.329.999.000	PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance)
SBI Holdings Inc	205.960.400	6,49%	20.596.040.000	SBI Holdings Inc
AJB Bumiputera	173.611.100	5,47%	17.361.110.000	AJB Bumiputera
Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk	10	0,00%	1.000	Koperasi Karyawan PT Intraco Penta Tbk
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	288.428.500	9,09%	28.842.850.000	Public (less than 5% each)
Jumlah	3.173.720.000	100,00%	317.372.000.000	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
PT Intraco Penta Tbk	1.106.210.000	79,72%	221.242.000.000	PT Intraco Penta Tbk
PT Inta Trading (dahulu PT Inta Finance)	146.649.995	10,57%	29.329.999.000	PT Inta Trading (formerly PT Inta Finance)
Philip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd	134.726.738	9,71%	26.945.347.600	Philip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd
Koperasi Karyaw an PT Intraco Penta Tbk	5	0,00%	1.000	Koperasi Karyaw an PT Intraco Penta Tbk
Jumlah	1.387.586.738	100,00%	277.517.347.600	Total

Mutasi modal disetor dan tambahan modal di setor Perusahaan adalah sebagai berikut:

Movements in share capital and additional paid-in capital of the Company are as follows:

	Modal Disetor/Share Capital		Tambahan Modal Disetor/Additional Paid in Capital		
	2014 Rp	2013 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal	277.517.347.600	150.572.000.000	23.404.652.400	-	Beginning of the year
Penerbitan saham	39.854.652.400	126.945.347.600	70.385.856.597	23.404.652.400	Issuance of shares
Saldo akhir	317.372.000.000	277.517.347.600	93.790.508.997	23.404.652.400	End of the year

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the Company's number of shares outstanding are as follows:

	2014 Lembar/Shares	2013 Lembar/Shares	
Saldo awal	1.387.586.738	150.572.000	Beginning of the year
Pemecahan nilai saham	1.387.586.738	602.288.000	Stock split
Penerbitan saham baru	398.546.524	634.726.738	Issuance of new shares
Saldo akhir	3.173.720.000	1.387.586.738	End of the year

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Nelson Eddy Tampubolon, S.H., No. 36 tanggal 27 Juni 2013, pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari 1 lembar saham lama (Rp 1.000 per saham) menjadi 5 lembar saham baru (Rp 200 per saham), penerbitan atas 500.000.000 saham sebesar Rp 100.000.000.000 kepada PT Intraco Penta Tbk untuk pembayaran utang subordinasi – pihak berelasi, dan peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 300.000.000.000 menjadi Rp 1.000.000.000.000.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 36 dated June 27, 2013 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., the stockholders approved the stock split of 1 share of old stock (Rp 1,000 per share) to 5 shares of new stock (Rp 200 per share), the issuance of 500,000,000 stock amounting to Rp 100,000,000,000 to PT Intraco Penta Tbk for the payment of subordinated loan – related party, and the increase of the Company's authorized capital stock from Rp 300,000,000,000 to Rp 1,000,000,000,000.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seperti yang dicantumkan dalam Surat Keputusan No. AHU-41307.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Juli 2013.

The amendment of the Company's Articles of Association was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-41307.AH.01.02.Tahun 2013 dated July 30, 2013.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Nelson Eddy Tampubolon, S.H., No. 10 tanggal 15 Agustus 2013, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 250.572.000.000 menjadi Rp 277.517.347.600 yang terdiri dari 1.387.586.738 saham dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 134.726.738 saham untuk jumlah nilai sebesar Rp 50.350.000.000 yang diambil bagian seluruhnya oleh Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor diatas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seperti yang dicantumkan dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-34058 dan No. AHU-AH.01.10-34059 tanggal 21 Agustus 2013.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Fathiah Helmi, SH., No 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari 1 lembar saham lama (Rp 200 per saham) menjadi 1 lembar saham baru (Rp 100 per saham), menjual saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat masing-masing saham tersebut dengan nilai nominal Rp 100 dan menjual saham lama yaitu penjualan saham milik Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd, sebanyak-banyaknya 269.453.476 saham, dengan harga penawaran.

Perubahan anggaran dasar diatas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-07099.40.20.2014 tanggal 27 Agustus 2014 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0086205.40.80.2014 tanggal 27 Agustus 2014.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Fathiah Helmi, SH., No 21 tanggal 14 Januari 2015, jumlah saham yang terjual dalam rangka Penawaran Umum seluruhnya adalah sejumlah 668.000.000 saham yang terdiri dari 269.453.476 saham divestasi dan 398.546.524 saham baru dengan harga penawaran Rp 288 per lembar saham dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2014. Jumlah biaya emisi yang dapat diakui sebagai pengurang tambahan modal disetor adalah sebesar Rp 4.540.889.915.

Perubahan anggaran dasar diatas telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dimaksud dalam Keputusan No. AHU-0002648.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 16 Januari 2015.

Based on the Meeting of the Company's Stockholders as stated in notarial deed No. 10 dated August 15, 2013 of Nelson Eddy Tampubolon, S.H., the stockholders agreed to increase the issued and paid-up capital from Rp 250,572,000,000 to Rp 277,517,347,600 consisting of 1,387,586,738 shares through issuance of 134,726,738 new shares for a total value of Rp 50,350,000,000 which was contributed by Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd.

The increase in issued and paid-up capital referred to above was reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.10-34058 and No. AHU-AH.01.10-34059 dated August 21, 2013.

Based on the Meeting of the Company's Stockholders as stated in notarial deed No.33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi, SH., the stockholders approved the stock split of 1 share of old stock (Rp 200 per share) to 2 shares of new stock (Rp 100 per share), sell new shares through initial public offering at par value of Rp 100 and to sell old shares owned by Phillip Asia Pacific Opportunity Fund Ltd of no more than 269,453,476 shares, at offering price.

The amendment referred to above has been reported to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-07099.40.20.2014 dated August 27, 2014 and registered in the Public Company's list No. AHU-0086205.40.80.2014 dated August 27, 2014.

Based on the Meeting of the Company's Stockholders as stated in notarial deed No.31 dated January 14, 2015 of Fathiah Helmi, SH., total shares sold in relation to the Public Offering of 668,000,000 shares consists of 269,453,476 divestment shares and 398,546,524 new shares with offering price of Rp 288 per share, listed in the Indonesia Stock Exchanges on December 22, 2014. Total issuance cost recognized as a deduction of additional paid in capital amounted to Rp 4,540,889,915.

The amendment referred to above has been reported to the Ministry of Law and Human Rights in accordance with the Act No. AHU-0002648.AH.01.03.Tahun 2015 dated January 16, 2015.

27. PENETAPAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Sirkuler tanggal 31 Oktober 2014, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan sebesar 5% dari laba bersih Perusahaan pada setiap akhir tahun buku untuk cadangan umum.

27. APPROPRIATION FOR GENERAL RESERVE

Based on Circular Resolution of Stockholders dated October 31, 2014, the stockholders approved among others to appropriate 5% from Company's net income for every accounting year for general reserve.

28. PENDAPATAN IJARAH - BERSIH

	2014 Rp	2013 Rp
Pendapatan sewa IMBT		
Pihak berelasi (Catatan 37)	32.147.693.988	26.017.944.810
Pihak ketiga	723.979.469.004	569.678.859.922
Jumlah	<u>756.127.162.992</u>	<u>595.696.804.732</u>
Beban penyusutan aset IMBT (Catatan 13)	(575.598.391.013)	(494.791.079.938)
Pendapatan sewa Ijarah		
Pihak berelasi (Catatan 37)	3.540.271.656	7.533.082.947
Beban penyusutan aset ijarah (Catatan 12)	(903.639.341)	(2.289.976.716)
Pendapatan ijarah - bersih	<u>183.165.404.294</u>	<u>106.148.831.025</u>

28. IJARAH INCOME - NET

IMBT lease income	
Related parties (Note 37)	
Third parties	
Total	
Depreciation expense - IMBT assets (Note 13)	
Ijarah lease income	
Related party (Note 37)	
Depreciation - assets for Ijarah (Note 12)	
Ijarah income - net	

Jangka waktu perjanjian Ijarah akan berakhir pada berbagai tanggal hingga tahun 2019.

The term of the Ijarah agreements will expire on various dates up to 2019.

Pada tahun 2014 dan 2013, pendapatan sewa IMBT, setelah dikurangi dengan depresiasi, masing-masing sebesar Rp 7.177.908.313 dan Rp 9.655.791.765 dan pendapatan sewa Ijarah, setelah dikurangi dengan depresiasi, masing-masing sebesar Rp 2.636.632.315 dan Rp 5.243.106.231, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

In 2014 and 2013, IMBT lease income, net of depreciation, amounting to Rp 7,177,908,313 and Rp 9,655,791,765, respectively, and Ijarah lease income, net of depreciation, amounting to Rp 2,636,632,315 and Rp 5,243,106,231, respectively, were made to related parties (Note 37).

29. PENDAPATAN ATAS SEWA PEMBIAYAAN

Merupakan pendapatan atas investasi neto sewa pembiayaan yang terdiri dari:

29. FINANCE LEASE INCOME

This account represents income generated from net investments in finance lease as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 37)	9.682.692.202	6.126.890.226	Related party (Note 37)
Pihak ketiga	85.490.024.649	82.615.956.246	Third parties
Jumlah	<u>95.172.716.851</u>	<u>88.742.846.472</u>	Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2014 Rp	2013 Rp
Pendapatan administrasi	12.037.394.879	15.031.961.490
Komisi premi asuransi	5.303.661.873	7.746.807.485
Pendapatan denda atas piutang sewa pembiayaan	44.309.923.156	31.094.690.223
Pendapatan bunga deposito	406.019.499	1.389.672.082
Keuntungan penjualan aset tetap	128.800.000	-
Keuntungan selisih kurs mata uang bersih	56.465.172.537	-
Lain-lain	851.381.382	7.579.771.560
Jumlah	<u>119.502.353.326</u>	<u>62.842.902.840</u>

30. OTHER INCOME

Administration income	
Commission on insurance premium	
Income from penalties on finance lease receivables	
Interest income on time deposits	
Gain on sale of fixed assets	
Gain on foreign exchange - net	
Others	
Total	

31. BEBAN KEUANGAN

	2014	2013
	Rp	Rp
Beban bunga dari:		
Utang bank	52.999.750.117	51.011.072.220
Medium term notes	30.782.258.065	-
Utang usaha (Catatan 37g)	13.140.188.160	-
Utang subordinasi - pihak berelasi	972.983.871	8.230.268.816
Utang pihak berelasi	-	40.737.344
Jumlah	97.895.180.213	59.282.078.380
Beban administrasi bank	1.506.838.274	639.014.880
Beban administrasi medium term notes	1.656.426.847	-
Beban provisi bank	3.710.174.119	4.828.727.134
Jumlah	104.768.619.453	64.749.820.394

Jumlah beban bunga di atas berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laporan laba rugi.

31. FINANCE COST

Interest expenses on:
Bank loans
Medium term notes
Trade payables (Note 37g)
Subordinated loan - related party
Payables to related parties

Total

Bank charges
Medium term notes charges
Provision expenses

Total

Total interest expense above relates to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

32. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan pinjaman syariah Murabahah Perusahaan (Catatan 22).

32. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the Murabahah syariah loans of the Company (Note 22).

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Rupiah	63.891.314.421	39.891.104.742	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	14.562.502.813	24.747.551.453	U.S. Dollar
Jumlah	78.453.817.234	64.638.656.195	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	18.677.313.979	11.618.086.960
Beban penarikan agunan	4.267.713.073	2.244.207.531
Jasa profesional	4.302.624.403	5.552.223.989
Biaya manajemen (Catatan 37e)	1.703.323.393	4.595.622.845
Sewa kendaraan	1.508.498.587	1.311.112.073
Iuran dan retribusi	1.293.578.174	412.289.473
Perjalanan dinas	1.107.899.916	1.105.018.162
Perbaikan dan pemeliharaan	712.100.605	576.018.892
Penyusutan (Catatan 11)	459.941.184	526.026.534
Biaya pertemuan	451.757.534	300.260.375
Pendidikan dan Pelatihan	348.432.395	55.168.450
Perjamuan	306.682.615	522.015.474
Keperluan kantor	306.370.326	268.803.996
Biaya rekreasi karyawan	233.019.900	266.636.832
Sewa kantor (Catatan 37f)	216.795.296	219.495.300
Pemasaran	187.400.121	75.844.141
Kurir dan pos	86.355.227	99.217.675
Asuransi	11.337.135	14.711.571
Sumbangan	5.473.000	26.628.300
Lain lain	4.682.458.812	5.165.562.786
Jumlah	40.869.075.675	34.954.951.359

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowances
Foreclosed assets expenses
Professional fees
Management fee (Note 37e)
Vehicle rent
Fees and retribution
Travel
Service and maintenance
Depreciation (Note 11)
Meeting cost
Education and training
Entertainment
Office supplies
Employee's gathering cost
Office rent (Note 37f)
Marketing
Courier and postage
Insurance
Donation
Others

Total

34. BEBAN LAIN-LAIN

	2014 Rp	2013 Rp
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 7, 8, 9 dan 10)	36.762.309.825	5.265.333.119
Biaya penurunan nilai (Catatan 12 dan 14)	34.030.777.223	19.428.923.843
Kerugian penjualan aset ljarah (Catatan 12)	1.529.299.187	-
Kerugian penjualan/pembiayaan kembali agunan yang diambil alih (Catatan 14)	13.082.939.797	1.560.420.462
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	-	26.467.950.147
Kerugian transaksi derivatif (Catatan 20)	8.284.456.752	-
Lain-lain	3.965.784.428	1.969.246.122
Jumlah	97.655.567.212	54.691.873.693

34. OTHER CHARGES

Provision for impairment losses (Notes 7, 8, 9 and 10)
Impairment loss (Notes 12 and 14)
Loss on sale of assets for ljarah (Note 12)
Loss on sale/refinancing of foreclosed assets (Note 14)
Loss on foreign exchange - net
Loss on derivative transactions (Note 20)
Others
Total

35. PAJAK PENGHASILAN

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2014 Rp	2013 Rp
Pajak kini	25.876.262.252	8.622.829.095
Pajak tangguhan	(9.955.497.886)	(173.987.636)
Jumlah	15.920.764.366	8.448.841.459

a. The tax expense of the Company consists of the following:

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	76.673.055.209	39.701.738.179
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca-kerja	1.498.834.743	720.465.707
Penurunan nilai agunan yang diambil alih	21.034.658.890	-
Selisih antara penyusutan fiskal dan komersial	71.687.098	(24.515.165)
Penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	5.726.542.787	-
Jumlah	28.331.723.518	695.950.542

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per statements of comprehensive income
Temporary differences:
Post-employment benefits
Impairment of foreclosed assets
Difference between fiscal and commercial depreciation
Impairment losses of net investment in finance lease
Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak	-	157.215.091	Tax expense
Perjamuan dan sumbangan	307.155.615	548.643.774	Entertainment and donation
Penyusutan aset tetap	(35.235.700)	(17.243.044)	Depreciation of property and equipment
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(406.019.499)	(1.389.672.082)	Interest income already subjected to final tax
Pendapatan lainnya	(851.381.382)	(7.579.771.560)	Other revenues
Biaya administrasi <i>medium term notes</i>	(4.343.573.153)	-	Administration fee of medium term notes
Beban lainnya	3.829.324.399	2.374.455.479	Other expenses
Jumlah	(1.499.729.720)	(5.906.372.342)	Net
Laba Kena Pajak	103.505.049.007	34.491.316.379	Taxable income of the Company
Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:			The current tax expense and payable are computed as follows:
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
25% x Rp 103.505.049.007	25.876.262.252	-	25% x Rp 103,505,049,007
25% x Rp 34.491.316.379	-	8.622.829.095	25% x Rp 34,491,316,379
Jumlah	25.876.262.252	8.622.829.095	Total
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan			Less prepaid income tax
Pasal 23	70.805.462	150.661.695	Article 23
Pasal 25	11.077.561.058	7.322.509.574	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 17)	14.727.895.732	1.149.657.826	Current tax payable (Note 17)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan ke laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited to income for the year</i>	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Akumulasi penyusutan aset tetap	(64.732.229)	(6.128.791)	(70.861.020)	17.921.775	(52.939.245)	Accumulated depreciation of property and equipment
Akumulasi penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	-	-	8.131.231.729	8.131.231.729	Accumulated impairment of foreclosed assets
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	-	-	-	1.431.635.697	1.431.635.697	Allowance for impairment losses - net investment in finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	211.963.918	180.116.427	392.080.345	374.708.685	766.789.030	Post-employment benefits obligation
Jumlah	147.231.689	173.987.636	321.219.325	9.955.497.886	10.276.717.211	Total

c. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak per laporan laba rugi komprehensif dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per statements of comprehensive income is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	76.673.055.209	39.701.738.179	Income before tax per statements of comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku:			Tax expense at effective tax rates:
25% x Rp 76.673.055.209	19.168.263.802	-	25% x Rp 76,673,055,209
25% x Rp 39.701.738.179	-	9.925.434.545	25% x Rp 39,701,738,179
Jumlah	19.168.263.802	9.925.434.545	Total
Pengaruh pajak dari perbedaan tetap	(374.932.430)	(1.476.593.086)	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	(2.872.567.006)	-	Tax base correction
Jumlah Beban Pajak	15.920.764.366	8.448.841.459	Total Tax Expense

36. LABA PER SAHAM DASAR

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The basic earnings per share is computed based on the following data:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	60.752.290.843	31.252.896.720	Earnings per computation of basic earnings per share
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	2.785.000.650	2.119.924.328	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 telah disesuaikan untuk mencerminkan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2014 (Catatan 26).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share for the year ended December 31, 2013 had been adjusted to reflect the stock split in 2014 (Note 26).

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature Of Relationship

- a. PT Intraco Penta Tbk dan PT Inta Trading adalah pemegang saham Perusahaan.

- a. PT Intraco Penta Tbk and PT Inta Trading are the Company's shareholders.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- b. PT Terra Factor Indonesia, PT Karya Lestari Sumberalam, PT Intraco Penta Wahana, PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Columbia Chrome Indonesia adalah pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. Halex Halim adalah Presiden Komisaris Perusahaan.
- d. Willy Rumondor adalah Direktur PT Intraco Penta Tbk.

- b. PT Terra Factor Indonesia, PT Karya Lestari Sumberalam, PT Intraco Penta Wahana, PT Intraco Penta Prima Servis and PT Columbia Chrome Indonesia are related parties which have the same majority shareholder as the Company.
- c. Halex Halim is the Company's President Commissioner.
- d. Willy Rumondor is a Director of PT Intraco Penta Tbk.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan, pembiayaan IMBT dan pembiayaan anjak piutang dengan pihak berelasi yang dilakukan dengan suku bunga yang disepakati. Rincian pendapatan, piutang pembiayaan dan aset yang disewakan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a. The Company provided lease financing, IMBT financing and factoring facility to related parties which were made at an agreed interest rate. The details of revenue, financing receivables and assets leased to related parties are as follows:

	2014					
	Pendapatan/ Revenues	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Titipan uang muka sewa IMBT/ Advance deposits for IMBT lease	Piutang IMBT/ IMBT receivables	Piutang ijarah/ Ijarah receivables
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Terra Factor Indonesia	19.869.686.592	125.417.657.184	4.705.308.337	1.180.966.357	6.114.127.353	1.308.583.905
Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage to total revenues	4,99%					
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		4,12%	0,15%	-	0,20%	0,04%
Persentase dari jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities		-	-	0,05%	-	-
	2013					
	Pendapatan/ Revenues	Investasi neto sewa pembiayaan/ Net investments in finance lease	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Titipan uang muka sewa IMBT/ Advance deposits for IMBT lease	Piutang IMBT/ IMBT receivables	Piutang ijarah/ Ijarah receivables
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Terra Factor Indonesia	21.430.208.579	109.060.981.563	4.456.995.001	2.352.596.452	1.158.465.699	1.540.365.518
PT Karya Lestari Sumberalam	59.926.488	-	-	-	-	-
PT Columbia Chrome Indonesia	56.506.646	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	21.546.641.713	109.060.981.563	4.456.995.001	2.352.596.452	1.158.465.699	1.540.365.518
Persentase dari jumlah pendapatan/Percentage to total revenues	8,28%					
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		4,63%	0,19%	-	0,05%	0,07%
Persentase dari jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities		-	-	0,12%	-	-

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah tercatat atas aset ijarah dan aset ijarah muntahiyah bittamlik yang dibiayai untuk PT Terra Factor Indonesia, pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

The net carrying values of assets for ijarah and assets for ijarah muntahiyah bittamlik leased to PT Terra Factor Indonesia, related party, are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Aset Ijarah (Catatan 12)	1.158.000.000	12.547.600.835	Assets for Ijarah (Note 12)
Persentase dari jumlah aset	0,04%	0,53%	Percentage to total assets
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Catatan 13)	62.532.388.041	63.455.768.400	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik (Note 13)
Persentase dari jumlah aset	2,06%	2,69%	Percentage to total assets

- b. Perusahaan juga memiliki transaksi lainnya dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- b. The Company also has other transactions with the following related parties:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 9)			Consumer financing receivables (Note 9)
Tn. Willy Rumondor	850.000.000	984.919.355	Mr. Willy Rumondor
Persentase dari jumlah aset	0,03%	0,04%	Percentage to total assets
Utang usaha (Catatan 16)			Trade payables (Note 16)
PT Intraco Penta Prima Servis	242.625.800.877	262.310.523.198	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	15.943.478.750	22.374.448.665	PT Intraco Penta Wahana
PT Intraco Penta Tbk	-	45.920.237.317	PT Intraco Penta Tbk
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 18)			Payables to related parties (Note 18)
PT Intraco Penta Tbk	874.627.430	1.273.225.432	PT Intraco Penta Tbk
Lainnya	7.814.103	49.629.508	Others
Utang subordinasi (Catatan 21)			Subordinated loan (Note 21)
PT Intraco Penta Tbk	-	15.000.000.000	PT Intraco Penta Tbk
Jumlah	259.451.721.160	346.928.064.120	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	10,48%	17,69%	Percentage to total liabilities

- c. Utang bank (Catatan 22) Perusahaan turut dijamin dengan *buy back guarantee* dan jaminan perusahaan dari PT Inta Trading dan PT Intraco Penta Tbk dan *personal guarantee* dari Tn. Halex Halim.

- c. The bank loans (Note 22) of the Company are secured by buy back guarantee and corporate guarantees from PT Inta Trading and PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee of Mr. Halex Halim.

- d. Perusahaan memberikan kompensasi kepada Komisaris dan Direktur sebagai berikut:

- d. The Company provide compensation to the Commissioners and Directors are as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	720.000.000	259.354.839	Short-term employee benefits
Direktur			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	3.553.349.392	1.145.877.145	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	1.460.400.932	547.724.445	Post-employment benefits

- e. Biaya manajemen sebesar Rp 1.703.323.393 dan Rp 4.595.622.845 dari PT Intraco Penta Tbk (Catatan 33) masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.

- e. Management fee of Rp 1,703,323,393 and Rp 4,595,622,845 from PT Intraco Penta Tbk (Note 33) in 2014 and 2013, respectively.

- f. Perusahaan membayar biaya sewa kantor sebesar Rp 216.795.296 dan Rp 219.495.300 kepada PT Intraco Penta Tbk (Catatan 33) masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013.
- g. Perusahaan membayar beban bunga sebesar Rp 13.140.188.160 kepada PT Intraco Penta Prima Servis (Catatan 31) untuk tahun 2014.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali utang kepada pihak berelasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 18.

- f. The Company paid office rent expense amounting to Rp 216,795,296 and Rp 219,495,300 to PT Intraco Penta Tbk (Note 33) in 2014 and 2013, respectively.
- g. The Company paid interest expense amounting to Rp 13,140,188,160 to PT Intraco Penta Prima Servis (Note 31) in 2014.

Management believes that all transactions with related parties were made at similar terms and conditions as these done with third parties, except for payables to related parties as stated in Note 18.

38. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham menyetujui:

- a. Hak Opsi diberikan kepada karyawan (peserta) 26 hari setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- c. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

38. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders approved the following:

- a. Option Right are given to the employees (participants) 26 days after the listing in Bursa Efek Indonesia.
- b. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).
- c. The exercise of the MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan pada program MESOP Tahap I sebanyak 95.211.600 saham dengan harga pelaksanaan Rp 299 per saham untuk saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan Perusahaan atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada tanggal 10 Februari 2015.

Total Option Right to be distributed in MESOP program Stage I totalled to 95,211,600 stocks with exercise price at Rp 299 per share for stocks with par value at Rp 100 per share. Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of Company's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

39. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi operasional yaitu sebagai berikut:

39. SEGMENT INFORMATION

The Company's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on its operating division, as follows:

31 Desember/December 31, 2014			
	Konvensional/ Conventional Rp	Syariah Rp	Jumlah/ Total Rp
PENDAPATAN			REVENUE
Jumlah pendapatan	159.307.233.630	239.112.901.153	398.420.134.783
BEBAN			EXPENSES
Beban keuangan	(90.356.048.612)	(14.412.570.841)	(104.768.619.453)
Bagi hasil	(4.276.705)	(78.449.540.529)	(78.453.817.234)
Umum dan administrasi	(29.797.613.397)	(11.071.462.278)	(40.869.075.675)
Beban lain-lain	(93.610.149.920)	(4.045.417.292)	(97.655.567.212)
Jumlah Beban	(213.768.088.634)	(107.978.990.940)	(321.747.079.574)
Laba (rugi) sebelum pajak	(54.460.855.004)	131.133.910.213	76.673.055.209
Beban pajak			(15.920.764.366)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN			60.752.290.843
INFORMASI LAINNYA			OTHER INFORMATION
ASET			ASSETS
Aset segmen	1.281.798.754.161	1.757.336.599.760	3.039.135.353.921
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	1.372.748.270
Jumlah aset			3.040.508.102.191
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas segmen	753.317.062.738	1.699.670.350.926	2.452.987.413.664
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	22.779.574.218
Jumlah liabilitas			2.475.766.987.882
Pengeluaran modal	286.690.535	1.419.751.092.018	1.420.037.782.553
Penyusutan	459.941.184	-	459.941.184

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31, 2013			
	Konvensional/ Conventional	Syariah	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN				REVENUE
Jumlah pendapatan	140.367.234.387	118.369.805.433	258.737.039.820	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	(59.714.373.074)	(5.035.447.320)	(64.749.820.394)	Finance cost
Bagi hasil	-	(64.638.656.195)	(64.638.656.195)	Profit sharing
Umum dan administrasi	(31.056.722.868)	(3.898.228.491)	(34.954.951.359)	General and administrative
Pendapatan (beban) lain-lain	78.986.931.142	(133.678.804.835)	(54.691.873.693)	Other income (charges)
Jumlah Beban	(11.784.164.800)	(207.251.136.841)	(219.035.301.641)	Total Expense
Laba (rugi) sebelum pajak	128.583.069.587	(88.881.331.408)	39.701.738.179	Income (loss) before tax
Beban pajak			(8.448.841.459)	Tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN			31.252.896.720	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Aset segmen	1.036.558.203.562	1.316.761.285.672	2.353.319.489.234	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi	-	-	1.961.855.401	Unallocated assets
Jumlah aset			2.355.281.344.635	Total assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segmen	568.007.800.996	1.390.228.947.053	1.958.236.748.049	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	-	-	3.296.282.117	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			1.961.533.030.166	Total liabilities
Pengeluaran modal	237.729.971	1.366.928.159.130	1.367.165.889.101	Capital expenditures
Penyusutan	526.026.534	-	526.026.534	Depreciation

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014					December 31, 2014
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	56.062.207.585	-	-	56.062.207.585	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	4.354.000.000	-	-	4.354.000.000	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan	1.157.509.657.882	-	-	1.157.509.657.882	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	4.625.778.012	-	-	4.625.778.012	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	1.561.531.797	-	-	1.561.531.797	Consumer financing receivables
Aset lain - lain	81.298.231	-	-	81.298.231	Other assets
Jumlah	1.224.194.473.507	-	-	1.224.194.473.507	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - konvensional	-	123.001.262.958	-	123.001.262.958	Trade payables - conventional
Utang kepada pihak berelasi	-	882.441.533	-	882.441.533	Payables to related parties
Utang bank - konvensional	-	579.066.427.892	-	579.066.427.892	Bank loans - conventional
Medium term notes	-	295.471.426.846	-	295.471.426.846	Medium term notes
Instrumen keuangan derivatif	-	-	17.389.093.729	17.389.093.729	Derivative financial instruments
Liabilitas lain-lain	-	38.706.582.048	-	38.706.582.048	Other liabilities
Jumlah	-	1.037.128.141.277	17.389.093.729	1.054.517.235.006	Total

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2013				December 31, 2013
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	25.324.723.675	-	25.324.723.675	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	985.554.724.154	-	985.554.724.154	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	4.386.437.805	-	4.386.437.805	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	2.760.220.549	-	2.760.220.549	Consumer financing receivables
Aset lain - lain	396.582.035	-	396.582.035	Other assets
Jumlah	1.018.422.688.218	-	1.018.422.688.218	Total
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha - konvensional	-	98.271.224.050	98.271.224.050	Trade payables - conventional
Utang kepada pihak berelasi	-	1.322.854.940	1.322.854.940	Payables to related parties
Utang subordinasi - pihak berelasi	-	15.000.000.000	15.000.000.000	Subordinated loan - related party
Utang bank - konvensional	-	609.862.761.508	609.862.761.508	Bank loans - conventional
Liabilitas lain-lain	-	16.466.371.651	16.466.371.651	Other liabilities
Jumlah	-	740.923.212.149	740.923.212.149	Total

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual, ataupun liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Company does not hold financial assets categorized as fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity and available-for-sale, nor does it hold financial liabilities categorized as at FVTPL.

b. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 26), dan saldo laba. Pinjaman terdiri dari utang subordinasi – pihak berelasi (Catatan 21) dan utang bank (Catatan 22).

Direktur Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direktur Perusahaan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt and equity consisting of capital stock (Note 26), and retained earnings. Debt consists of subordinated loan – related party (Note 21) and bank loans (Note 22).

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Company's Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pinjaman	1.672.781.538.415	1.349.967.077.250	Debt
Kas dan setara kas	56.108.776.012	25.351.267.984	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.616.672.762.403	1.324.615.809.266	Net debt
Modal	564.741.114.309	393.748.314.469	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	286%	336%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing their exposure to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

i. Foreign currency risk management

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting dates are as follows:

	Mata Uang Asing US\$/ Original Currency in U.S. Dollar	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
31 Desember 2014			December 31, 2014
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	933.387	11.611.338.907	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	350.000	4.354.000.000	Restricted cash in banks
Investasi neto sewa pembiayaan	58.070.133	722.392.460.702	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	378.240	4.705.308.337	Factoring receivables
Piutang IMBT	2.291.348	28.504.365.083	IMBT receivables
Piutang lain-lain	6.535	81.298.231	Other receivables
Jumlah	62.029.643	771.648.771.260	Total
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	19.206.736	238.931.796.837	Trade payables
Utang bank	27.649.232	343.956.451.976	Bank loans
Liabilitas lain-lain	1.080.012	13.435.348.397	Other liabilities
Jumlah	47.935.980	596.323.597.210	Total
Aset - Bersih	14.093.663	175.325.174.050	Net Assets

	Mata Uang Asing US\$/ Original Currency in U.S. Dollar	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
31 Desember 2013			December 31, 2013
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	1.181.572	14.402.175.514	Cash and cash equivalents
Investasi neto sewa pembiayaan	50.958.330	621.131.084.563	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	365.657	4.456.995.001	Factoring receivables
Piutang IMBT	1.502.177	18.310.031.553	IMBT receivables
Piutang lain-lain	898.986	10.957.741.242	Other receivables
Jumlah	54.906.722	669.258.027.873	Total
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Utang usaha	27.530.353	335.567.474.180	Trade payables
Utang bank	44.968.559	548.121.767.174	Bank loans
Liabilitas lain-lain	757.880	9.237.796.416	Other liabilities
Jumlah	73.256.792	892.927.037.770	Total
Liabilitas - Bersih	(18.350.070)	(223.669.009.897)	Net Liabilities

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Company's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax 31 Desember/December 31,				
	2014	2013	2014	2013	
	%	%	Rp	Rp	
USD	5%	9%	6.574.694.027	(15.097.658.168)	USD

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Perusahaan dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Company at the end of the reporting period.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, konversi yang digunakan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

At December 31, 2014 and 2013, the conversion rates used by the Company are as follows:

Mata uang	31 Desember/December 31,		Foreign currency
	2014 Rp	2013 Rp	
1 USD	12.440,00	12.189,00	USD 1

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko - risiko pada pendapatan dan beban bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan memperoleh pembiayaan dari bank pada tingkat suku bunga tetap. Perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari bank yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas pada item (iv).

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, investasi neto sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak hubungan istimewa. Eksposur Perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan *counterparty* yang direview dan disetujui oleh Direktur secara tahunan.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risks on interest income and interest expense are limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs and obtains financing from banks at a fixed rate of interest. The Company has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Director and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company's credit risk is primarily attributed to their cash in banks, net investment finance lease, factoring receivables, consumer financing receivables and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions, while the receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Company's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the Directors annually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Perusahaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai kecuali untuk investasi neto sewa pembiayaan yang ditanggung sepenuhnya dengan jaminan.

Sebagian besar transaksi Perusahaan pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, Perusahaan memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh Perusahaan sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, Perusahaan mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan Perusahaan Induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, Perusahaan akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

The carrying amount of financial assets recorded in the statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

As of December 31, 2014 and 2013, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Company's financial assets less allowance for impairment losses except for net investment in finance lease which are fully covered by collateral.

The bulk of the Company's transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the Company holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the Company as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the Company may also require the guaranty of the customer's Parent Company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the Company disposes leased assets by selling it to any third party.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2014					
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sewa Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	1.157.509.657.882	81.562.952.677	4.625.778.012	1.561.531.797	1.245.259.920.368
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.869.978.212.053	2.073.666.284.846	9.882.372.847	2.779.500.000	3.956.306.369.746
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin/ Total Unsecured Credit Exposure	(712.468.554.171)	(1.992.103.332.169)	(5.256.594.835)	(1.217.968.203)	(2.711.046.449.378)
31 Desember/December 31, 2013					
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sewa Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Anjak Piutang/ Factoring	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	985.554.724.154	54.796.242.511	4.386.437.805	2.760.220.549	1.047.497.625.019
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.245.424.536.362	1.453.508.382.530	4.981.122.001	4.770.000.000	2.708.684.040.893
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijamin/ Total Unsecured Credit Exposure	(259.869.812.208)	(1.398.712.140.019)	(594.684.196)	(2.009.779.451)	(1.661.186.415.874)

Investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen milik Perusahaan dijamin dengan alat-alat berat, mesin dan truk.

The Company's net investments in finance lease and consumer financing receivables are secured by heavy equipment, machineries and trucks.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Perusahaan dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Company liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2014							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan							
Tanpa bunga							
Aset lain-lain		81.298.231	-	-	-	-	81.298.231
Instrumen tingkat bunga variabel							
Kas dan setara kas	0,50% - 7,00%	56.237.401.984	-	-	-	-	56.237.401.984
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	1,08%	4.357.101.479	-	-	-	-	4.357.101.479
Instrumen tingkat bunga tetap							
Investasi neto sewa pembiayaan	7,80% - 19,00%	146.291.827.962	104.952.750.659	445.660.059.413	665.292.707.004	58.189.899	1.362.255.534.937
Tagihan anjak piutang	8,65%	527.203.966	351.469.310	1.581.611.897	2.811.754.483	-	5.272.039.656
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	141.713.687	119.371.343	537.171.045	1.491.840.358	376.908.000	2.667.004.433
Jumlah		207.636.547.309	105.423.591.312	447.778.842.355	669.596.301.845	435.097.899	1.430.870.380.720
Liabilitas keuangan							
Tanpa bunga							
Utang usaha - konvensional		123.001.262.958	-	-	-	-	123.001.262.958
Instrumen keuangan derivatif		-	-	-	17.389.093.729	-	17.389.093.729
Liabilitas lain-lain		38.706.582.048	-	-	-	-	38.706.582.048
Utang kepada pihak berelasi		882.441.533	-	-	-	-	882.441.533
Instrumen tingkat bunga tetap							
Utang bank - konvensional	6,00% - 13,50%	59.131.160.409	67.252.718.749	249.627.309.848	268.358.315.206	-	644.369.504.212
Medium term notes	11,00%	8.250.000.000	-	24.750.000.000	341.250.000.000	-	374.250.000.000
Jumlah		229.971.446.948	67.252.718.749	274.377.309.848	626.997.408.935	-	1.198.598.884.480
31 Desember/December 31, 2013							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset keuangan							
Tanpa bunga							
Aset lain-lain		396.582.035	-	-	-	-	396.582.035
Instrumen tingkat bunga variabel							
Kas dan setara kas	0,5% - 7%	25.388.035.484	-	-	-	-	25.388.035.484
Instrumen tingkat bunga tetap							
Investasi neto sewa pembiayaan	7,8% - 19%	46.957.703.340	90.043.793.099	379.420.017.207	475.155.852.645	123.325.993.747	1.114.903.360.038
Tagihan anjak piutang	8,65%	161.411.963	319.944.274	1.392.234.966	3.063.416.191	-	4.937.007.414
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	257.987.548	164.057.016	738.255.572	2.587.896.168	376.908.000	4.125.105.304
Jumlah		73.161.720.370	90.527.794.389	381.500.508.765	480.807.165.004	123.702.901.747	1.149.750.090.275
Liabilitas keuangan							
Tanpa bunga							
Utang usaha - konvensional		98.271.224.050	-	-	-	-	98.271.224.050
Liabilitas lain-lain		16.466.371.651	-	-	-	-	16.466.371.651
Utang kepada pihak berelasi		1.322.854.940	-	-	-	-	1.322.854.940
Instrumen tingkat bunga tetap							
Utang bank - konvensional	6% - 13,5%	36.231.010.727	71.044.536.506	282.368.481.120	286.122.105.582	-	675.766.133.935
Utang subordinasi	12,7%	158.750.000	317.500.000	15.793.750.000	-	-	16.270.000.000
Jumlah		152.450.211.368	71.362.036.506	298.162.231.120	286.122.105.582	-	808.096.584.576

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTAN BARUPRANA FINANCE Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR
THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Fasilitas utang Bank dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	3.651.889.818.616	3.092.643.850.239	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	91.969.617.620	509.469.466.742	- amount unused
Jumlah	3.743.859.436.236	3.602.113.316.981	Total

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank pada tahun 2014 dan 2013:

The table below summarizes the bank loans facilities payments in 2014 and 2013:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	208.646.842.662	89.525.080.589	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	65.268.901.193	35.723.702.989	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	50.606.139.822	33.681.534.468	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia Syariah	40.606.492.782	24.178.933.394	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	39.596.735.755	47.221.391.076	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	28.985.664.151	33.740.525.660	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	25.888.300.789	8.236.347.726	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	21.018.343.115	25.561.165.339	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Syariah	19.499.379.145	21.904.887.812	PT Bank Central Asia Syariah
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	16.177.555.809	15.822.972.963	PT Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	13.652.223.561	21.297.520.217	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.428.230.206	-	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	1.226.530.776	95.231.298	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
Jumlah	533.601.339.766	356.989.293.531	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri	82.088.122.281	109.641.325.216	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	67.317.965.605	108.759.705.328	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	58.995.807.280	91.560.660.292	PT Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	49.530.011.913	41.790.900.675	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	44.061.048.346	44.961.111.844	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	36.294.296.125	28.717.430.268	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	16.124.122.987	26.414.299.825	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Agris	11.312.070.332	30.023.402.024	PT Bank Agris
PT Bank Ganesha	637.810.158	670.338.809	PT Bank Ganesha
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	13.404.057.296	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	4.782.582.328	PT Bank Mega Tbk
Jumlah	366.361.255.027	500.725.813.905	Total
Jumlah	899.962.594.793	857.715.107.436	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya:

		31 Desember/December 31, 2014	
		Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
		Rp	Rp
Aset keuangan			
Investasi neto sewa pembiayaan		1.190.469.222.396	1.198.100.106.167
Tagihan anjak piutang		4.705.308.337	4.894.491.724
Piutang pembiayaan konsumen		1.598.367.913	1.900.432.714
Jumlah		1.196.772.898.646	1.204.895.030.605
Liabilitas keuangan			
Utang bank - konvensional		579.066.427.892	555.567.930.835
Medium term notes		295.471.426.846	270.026.281.492
Jumlah		874.537.854.738	825.594.212.327

		31 Desember/December 31, 2013	
		Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
		Rp	Rp
Aset keuangan			
Investasi neto sewa pembiayaan		992.226.989.976	1.006.655.213.539
Tagihan anjak piutang		4.456.995.001	4.643.899.750
Piutang pembiayaan konsumen		2.771.588.200	2.983.990.867
Jumlah		999.455.573.177	1.014.283.104.156
Liabilitas keuangan			
Utang bank - konvensional		609.862.761.508	613.556.351.556
Utang subordinasi - pihak berelasi		15.000.000.000	14.511.237.959
Jumlah		624.862.761.508	628.067.589.515

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank, utang subordinasi – pihak berelasi dan utang kepada pihak berelasi ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values:

Financial assets
Net investments in finance lease
Factoring receivables
Consumer financing receivables
Total
Financial liabilities
Bank loans - conventional
Medium term notes
Total

Financial assets
Net investments in finance lease
Factoring receivables
Consumer financing receivables
Total
Financial liabilities
Bank loans - conventional
Subordinated loan - related party
Total

The fair values of net investments in finance lease, factoring receivables and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

The fair values of the bank loans, subordinated loans – related party and due to related parties are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements recognised in the statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2014	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan lain - derivatif	-	17.389.093.729	-	17.389.093.729	Other financial liabilities - derivative financial instruments

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2014 Rp	2013 Rp	
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi dari investasi neto sewa pembiayaan dan aset ljarah Muntahiyah Bittamlik	94.689.849.425	47.537.856.458	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for ljarah Muntahiyah Bittamlik
Setoran modal saham melalui konversi utang subordinasi	-	100.000.000.000	Issuance of capital stock through subordinated loan conversion

42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	2013		
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
	Rp	Rp	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expense
Penyisihan penurunan nilai	5.265.333.119	-	Provision for impairment losses
Penyusutan	3.433.053.920	526.026.534	Depreciation
Beban lain-lain			Other charges
Penyisihan penurunan nilai	-	5.265.333.119	Provision for impairment losses
Biaya penurunan nilai	16.521.896.457	19.428.923.843	Impairment loss

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 3 sampai 80 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 17 Maret 2015.

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Several accounts in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2013 has been reclassified in accordance to the presentation in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2014, are as follows:

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 3 to 80 were the responsibility of the management, and has been approved by the Directors and authorized for issue on March 17, 2015.
